

BELAJAR HINGGA KE NEGERI CHINA

BERITA INDONESIA[®]

EDISI 42 TAHUN II ★ 06 - 19 JULI 2007

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

TERORIS BUKAN PAHLAWAN



ISSN 1907-977X



Beras Basmati Al-Zaytun

Introduksi India

Beras Basmati adalah dari bangsa padi asal India dan Pakistan. Basmati dalam bahasa Urdu/Hindi berarti harum dan wangi, bentuk bulirnya panjang .

Beras Basmati yang harum terkenal di seluruh dunia, banyak orang ingin menanamnya. Harganya pun menawan tinggi. Kini di Indonesia telah dibudidayakan, produksinya sangat baik. Tepatnya di Al-Zaytun, sejak tahun 2005 telah ditanam ratusan hektar, produksinya cukup memuaskan.

Beras Basmati produk Al-Zaytun memiliki panjang tidak kurang dari 7 mm dengan tampilan putih bersinar.

Indonesia mengimport banyak Beras Basmati dari India dan Pakistan untuk memenuhi konsumen penggemarnya.

Beras Basmati produk Al-Zaytun diharapkan dapat mengimbangi import yang telah berjalan.

Bagi penggemar Nasi Briyani, Nasi Kabuli dll, kiranya tidak lagi bergantung Beras Basmati import, Al-Zaytun siap memasok.

Tentunya harga pasti bersaing, termasuk citarasanya.

Bumi Indonesia memberi cita rasa Beras Basmati yang spesifik. Silahkan mencoba Beras Basmati produk Al-Zaytun.

Syukria.

Nutrition Highlights *)

Basmati rice, 1 cup (200g) (cooked)

Calories : 205

Protein : 4.2g

Carbohydrate : 44.5g

Total Fat : 0.44g

Fiber : 0.63g

***Good source of :**

Iron : 1.9mg

Selenium : 11.8mcg

Thiamine : 0.26mg

Niacin : 2.3mg

*) Sumber : The Truestar Health Encyclopedia



Sampul/Illustrasi:
Dendy Hendrias

Edisi No. 42/Th.II/ 06 - 19 Juli 2007

DARI REDAKSI 4
 SURAT KOMENTAR 5
 HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA 7
 BERITA TERDEPAN 12
 VISI BERITA 13

BERITA UTAMA

ISLAM ADALAH RAHMAT BAGI SEMESTA ALAM

Islam, sudah terlalu sering dicatut untuk membenarkan perilaku teror. Pencatutan yang juga terjadi di tingkat internasional menimbulkan rasa takut yang berlebihan terhadap Islam. Muncul phobia Islam yang menggejala di sebagian besar negara di dunia. Itulah sebabnya, tantangan terbesar bagi bangsa Indonesia khususnya para pemuka agama dan tokoh masyarakat, untuk semakin intens dan berani menyuarakan kebenaran, bahwa Islam adalah rahmatan lil'alam, atau pembawa rahmat bagi semesta alam 14

LENTERA
 THE THIRD WORLD DAIRY & SUMMIT CHINA 2007
AL-ZAYTUN BELAJAR HINGGA KE NEGERI CHINA
 Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang beserta rombongan melakukan kunjungan selama lima hari ke Negeri China. Selain menghadiri sebuah pameran berskala internasional dan menajajagi kemungkinan kerjasama dengan para sahabat dari berbagai negara, rombongan yang terdiri dari 16 orang ini juga sempat menelusuri dan mempelajari pola hidup masyarakat China khususnya para petani dan peternak..... 34

BERITA HUKUM

Pindahnya Para Pebisnis Haram 50
 Jemput Bola Mencari Pendekar Baru 51

BERITA POLITIK

"Kemesraan" PG dan PDI-P 52

BERITA DAERAH

Tarakan Siap Sambut PON 2008 53
 Masyarakat Minta Hentikan Penebangan 54
 DPP PPP Restui Nu'man 55

BERITA EKONOMI

Mengelola Potensi Jasa Kelautan 56



BERITA MANCANEGARA

Popularitas Abe Melorot 57
 Thaksin Makin Terjepit 58



Gordon Brown PM Inggris yang Baru 59
 "Kimia Ali" Dieksekusi 59
 Ribuan Tentara AS Pulang Cacat 59

BERITA IPTEK

Meja Canggih di Ruang Keluarga 60

BERITA PEREMPUAN

Ny. Ratna Djoko Suyanto 62

BERITA KESEHATAN

Serangan Dini Penyebab Lumpuh 64

BERITA LINGKUNGAN

Dari Sampah ke Metana 65

BERITA OLAHRAHA

Hiburan dari Amerika Selatan 66



Barcelona Punya Jagoan Baru 66



Bagai Pisau Bermata Dua 18
 Salah Kaprah Mencari Surga 20
 Jaringan Teroris Mulai Lemah dan Resah 23
 Indonesia Daerah Damai 26

LINTAS TAJUK

Tatkala Presiden Berkantor dekat Lumpur 29

BERITA KHAS

Menghapus Citra "Negara Pembantu" 30

BERITA NASIONAL

Narkoba Menyebar ke Penjuru Negeri 32

BERITA TOKOH

Lin Che Wei 47
 K.H. Ma'ruf Amin 47

BERITA HANKAM

Tarian Membuat Malu 48



Mabesad Juara Umum 48

Pemimpin Umum:

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Pemimpin Redaksi:

Ch Robin Simanullang

Redaktur Senior:

MYR Agung Sidayu

Imam Supriyanto

Dendy Hendrias

Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (Liputan, Litbang & Pusdat):

Mangatur Lorielcide Paniroy (Wakil Redaktur Eksekutif)

Sekretaris Redaksi

Retno Handayani

Redaktur:

Suryo Pranoto

Haposan Tampubolon

Staf Redaksi:

Samsuri

Nawawi

Ikhwan Triatmo

Sarjiman

Doan Adikara Pudan

Amron Ritonga

Wartawan Foto:

Wilson Edward

Redaktur Bahasa dan Pracetak

Marjuka Situmorang

Mangatur Lorielcide Paniroy

Desainer:

ESERO Design, Arief Maulana

Biro Redaksi:

Medan: HM Aulia E Panggabean (Kepala)

Bontor Simanullang, Jawa Barat: Ade Wiharyana,

Bernard Sihite, Prana Citra, Tarakan: Sudirman

Leonard Pohan

Penerbit:

PT Berita Satria Wiratama

Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia

dan PT Citraprinsip Publikitas Indoedprint

Komisaris:

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Direktur/Pemimpin Perusahaan:

Ch Robin Simanullang

Wakil Pemimpin Perusahaan:

Samsuri

Iklan dan Promosi:

Imam Supriyanto

Herni Dewi Farida

Keuangan dan Umum:

Mangatur Lorielcide Paniroy

Sirkulasi dan Distribusi:

Abdul Halim

Marjuka Situmorang

Harga:

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

Percetakan:

PT Gramedia

(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Alamat Redaksi/Tata Usaha:

Jalan Cucakrawa No.14A

Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan

Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736

Fax. (021) 83787235

E-mail:

redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

Website:

www.beritaindonesia.co.id

ISSN: 1907-977X



foto: berindo amron

Wartawan Berita Indonesia mewawancarai Kadiv Humas Mabes Polri.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Salam Sejahtera,

Sidang Pembaca,

Rasanya sudah semakin dekat waktunya peringatan sewindu usia Al-Zaytun, yang jatuh pada tanggal 29 Agustus 2007 nanti. "Bangsa Indonesia Sambut Kehadiran Al-Zaytun", bunyi subjudul *Lentera* yang ditulis oleh Pemimpin Redaksi *Tokoh Indonesia*, Ch. Robin Simanullang.

Di samping itu, *Lentera* juga mengangkat laporan kunjungan Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang beserta rombongan selama lima hari ke Negeri China. Rombongan yang terdiri dari 16 orang ini juga sempat menelusuri dan mempelajari pola hidup masyarakat China khususnya para petani dan peternak.

Berita Utama membahas bagaimana seharusnya umat manusia di seluruh dunia memahami betul akan ajaran Islam, sebagai pembawa rahmat bagi semesta alam, atau *rahmatan lil'alamin*. Phobia terhadap Islam tak seharusnya terjadi manakala semua umat sepakat untuk menolak pencatutan agama oleh jaringan teroris, di setiap aksi-aksi pengeboman dan kegiatan teror yang menyedihkan dan meresahkan itu.

Bila momentum penangkapan dua gembong teroris ternama Abu Dujana dan Zarkasih alias Mbah, bisa dimanfaatkan betul untuk mencerahkan umat, dan mencelikkkan mata hati para teroris bahwa kejahatan mereka sangat merugikan bangsa dan umat Islam secara keseluruhan, maka, inilah akhir petualangan para teroris.

Akan tetapi apabila momentum termanis ini terlewatkan, siapapun harus siap-siap berada dalam rasa kecemasan yang lebih baru atau harus diakhiri.

Sidang pembaca,

Sejumlah peristiwa yang dialami para tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri, sebagian dari mereka berusaha melarikan diri dari pekerjaannya disebabkan tak kuasa menahan siksaan majikan, memberikan kearifan bahwa ada yang harus dibenahi di sini. *Berita Khas* menyoroti kasus yang diilhami oleh nasib nahas TKW bernama Ceriyati di Malaysia.

Insiden tarian rakyat di hadapan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, saat mengikuti acara Hari Keluarga Nasional di Ambon, Jumat (29/6), haruslah dianggap sebagai tamparan kepada wajah bangsa Indonesia. Pengibaran bendera RMS di hadapan Presiden adalah pengingkaran yang bisa mencederai keutuhan NKRI. Kami menurunkannya dalam *Berita Hankam*.

Demikian pula sikap Uni Eropa (UE) yang melarang maskapai penerbangan asal Indonesia terbang ke wilayah 27 negara anggota UE, dan menyarankan warganya agar tidak menaiki maskapai Indonesia, haruslah ditanggapi secara positif dengan memperbaiki kinerja para operator domestik (*Berita Terdepan*).

Banyak isu-isu hangat yang diturunkan sebagai pengantar pada sajian kami kali ini. Biarlah pembaca yang memilih berita mana yang perlu segera dibaca. Selamat menikmati.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

- http : //www.beritaindonesia.co.id/surat_pembaca/
- email : redaksi@berindo.com
- surat : Jalan Cucakrawa No.14A Bukit Duri, Tebet, Jaksel 12840
- Telp. (021) 70930474, 8293113
- (021) 83701736
- Fax. (021) 83787235

Saatnya Kembali ke ASI

Kenaikan harga susu formula belakangan ini, seharusnya menyadarkan banyak kalangan bahwa memberikan ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif secara 6 bulan dan diteruskan hingga 2 tahun untuk bayi adalah satu-satunya pilihan terbaik. ASI memberikan perlindungan terbaik untuk bayi hingga semumur hidupnya. Promosi susu formula telah membius ibu-ibu untuk memberikan susu kepada bayi dan anaknya tanpa menyadari bahwa promo

tersebut sebenarnya telah melanggar kode etik pemasaran susu pengganti ASI yang telah diterbitkan organisasi internasional WHO. Pemerintah Indonesia sendiri dalam hal ini Depkes sama sekali tidak berdaya dengan ulah para produsen susu formula. Bahkan, pemerintah menunjuk Duta ASI hanya sekedar untuk basa-basi tanpa pernah menyertai dengan kampanye ASI segebyar iklan susu formula. Sudah saatnya pemerintah mengkampanyekan pentingnya ASI dan bagaimana agar ibu-ibu hamil mempersiapkan ASI untuk buah hatinya kelak.

Yuyuk Andriati
yeye_lucu@yahoo.com

Kok Bisa Lolos?

Saya sangat terganggu dengan judul film "Maaf, Saya Menghamili Istri Anda" yang dibintangi Mulan Kwok dan Ringgo Agusrahman yang baru saja mulai diputar di bioskop. Saya sangat heran bagaimana judul seperti ini bisa lolos. Apakah judul ini mengisyaratkan long-garnya masyarakat kita? Ataukah ini cermin permisifnya orang-orang film

kita. Bagaimana pertanggungjawaban orang-orang film pada masyarakat dengan dampak psikologis judul-judul yang menohok akal sehat seperti ini? Bagaimana dengan LSF yang bertugas melakukan sensor sebelum film didarkan? Apakah LSF tidur?

Edi
dydo234@yahoo.com

PRJ Gudangnya Para Maling

Pekan Raya Jakarta atau disingkat PRJ, yang diadakan 1 tahun sekali, bertepatan dengan libur sekolah. Kalau kita kunjungi memang sangat meriah, banyak stan-stan yang dipadati pengunjung yang melihat-lihat dan bahkan membeli produk yang dijual di situ. Tapi sangat disayangkan, pameran akbar yang meriah ini hanya menciptakan gudangnya para pencuri/maling. Sabtu, tanggal 30 Juni 2007, saya dan teman mengunjungi arena PRJ jam 19.30. Sungguh sangat mengecewakan seorang teman saya kehilangan sebuah HP seri Nokia. Kami langsung menghubungi nomor HP tersebut, tapi dimatikan. Saat kami laporkan ke

BUNG WARTO

LHO,
KOK GADEIN
BARANG?
KAN ADA SEKOLAH
GRATIS SEBALANYA
DARI BOS?



GUNDULMU!



bagian informasi hanya disuruh lapor ke bagian Sekuriti. Saat kami laporkan ini, dia hanya bilang kasus ini sudah banyak terjadi. Memang, selama 3 jam saya mengunjungi arena PRJ tersebut, banyak sekali pengumuman kehilangan HP dan dompet. Harusnya ini menjadi pelajaran bagi pihak keamanan di sekitar pameran tersebut, tempatkanlah sejumlah polisi atau sekuriti di areal tersebut. Ini selalu terulang dari tahun ke tahun. Apa mesti kita sebut PRJ bukanlah pesta rakyat tapi pestanya para maling? Karena harga tiket

yang lumayan mahal sebesar Rp 20.000, tapi nggak aman dan nyaman.

Chandra
candra6281@yahoo.co.id

Tidak Usah Provokasi

Mengamati perkembangan Pilkada DKI, dimana salah satu pihak menuduh KPUD berbuat curang, saya berharap para pendukung tadi bersikap lebih elegan dan mematuhi kaidah hukum. Jadi kalau mempunyai bukti valid, ajukan saja ke instansi berwenang, dan hindari perbuatan yang mengarah ke anarkisme. Saya rasa rakyat

ibukota sudah cukup dewasa, tidak usah diagitasi atau diprovokasi oleh kampanye negatif terhadap calon lain. Kami sebagai penduduk ibukota mendambakan demokrasi yang sopan, aman dan taat hukum. Kami sudah bosan dengan aksi demonstrasi yang bisa berakibat buruk terhadap kehidupan sosial dan perekonomian kita semua.

Slamet Ryanto
ryanto_sudomo@yahoo.co.id

**Jangan Saling
Menjatuhkan**

Menjelang Pemilihan Gu-

bernur Kepala Daerah DKI, Tim Sukses masing-masing calon Gubernur/Wakil Gubernur, yaitu, Fauzi Bowo/Prijanto dan Adang Daradjatun/Dani Anwar, pasti memiliki program-program kampanye jitu untuk mengusung kepentingan pencitraan masing-masing pihak. Hal demikian merupakan langkah yang wajar dan relevan untuk mendongkrak sosialisasi figur mereka kepada warga Jakarta. Sebagai warga Jakarta, tentunya kita berharap banyak agar Kampanye Pilkada DKI bisa berjalan santun dan tertib. Karena itu, kampanye Pilkada DKI sebaiknya jangan saling mendiskreditkan, apalagi melakukan *black campaign* atau kampanye negatif yang justru akan mengganggu kenyamanan masing-masing pendukung Calon Gubernur/Wakil Gubernur. Tidak perlu lah melakukan kampanye yang saling menjelek-jelekan bahkan mengomentari materi kampanye Tim Sukses lainnya. Mudah-mudahan melalui kampanye yang sehat, warga Jakarta semakin dewasa untuk memilih pemimpin yang memiliki kapasitas mensejahterakan warganya.

Muhamad Dong
muhamaddong@yahoo.com

Stop Sinetron Tidak Mendidik

Saya merasa sangat prihatin dengan maraknya penayangan sinetron bertema percintaan (pacaran) yang dilakukan oleh anak-anak. Mereka melakukan adegan yang belum pantas dilakukan oleh anak-anak misalnya berpelukan dan berciuman. Saya beri contoh misalnya sinetron "Heart series", "Popcorn" di SCTV, dan beberapa sinetron di RCTI. Saya mengharapkan adanya tindakan dari pihak Komisi Penyiaran untuk dapat menghentikan penayangan sinetron-sinetron yang sangat tidak mendidik tersebut.

Tomy Ardiansyah
tomy_cool3000@yahoo.com

PASTIKAN TARIF IKLAN **BERITAINDONESIA**

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Hlm Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwara	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Hlm Horizontal Trimed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Hlm Horizontal Trimed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Hlm Vertical Trimed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Hlm Horizontal Trimed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000

Iklan kuping (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan @ Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax.(021) 83787235

Roket Berbahan Bakar Gula Karya Anak Negeri

20 Juni - Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional atau Lapan pada tanggal 19-20 Juni meluncurkan belasan roket hasil uji cobanya. Raket-raket tersebut dikembangkan dengan menggunakan bahan bakar AP (*ammonium perchlorate*) buatan Lapan. Ini merupakan langkah maju mengingat sulitnya mendapatkan bahan bakar yang masih impor selama ini. Raket-raket itu dikembangkan untuk penguasaan teknologi dan akan diaplikasikan bagi kepentingan ilmiah seperti penginderaan jarak jauh, penelitian atmosfer, dan pemantauan cuaca. Selain jenis roket tersebut di atas, diluncurkan juga roket Dextrose jenis RDX-70. Raket berbahan bakar campuran gula padat dan *potassium* itu merupakan hasil karya beberapa siswa sekolah menengah

atas (SMA) di sekitar Lapan Rumpin, Bogor, yaitu SMA 1 Pamulang, SMA 1 Bogor,

SMA 1 Cisaup, dan SMA 1 Serpong. Tiga guru dilibatkan dalam uji coba ini.



Depkominfo Gelar Indonesia ICT Award 2007

21 Juni - Departemen Komunikasi dan Informatika (Depkominfo) bekerjasama dengan seluruh komunitas Teknologi Informasi dan Telekomunikasi akan menggelar Indonesia Information Technology Communication Technology (Indonesia ICT Awards) 2007, sebagai ajang untuk memperlihatkan bahwa anak bangsa mampu menyediakan produk-produk teknologi informasi dan komunikasi

yang berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan spesifik. ICT Award 2007 memiliki 11 kategori yaitu, Research and Development, Student Project (sub kategori proyek siswa dan proyek mahasiswa serta siswa pendidikan non formal), e-Government, Education, Entertainment (sub kategori Konsep Animasi, Animasi Film Pendek, Game dan Mobile Game), Mobile Content Services,

Communication Industry, Financial Industry, Business Process Management, General dan kategori Start Up. Sedangkan yang boleh mengikuti kompetisi adalah pribadi, badan hukum, sekolah, lembaga pendidikan dan pemerintah, selama mereka adalah pencipta atau pemegang hak cipta karyanya. Pendaftaran peserta lomba dimulai dari 1 Juli sampai 30 Agustus 2007. Sedangkan penjurian, dari 1 sampai 30 September 2007. Kemudian tanggal 5 Oktober 2007 dikeluarkan surat keputusan pemenang. Sedangkan festival seminar dan pameran dari para finalis Indonesia ICT Awards 2007 akan digelar pada 24-26 Oktober, dan puncak acara yaitu Hari Anugerah Indonesia ICT Awards 2007 pada 25 Oktober 2007 yang dilanjutkan dengan Inagurasi di Istana Merdeka, tempat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akan memberikan penghargaan khusus dari negara untuk pemenang.

Karikatur Berita



Penaftaran SD-SMP di DKI Gratis

22 Juni - Memasuki masa penerimaan siswa baru atau PSB di tingkat SD dan SMP, Dinas Pendidikan Dasar DKI Jakarta menggratiskan seluruh biaya pendaftaran di sekolah-sekolah negeri reguler. Dinas Dikdas juga memberi buku-buku pelajaran wajib bagi para siswa secara gratis. "Semua jenis biaya pendaftaran, baik formulir, uang pangkal, dan sumbangan sukarela, maupun pungutan lainnya ditiadakan. Penggratiskan biaya PSB itu agar orangtua tidak terlalu terbebani dengan berbagai macam pungutan yang sering terjadi. Warga diminta melapor ke Dinas Dikdas jika menemui adanya pungutan dalam bentuk apapun," kata Maman Ahdiat, Wakil Kepala Dinas Pendidikan Dasar (Dikdas) DKI Jakarta. Pungutan dalam PSB di sekolah negeri hanya diizinkan pada sekolah ber taraf internasional, sekolah standar nasional, dan SD percontohan tingkat provinsi dan kota. Selain sekolah-sekolah negeri regu-

ler, biaya pendaftaran tidak ditanggung oleh pemerintah. Pembebasan berbagai biaya itu, tutur Maman, didukung oleh adanya bantuan operasional pendidikan (BOP) dan bantuan operasional sekolah (BOS).

BOP tingkat SD mencapai Rp 50.000 per anak setiap bulan dan tingkat SMP mencapai Rp 100.000. Sedangkan BOS di tingkat SD mencapai Rp 21.000 per anak per bulan dan SMP Rp 29.500.

kata Ny Ani, sebanyak 1 persen penduduk Indonesia telah menggunakan narkoba.

76 WNI Ditangkap di AS

24 Juni - Sebanyak 76 warga negara Indonesia atau WNI yang bekerja di Amerika Serikat ditahan di empat penjara karena dianggap sebagai imigran gelap. Penahanan dilakukan karena mereka bertahan di AS melewati batas waktu izin tinggal dan bekerja dengan menggunakan visa turis. Menurut Trie Edy Mulyani, Konsul Jenderal RI untuk New York, mereka kebanyakan bekerja di pabrik tetapi tanpa izin tinggal. Sebagian besar dari mereka berasal dari Jatim, Jakarta, dan Manado. Ditanya mengenai mekanisme penyelesaian, Trie mengatakan, biasanya memakan waktu 1-5 bulan, tetapi bisa lebih lama lagi kalau mereka masih ingin tinggal karena harus menyewa pengacara. Namun bila memang benar-benar dilakukan deportasi, biasanya dilakukan dengan dua cara.

Ibu Negara Canangkan 'Family Watch'



23 Juni - Ibu Negara Ny Ani Susilo Bambang Yudhoyono menyatakan, untuk mencegah dan menghentikan peredaran narkoba di Indonesia, setiap keluarga harus menerapkan pengawasan melekat antinarkoba bagi setiap anggota keluarganya sendiri, atau Family Watch (Awasi Keluarga). Pengawasan melekat anti-narkoba itu berarti pengawasan antar-anggota keluarga,

mulai dari orangtua mengawasi anak-anaknya. Sebaliknya, anak-anak juga mengawasi orangtuanya. Demikian disampaikan Ny Ani saat menyampaikan Penyuluhan Akbar Sadar Narkoba dan Ikrar Narkoba bagi Anggota Gerakan Pramuka se-Indonesia di Lapangan Gajah Mada Taman Rekreasi Wiladatika, Cibubur, Jakarta Timur, Sabtu (23/6). Acara ini diselenggarakan dalam rangka peringatan Hari Anti-Narkoba Internasional. Hadir dalam acara itu, antara lain Ny Mufida Jusuf Kalla, Menko Kesra Aburizal Bakrie, Kepala Kepolisian Negara RI Jenderal (Pol) Sutanto, dan Ketua Badan Narkoba Nasional (BNN) I Gede Mangku Pastika. Menurut perkiraan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB),

Karikatur Berita



Pertama, deportasi dilakukan secara sukarela. Dalam kasus ini, mereka baru bisa mendapatkan visa lagi untuk pergi ke AS dua tahun setelah dideportasi. Opsi

kedua, kalau deportasi dibiayai oleh Pemerintah AS, visa untuk kunjungan ke AS baru bisa didapatkan 10 tahun kemudian setelah deportasi.



Sejumlah Maskapai Penerbangan Naik Peringkat

25 Juni - Pemerintah menaikkan peringkat kategori 11 perusahaan penerbangan nasional karena dinilai mampu memperbaiki kinerja. Garuda Indonesia bahkan dinaikkan dari kategori II menjadi kategori I karena dianggap telah melebihi pemenuhan peraturan keselamatan penerbangan sipil. Namun perbaikan peringkat ini tidak ada artinya bagi Uni Eropa. Sebab, Kamis (28/6), Uni Eropa melarang 51

maskapai penerbangan Indonesia, termasuk PT Garuda Indonesia, terbang ke Eropa. Larangan itu lebih berupa peringatan bagi konsumen untuk tidak menggunakan maskapai Indonesia di mana pun di dunia setelah para ahli penerbangan Eropa menyatakan maskapai Indonesia tidak aman. Larangan yang akan diresmikan setelah rapat Komisi Eropa pada 6 Juli ini membuat pemerintah Indonesia melaku-

kan aksi protes dan ingin mengetahui alasan Uni Eropa membuat ketentuan tersebut.

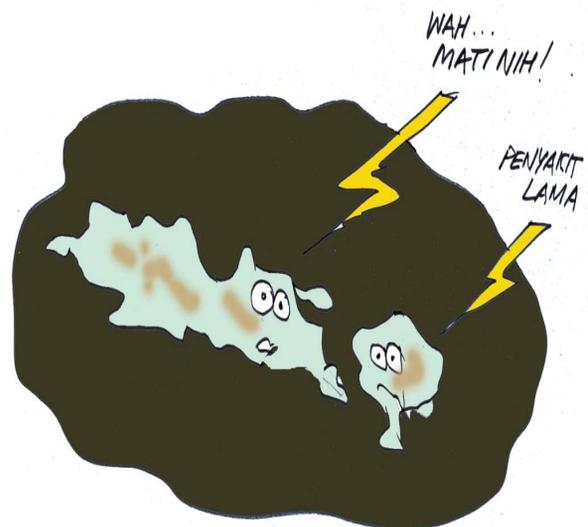
Delapan Parpol Jajaki Koalisi

26 Juni - Rencana koalisi dua partai besar, yaitu Partai Golkar dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, langsung memancing reaksi delapan partai menengah dan kecil untuk juga membangun koalisi tandingan. Mereka mengadakan pertemuan tertutup di Hotel Mulia, Jakarta, Selasa (26/6) malam. Tuan rumah pertemuan adalah Zulkifli Hasan dari Partai Amanat Nasional. Hadir dalam pertemuan itu antara lain Johny Allen (Ketua Partai Demokrat), Irgan Chairul Muhfiz (Sekjen Partai Persatuan Pembangunan), Ida Fauziah (Ketua Fraksi Kebangkitan Bangsa), Mahfudz Siddiq (Ketua Fraksi Partai Keadilan Sejahtera), Bursah Zarnubi (Ketua Umum Partai Bintang Reformasi/PBR), Pastor Saut Hasiubuan (Ketua Fraksi Partai Damai Sejahtera), dan Ali

Mochtar Ngabalin (Ketua DPP Partai Bulan Bintang). Ketua PBR Ade Daud Nasion menambahkan, gabungan partai menengah dan kecil itu bisa menandingi koalisi Golkar-PDI-P di DPR karena koalisi kedua partai pemenang Pemilu 2004 itu hanya memiliki 238 kursi. Sementara partai lain berpeluang menggabungkan 312 kursi di DPR. Namun, hingga pertemuan itu berakhir, peserta belum bersepakat membentuk koalisi.

Indonesia Menjadi Anggota IJO

27 Juni - Minyak jarak pagar yang diolah menjadi bahan bakar nabati ramah lingkungan saat ini banyak diminta negara-negara Eropa dan Amerika Serikat, dan diperkirakan kebutuhan negara-negara industri itu akan terus meningkat. Oleh karena itu, dengan masuknya Indonesia sebagai salah satu anggota Organisasi Internasional Jarak Pagar atau International Jatropha Organization (IJO) yang bemarkas di Kuala Lumpur, Malaysia. Pena-



naman jarak pagar di berbagai wilayah akan makin terdorong pascapanennya. "Saya memperoleh informasi bahwa Pemerintah Indonesia menargetkan penanaman jarak pagar dengan lahan akan mencapai 9 juta hektar. Untuk itu, perlu dipersiapkan proses pengolahannya, dan yang paling penting adalah mempersiapkan pemasarannya," kata Chairman of International Jatropa Organization (IJO) Nurdin Purnomo, Rabu (27/6), pada peresmian Indonesia Chapter IJO di Hotel Mulia, Jakarta. Menurut Nurdin, minyak jarak pagar dapat secara langsung dipergunakan sebagai bahan bakar mesin generator. Namun, untuk mesin-mesin kendaraan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut.

Deklarasi Komnas HAM ASEAN

28 Juni - Kerangka Kerja Sama Komisi-Komisi Nasional Hak Asasi Manusia se-ASEAN sepakat untuk memprioritaskan penanganan pelanggaran HAM yang menimpa buruh

migran. Ketua Komnas HAM (Indonesia), Abdul Hakim Garuda Nusantara yang membacakan naskah deklarasi itu di Sanur, Bali menyebutkan, Komnas HAM Malaysia akan memperhatikan kasus-kasus pelanggaran HAM yang menimpa buruh migran dari sejumlah negara, termasuk dari Indonesia dan Thailand. Namun pihak Komnas HAM Malaysia menyatakan buruh migran yang masuk Negeri jiran itu harus dilengkapi identitas res-

mi sebagai tenaga kerja untuk bisa dibela. Deklarasi Komnas HAM ASEAN diikuti penyampaian pernyataan dari masing-masing negara, yakni Malaysia, Thailand dan Philipina. Pertemuan bertajuk "Working Session of the ASEAN National Human Rights Institutions Consultation Mechanism" itu juga sepakat menjalin komunikasi melalui pertemuan setahun sekali di negara anggota, dengan penetapan tuan rumah sesuai huruf abjad.

rain. Sedangkan pembukaan resminya dilakukan di Thailand. Demi mendukung acara ini, sebanyak 188 wartawan dari media cetak dan elektronik di Indonesia akan meliput kejuaraan ini.

Julius Usman Tutup Usia

30 Juni - Politisi Julius Usman (64), sekitar pukul 13.30, meninggal dunia akibat serangan jantung. Saat itu, ia tengah berada di rumah ibunya, Ny Aisyah (94), di Jalan Lawu Manggarai, Jakarta Selatan. Julius sempat dilarikan ke Rumah Sakit MMC, Jakarta. Jenazah Julius Usman dimakamkan hari Minggu pagi di TPU Tanah Kusir, Jakarta Selatan. Pria kelahiran Pidie, Nanggroe Aceh Darussalam, 15 Agustus 1945 ini adalah pendiri Partai Uni Demokrasi Indonesia (PUDI), bersama Sri Bintang Pamungkas. Ia dikenal sebagai aktivis 66 dan pernah menjadi anggota Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan DPR, meski diganti antarwaktu (*recall*) tahun 2003. Dia

Indonesia Tuan Rumah Piala Asia 2007

29 Juni - Indonesia akan menjadi tuan rumah dalam putaran Final Piala Asia 2007 pada 7-29 Juli 2007 mendatang bersama tiga negara Asia Tenggara lainnya, yakni Malaysia, Thailand dan Vietnam. Indonesia, akan menjadi tuan rumah untuk babak final sekaligus upacara penutupan pada Piala Asia 2007. Dua wilayah telah terpilih yaitu Jakarta (Stadion Gelora Bung Karno) dan Palembang (Stadion Gelora Sriwijaya Jakabaring). Sekretaris Jenderal Persatuan



Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) yang juga Panitia Lokal Jakarta, Nugraha Besoes, menjelaskan, pertandingan pertama di Indonesia akan diselenggarakan pada tanggal 10 Juli 2007 mendatang. Dibuka dengan Indonesia melawan Bah-

Karikatur Berita



pernah menjadi Ketua Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia dan aktivis Gerakan Cabut Mandat (2007) bersama Hariman Siregar.



Purnomo Yusgiantoro Jadi Orang Batak

1 Juli - Purnomo Yusgiantoro, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) yang jelas-jelas bernama Jawa karena ia kelahiran Semarang (Jawa Tengah), mulai 1 Juli bermarga Simbolon. "Mulai hari ini Pak Purnomo Yusgiantoro mendapatkan Marga Simbolon jadi Purnomo Yusgiantoro Simbolon," kata Ketua Umum Pengurus Pusat Punguan Simbolon Dohot Boruna Se

Indonesia Effendi Muara Sakti Simbolon pada "Pesta Bolon" di desa Huta Bolon Parbaba, Pulau Samosir. Dengan mengenakan kain ulos lengkap dengan topi khas Batak dan memegang Tongkat Kerajaan di tangan kanan serta pedang di tangan kiri, Purnomo Yusgiantoro Simbolon tersenyum melambaikan tangan kepada ribuan warga Keluarga Besar Simbolon. Lambaian tangan Purnomo Yusgiantoro mendapatkan sambutan tepuk tangan meriah ribuan warga Toba Samosir. Pesta Bolon itu, antara lain juga dihadiri mantan Menteri Perdagangan Luhut MP Pangaribuan, Ketua Komisi VII DPR Gusman Effendi, anggota DPR Panda Nababan, dan Gubernur Sumut, Rudolf Parde.

Jihad Melawan Koruptor BLBI

2 Juli - Sebanyak 14 organisasi masyarakat atau ormas Islam di Jakarta, mendeklarasikan jihad melawan koruptor, terutama terhadap mereka yang terlibat kasus penyimpangan

Bantuan Likuiditas Bank Indonesia atau BLBI. Ormas pendukung deklarasi itu, antara lain, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), Persatuan Islam, Alwasliyah, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Menurut Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Din Syamsuddin, kasus penyimpangan BLBI merupakan bentuk kezaliman yang harus dihadapi dengan tindakan. Koordinator Masyarakat Profesional Madani Ismed Hasan Putro mengatakan bahwa tindakan bisa diwujudkan dengan memboikot produk dari perusahaan milik mereka yang diduga menyimpangkan BLBI. Ketua Umum PP Persatuan Islam KH Shidiq Aminullah ketika membacakan deklarasi menyebutkan, akibat konglomerat dibiarkan melanggar batas maksimal pemberian kredit, pemerintah harus menyalurkan BLBI, obligasi rekap, dan program penyesuaian perbankan. Semua itu dibiayai dari uang rakyat hingga menimbulkan kerugian lebih dari Rp

650 triliun.

Pendaftar Capim KPK 2007 Capai 662 Orang

3 Juli - Jumlah Pendaftar seleksi Calon Pimpinan (Capim) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) 2007 mencapai 662 orang yang terdiri atas 465 orang yang mendaftar langsung dan 197 orang yang mendaftar melalui pos. Menteri Negara Pandayagunaan Aparatur Negara, Taufiq Effendi yang juga menjabat sebagai Ketua Panitia Seleksi (Pansel) Capim KPK ini mengaku lega mengetahui jumlah tersebut karena sebelumnya jumlah pendaftar di hari-hari pertama pendaftaran dibuka relatif sedikit. Pendaftaran seleksi Capim KPK resmi ditutup pada Selasa (3/7) pada pukul 16.00 WIB, namun pemberkasan masih terus dilakukan hingga semua data pendaftar terkumpul. Dalam data pendaftar tampak nama ekonom Christianto Wibisono, mantan Kajati DKI Jakarta Rusdi Taher, dan ketua KPPU periode 1995-2005 Sutrisno Iwanton.



Mosi Tidak Percaya dari Eropa

Pengguna jasa penerbangan di 27 negara Uni Eropa dan agen-agen perjalanan dihimbau untuk tidak menggunakan maskapai penerbangan Indonesia.

Meski tak satu pun maskapai penerbangan nasional yang terbang ke Eropa, Komisi Uni Eropa (UE) mengeluarkan larangan terbang bagi semua maskapai Indonesia. Warga Eropa juga diimbau tidak terbang dengan maskapai Indonesia karena alasan tidak aman. Keputusan yang berlaku mulai 6 Juli ini diambil setelah sejumlah pakar keselamatan penerbangan UE menyatakan maskapai penerbangan Indonesia dinilai gagal memenuhi standar dalam pemeliharaan, pengoperasian, sertifikasi, dan standar administratif.

Masuknya Indonesia dalam daftar hitam bukan yang pertama. Dua produsen pesawat yang sering digunakan dalam penerbangan komersial di Tanah Air, yakni Boeing di Chicago, Illinois, AS dan Airbus di Toulouse, Prancis sempat menyatakan menghentikan pengiriman pesawat. Mereka menilai maskapai-maskapai penerbangan di Indonesia sembarangan dalam pemeliharaan armada pesawatnya sehingga sering terjadi kecelakaan. Terlebih dengan peristiwa raibnya pesawat Adam Air pada 1 Januari lalu. Walaupun demikian, maskapai masih bisa membeli atau menyewa asalkan bersedia memenuhi syarat-syarat berat yang ditentukan produsen, minimal bersedia diaudit secara berkala oleh perusahaan produsen. Sebelumnya, proses jual beli atau sewa pesawat cukup dengan menyerahkan uang sesuai harga pesawat yang diinginkan kepada produsen.

Larangan Uni Eropa ini kontan membuat pemerintah dan sebagian kalangan gusar. Sekjen Asosiasi Perusahaan Penerbangan Nasional Indonesia (INACA) Tengku Burhanuddin dan pengamat hukum udara, Kemis Martono, kepada Harian Suara Pembaruan, Jumat (29/6) meminta pemerintah Indonesia memper-

tanyakan dasar dan alasan Uni Eropa (UE) melarang maskapai penerbangan nasional terbang ke Eropa. Sebab, sejumlah negara tidak melarang maskapai Indonesia terbang ke wilayahnya. Bahkan, Organisasi Penerbangan Sipil Internasional (International Civil Aviation Organization/ICAO) dan Otoritas Penerbangan Federal (Federal Aviation Administration/FAA) Amerika Serikat, tidak pernah menetapkan maskapai Indonesia masuk daftar hitam yang tidak memenuhi keselamatan.

Oleh karena itu, Tengku menduga bah-



wa larangan oleh UE itu bernuansa persaingan bisnis. Sebab, maskapai penerbangan Indonesia mayoritas menggunakan pesawat produksi Boeing, yang notabene perusahaan asal AS, bukan menggunakan pesawat Airbus buatan Eropa. Apalagi Lion Air akan membeli 100 pesawat Boeing. Begitu juga Garuda Indonesia akan membeli 25 pesawat Boeing. Sedangkan pendapat pengamat pener-

banghan Bachrul Hakim kepada Harian Sinar Harapan di Jakarta lebih memilih berintrospeksi. Ia menyarankan pemerintah sebaiknya segera melakukan audit terbuka mengenai kondisi penerbangan nasional yang dilakukan oleh profesional dan independen dari Amerika Serikat ataupun Eropa. Hasil audit tersebut lalu diikuti dengan pembenahan secara transparan melalui bantuan konsultan dari negara maju.

Soal dampak adanya larangan dan imbauan UE, Direktur Jenderal Perhubungan Udara Budhi Mulyawan Suyitno mengatakan, saat ini tidak ada maskapai Indonesia yang terbang ke wilayah Eropa. Dengan demikian, dari sisi bisnis sebenarnya tidak ada pengaruh apa-apa. Untuk rute-rute di luar Eropa, beberapa maskapai nasional memang melayani sejumlah rute di wilayah Asia, Australia, dan Timur Tengah. Akan tetapi, dampaknya tidak terlalu signifikan. Pernyataan ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Direktur Operasi PT Garuda Indonesia Ari Sapari. Ia mengatakan, sejak akhir tahun 2004 Garuda sudah tidak melayani rute penerbangan ke Eropa secara langsung.

Penutupan rute Eropa yang terakhir dilakukan pada bulan Oktober 2004, yakni rute Jakarta-Amsterdam karena alasan komersial.

Sedangkan untuk pelayanan rute Eropa, Garuda melakukan kerja sama pemasaran dengan Malaysia Airlines.

Apapun opini yang berkembang, tampaknya apa yang disampaikan oleh anggota Komisi V DPR RI Abdullah Azwar Anas kepada Harian Sinar Harapan perlu didengarkan. Larangan terbang ke Eropa ini sebaiknya menjadi peringatan yang harus direspons sungguh-sungguh oleh seluruh operator penerbangan domestik supaya mentaati ketentuan penerbangan nasional dan internasional. Sebab sudah menjadi rahasia umum, banyak kebijakan kita yang tidak transparan di bidang industri penerbangan. Bagi Departemen Perhubungan hal itu juga bisa menjadi peringatan agar tidak lagi melakukan kompromi sekecil apapun terkait soal keselamatan terhadap operator penerbangan, apalagi sampai ada main mata antara petugas di lapangan dengan operator tertentu. ■MLP

Teroris Bukan Pahlawan

Terorisme bukan jihad! Teroris bukan pahlawan! Dua kalimat pendek ini perlu dikedepankan untuk meluruskan makna jihad dan makna pahlawan yang sering kali disalahartikan para teroris untuk menghalalkan perbuatannya. Penegasan makna dua kalimat pendek ini juga relevan dalam upaya pemberantasan (sekarangnya meminimalisasi) tindakan teroris.

Prestasi Polri menangkap beberapa orang yang diduga kuat terlibat jaringan teroris, patut kita hargai. Dari segi pendekatan keamanan oleh aparat keamanan boleh dibilang sudah amat berhasil. Bahkan keberhasilan aparat keamanan kita telah diakui dunia. Namun kita berharap penanganan teroris sebaiknya dilakukan secara terpadu, selain dengan pendekatan keamanan oleh aparat keamanan juga perlu dilakukan dengan pendekatan persuasif yang mencerdaskan oleh para ulama, budayawan, cendekiawan dan kalangan pers.

Sehingga penanganan teroris lebih bermakna selain memberantas teroris itu sendiri juga sekaligus mencerdaskan kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.

Barangkali, dalam kesempatan ini, sangat baik jika kita meminjam judul dan makna buku yang ditulis A. Syafii Ma'arif yang diterbitkan *Center for Moderate Muslim (2005)*: Meluruskan Makna Jihad, Cerdas Beragama, Ikhlas Beramal. Buku ini mencerdaskan kita bahwa menempuh jalan radikal sama maknanya dengan hara-kiri, suatu perbuatan yang hanya mungkin dilakukan oleh mereka yang tidak berani hidup secara bermakna, alias pengecut.

Syafii Ma'arif mencerdaskan pembacaanya untuk mengkaji ulang makna jihad dan mempraktikkan-nya secara proporsional sesuai dengan tuntutan zaman. Kita dicerdaskan bahwa dalam konteks modern, jihad bukan lagi angkat senjata yang berakibat banyaknya korban nyawa tak berdosa. Dia menekankan pentingnya sikap arif dan cara-cara toleran dalam menghadapi tantangan zaman dan memecahkan beragama persoalan kemanusiaan.

Hal senada juga dikemukakan oleh KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Gus Dur berpesan agar istilah jihad tidak

lagi digunakan secara sembarangan. Menurut Gus Dur, jihad tidak bisa dikaitkan dengan terorisme. Maka Gus Dur meminta, agar mereka yang melakukan teror dan terlibat dalam kegiatan terorisme tidak menggunakan kata jihad. Dia menegaskan bahwa Islam tidak mengajarkan cara-cara kekerasan. Justru agama harus bisa memahami manusia,

harus bisa mencerdaskan manusia dan mengembangkan manusia ke arah yang lebih baik.

Perilaku segelintir orang yang melancarkan aksi-aksi kekerasan (teror) dengan mengatasnamakan jihad, justru merusak Islam. Pengertian dan praktik jihad yang identik dengan kekerasan justru bisa merusak citra Islam yang sesungguhnya adalah rahmat untuk semesta alam.

Semangat jihad harus lebih dimaknai secara cerdas untuk membuka cakrawala dan perluasan makna jihad, sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam upaya pemecahan problematika umat dalam tantangan kehidupan modern, baik dalam pergaulan sesama sebangsa maupun antarbangsa.

Bukankah dunia modern yang semakin kompleks dan kompetitif mengharuskan kita untuk bangkit dari ketertinggalan secara cerdas? Cara kekerasan untuk pemecahan problematika hidup, tentu bukanlah cara

yang cerdas dan bermartabat, juga bukanlah cara beragama dan beramal yang cerdas. Jihad sebagai pengamalan agama harus lebih dimaknai untuk memerangi kebodohan, kemiskinan dan ketidakberdayaan dengan cerdas, ikhlas, toleran dan damai. Hanya mereka yang menempuh cara inilah yang layak disebut pahlawan.

Dalam pergaulan dan kemajuan dunia global saat ini, dibutuhkan kemampuan setiap orang untuk sanggup bergaul dengan siapa pun dan sabar menghadapi siapa pun (orang lain). Maka dalam kaitan ini, perlu pengasuhan secara terus-menerus tentang sikap dan budaya toleransi dan perdamaian, sebagaimana dianut Al-Zaytun dalam proses belajar-mengajarnya. Dengan sikap dan budaya toleransi dan perdamaian ini kita akan sanggup bergaul dan sanggup menghadapi orang lain secara bermartabat, berharga diri tinggi, dan memiliki kejayaan, baik sebagai penganut agama maupun sebagai bangsa. ■



ilustrasi: denny

ISLAM ADALAH RAHMA

Islam, sudah terlalu sering dicatut untuk membenarkan perilaku teror. Pencatutan yang juga terjadi di tingkat internasional menimbulkan rasa takut yang berlebihan terhadap Islam. Muncul phobia Islam yang menggejala di sebagian besar negara di dunia. Itulah sebabnya, tantangan terbesar bagi bangsa Indonesia khususnya para pemuka agama dan tokoh masyarakat, untuk semakin intens dan berani menyuarakan kebenaran, bahwa Islam adalah *rahmatan lil'alam*, atau pembawa rahmat bagi semesta alam. Semua insan di dunia harus dapat merasakan bahwa mereka bisa hidup berdampingan secara damai, nyaman, tenteram, dan terlindungi bersama semua umat Islam di seluruh dunia tanpa kecuali.

Awal Juni lalu (4/6), sebuah diskusi antarbangsa berlangsung menarik di Universitas Cambridge, London, Inggris, bertemakan *Islam and Muslims in the World Today*. Dan dari Jimbaran Bali, pada 12 Juni 2007 juga diberitakan berlangsung konferensi religi berskala internasional, mengambil topik hampir senada, "Toleransi Antaragama: Sebuah Rahmat bagi Semua Ciptaan."

Dialog internasional di Inggris menghadirkan sejumlah pembicara berbobot dari seluruh penjuru dunia, termasuk Zannuba Ariffah Chafsoh Rahman Wahid, pimpinan The Wahid Institute dari Indonesia.

Konferensi internasional diisi antara lain dengan sumbangan pemikiran yang disampaikan oleh Perdana Menteri Inggris saat itu, Tony Blair, dan PM Pakistan Shaukat Azis, melalui telekonferensi. Pembukaannya sendiri dilakukan oleh Pangeran dari Wales, Putra Mahkota Kerajaan Inggris Pangeran Charles. Julius Pour, salah seorang wartawan senior *Kompas*, turut hadir sebagai peserta, yang menuangkan laporannya pada hari Senin, 18 Juni.

Di situ, Blair mengungkapkan pengalaman ketika bertemu dengan para pemimpin muda Muslim. Mereka, kata Blair, selalu mengeluh, bahwa ajaran Islam sering diberi tafsir keliru oleh sekelompok kecil, yang sama sekali tidak representatif. Tetapi, tafsir keliru kelompok kecil ini, justru sering mendapat publikasi luas dalam media.

Blair kemudian menceritakan hasil kunjungannya yang menarik ke Indonesia. "Tahun lalu, ketika berkunjung ke Indonesia, sebuah negara mayoritas Muslim terbesar di dunia, dengan 200 juta penduduk, saya telah menyaksikan sendiri bagaimana pesantren, sekolah-sekolah agama di sana, melengkapi diri dengan beragam pelatihan, untuk bisa ikut mengatasi pengangguran," kata Blair.

Blair, yang mengakhiri dan menyerahkan tongkat kepemimpinan per 27 Juni kepada pengganti Gordon Brown, menyebutkan, kebijakannya di Indonesia tersebut bisa membantu menjelaskan tentang mulai rontoknya mitos, bahwa, sekolah agama selalu memberikan pendidikan model kuno dan semata-mata hanya mengajarkan persoalan agama.

Blair mengakui, apa yang telah dia saksikan di Indonesia, ternyata juga sedang menjadi kebijakan yang sudah dimulai di Pakistan, berbentuk reformasi pendidikan madrasah, diikuti keseragaman silabus dalam program pendidikan dasar. Hal ini juga dilakukan di Singapura oleh Dewan Agama Islam.

Bahasan Yenny sendiri langsung menuju ke pokok ajaran Islam. "Ajaran Islam lahir di tengah masyarakat komersial Arab, yang masa itu kafir. Maka, istilah kafir, pada awalnya bukan berkaitan dengan agama, melainkan konotasinya mengarah ke politik dan sosial ekonomi. Kafir, adalah siapa saja yang secara sistematis mengeksploitasi masyarakat, baik secara jender, atau dengan motivasi ekonomi, sehingga menimbulkan degradasi moral



dan ketidakadilan," kata Yenny.

Di Inggris, sejak peristiwa 7/7, atau pada 7 Juli 2005 silam saat sebuah bom bunuh diri meledak di kota London, kata kafir dan teror menjadi topik utama setiap kali pembicaraan me-

AT BAGI SEMESTA ALAM



nyinggung warga Muslim. Karena itu, Yenny, untuk meluruskan, menegaskan, istilah kafir adalah sebuah ajaran mengenai etika kehidupan. "Menurut Al-Qur'an, kafir adalah siapa saja yang menutup mata ketika Tuhan memberi

isyarat, dan menutup telinganya untuk mendengarkan suara kebenaran. Bahkan, sebuah hadits menegaskan, mereka yang tetap bisa tidur nyenyak ketika tetangganya menderita kelaparan, juga kafir..."

Toleransi dari Jimbaran

Bunyi komunike bersama dari para pemuka agama yang bertemu di Bali, yang dalam alinea pertamanya menyebutkan, agama sumber kedamaian, membawa pesan kepada seluruh umat manusia

tentang kasih sayang, keadilan, dan saling memahami. Sebagai berkah bagi semua makhluk, agama merupakan pengingat abadi pada seluruh umat manusia tentang adanya percikan illahiah pada setiap orang.

Konferensi religi di Jimbaran, yang diprakarsai oleh The Wahid Institute, Libforall, dan Museum of Tolerance, itu dihadiri para tokoh-tokoh agama dari berbagai agama. Toleransi menjadi kata kunci pertemuan, sampai-sampai Gus Dur yang menjadi salah seorang peserta menyebutkan, "Toleransi beragama itu tidak ada batas."

Peserta konferensi juga menyepakati, bahwa dewasa ini dunia bergejolak ketika tindakan-tindakan yang mengerikan dibenarkan atas nama agama. Amat sering, kebencian dan kekerasan justru menyenyahkan kedamaian, saat agama dimanipulasi untuk tujuan-tujuan politik.

Kata Gus Dur, ada kesan bahwa ada agama tertentu yang mengizinkan kekerasan dan penggunaan pedang. Banyak peperangan atau kekerasan terjadi dengan membawa simbol agama. Jika benar terjadi, penjelasan apa yang sanggup memberikan pemahaman, bahwa sesungguhnya semua agama itu termasuk Islam adalah pembawa damai.

Tentang terorisme yang juga dikupas habis di Jimbaran, Buya Syaifi Ma'arif selaku mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah berpendapat, terorisme itu tidak sederhana. Apalagi, terorisme dikenal dengan jihad melalui bom bunuh diri.

Buya menyebutkan, ada tiga hal yang perlu dipisahkan saat membicarakan



foto: discoverychannel.co.uk

The Ma'arif Institute: Kita harus serius melawan segala macam bentuk terorisme.

terorisme. Yakni, terorisme bersifat pribadi, terorisme grup, atau ada yang mensponsori. Islam, kata dia, sebenarnya moderat, terbuka, dan toleran. "Itu, yang kami perjuangkan bersama Muhammadiyah dan NU. Ke depan, kita harus serius melawan segala macam bentuk terorisme," ucap pimpinan The Ma'arif Institute ini menegaskan.

Semakin Melemah

Kepala Divisi Humas Mabes Polri, Irjen Pol Drs Sisno Adiwidoto, kepada *Berita Indonesia* Jumat (29/6) mengatakan, jaringan teroris sudah mulai resah, tertekan, dan semakin melemah, setelah tertangkapnya Abu Dujana dan Zarkasih,

atau Mbah.

Polri, dalam hal ini Detasemen Khusus (Densus) 88/Anti Teror, kata Sisno, akan semakin intensif menangani kasus teror, hingga bisa mengungkap dan menangkap semua pelaku sampai ke tingkat tokoh topnya.

Abu Dujana dan Zarkasih, dalam pengakuan di hadapan penyidik, kata Sisno, sudah pula memberikan kesaksian tentang keterlibatan salah seorang tokoh yang dulu pernah disidik dan sudah divonis bersalah sejak tingkat pengadilan pertama, banding, hingga kasasi.

Padahal saat itu, menurut Sisno hanya seorang saja saksi yang bersedia memberikan kesaksian tentang keterlibatan ABB. Nama inisial tokoh yang disebut Sisno, yaitu Nasir Abas. Tetapi, karena kesalahan prosedural hukum acara, kelengahan ini dengan cerdik berhasil dimanfaatkan oleh tim pengacara, membuat ABB secara hukum harus dibebaskan di tingkat PK (Peninjauan Kembali). Kendati secara materil, Polri, kata Sisno, bisa membuktikan tentang keterlibatan sang tokoh pada kasus Bom Bali I.

"Jadi, si Abu Dujana, dan si Mbah ini yang harusnya bisa menjadi saksi keterlibatannya ABB dulu, ya, mungkin tidak dilakukan. Tapi, makin terungkap, bahwa dulu kemenangannya pembela itu hanya karena situasi saja. Bahwa, sebenarnya perbuatannya bisa dibuktikan," kata Sisno.

"JI itu makin lemah, sehingga, sampai tuntutan untuk petugas yang intensif menangani ini diambil sampai tingkat pembubaran. Itu suatu teknik saja, karena keresahan yang sudah kejejit itu," kata Sisno, menggambarkan kepanikan yang terjadi di lingkungan JI, hingga tuntutan mengarah agar Densus 88/Anti



foto: wikipedia.org

Bendera Australia berkibar di tengah puing-puing gedung Kedubes Australia di Jakarta pascaserangan bom teroris tahun 2004.

Teror dibubarkan.

Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) KH Ma'ruf Amin mengatakan, paham yang ditawarkan oleh para pelaku teror, jika diajarkan dengan cara-cara kekerasan pasti tidak akan hidup. Karena, mereka tidak didukung oleh paham keagamaan yang hidup di masyarakat. "Karena itu, dia tidak akan bisa besar," kata Ma'ruf.

Paham yang dibawa oleh pelaku teror, menurut Ma'ruf, bukanlah paham yang dianut oleh masyarakat, sehingga tidak akan memperoleh dukungan masyarakat, apalagi dukungan konstitusi. Sifat perbuatan teror, menjadi tindakan yang kriminal saja jadinya, dan membuat jaringan pelaku tidak akan bisa berkembang. Tetapi, pasti akan mengecil.

Pengamat intelijen, Wawan H. Purwanto, yang juga penulis buku "Terorisme: Ancaman Tiada Akhir," mengatakan, setelah Abu Dujana dan Zarkasih tertangkap, mereka untuk sementara waktu ini akan tiarap, menghilangkan jejak, dan mencari alibi.

Para anggota jaringan pelaku teror akan mencari tempat persembunyian baru, yang tentunya lebih aman dari apa yang selama ini diketahui oleh kelompok yang sudah tertangkap.

"Saya kira, konsolidasi tetap akan dilakukan tanpa menggunakan alat-alat elektronik. Mereka lebih cenderung kepada penggunaan kurir, dan kopi-kopi darat. Karena, mudah terdeteksi kalau menggunakan alat-alat elektronik," ujar Wawan.

Menurut Wawan, selama tiga bulan setelah Abu Dujana dan Zarkasih atau Mbah tertangkap, aktivitas mereka lebih kepada upaya memberikan deviasi-deviasi, dan menghilangkan jejak-jejak. Termasuk kontak-kontak dengan kelompok akan dikurangi karena akan memudahkan dia untuk ditangkap.

"Dalam tiga bulan ini, saya kira mereka tiarap itu. Nah, setelah tiga bulan, baru mereka melakukan konsolidasi kembali. Dan, nantinya, diapun akan menunjukkan bahwa mereka masih eksis dengan melakukan ledakan-ledakan baru," ujar Wawan.

Kembali ke Jalan Lurus

Seperti disebutkan Tony Blair, dalam pengamatan dan kesaksiannya tat kala berkunjung ke Indonesia, pesantren-pesantren dan sekolah agama melengkap diri dengan beragam pelatihan untuk bisa mengatasi pengangguran.

Sesuai kesaksian Blair tersebut, tentu menjadi sangat efektif apabila menjadikan lembaga pendidikan seperti pesantren, sebagai pusat perekonomian rakyat pula.

Selain akan mengatasi pengangguran,

sebagaimana disebutkan Blair, pastinya, cara itu akan meminimalkan niat masyarakat untuk mengikuti ajaran sesat, atau menjadi teroris.

Di luar cara-cara praktis tersebut, lembaga keagamaan seperti MUI, juga harus pula terus-menerus melaksanakan tugas sosialisasi penanggulangan terorisme melalui pendekatan keagamaan.

Apalagi, timnya sudah terbentuk sejak tahun 2003 atas permintaan Wakil Presiden yang lalu di-SK-kan oleh Menteri Agama saat itu, dengan menunjuk KH Ma'ruf Amin sebagai Ketua Tim Sosialisasi Penanggulangan Terorisme Melalui Pendekatan Keagamaan.

Untuk mengembalikan para pelaku teror kembali ke masyarakat, Wawan H. Purwanto tertarik dengan pendekatan istilah, "menggunakan maling untuk menangkap maling".

ngan pemahaman yang bukan sangat multitafsir. Tujuannya, agar pemikiran jihad tidak mereka tafsirkan sendiri-sendiri. "Kita ingin berpikir riil lah, konkrit, bahwa kepentingan bangsa yang lebih luas, kepentingan masyarakat yang lebih luas, tetap harus kita kedepankan," pesan Wawan.

Untuk mengajak para teroris "keluar kandang" atau keluar dari persembunyian, Wawan mengatakan harus ada jaminan yang bisa diberikan kepada mereka sebagai kompensasi. Sama seperti GAM di Aceh, mereka mau menyerah karena ada kompensasi.

Demikian pula peristiwa di Poso, kepada mereka yang menyerah mereka tidak diapa-apakan sehingga berhasil dipancing keluar dari dalam, dan lalu dilepas lagi. "Seperti itulah yang kita inginkan," kata Wawan, yang banyak



foto: abc.net.au

Aksi terorisme menyisakan kepedihan bagi keluarga korban bom Bali I dan II.

Maksudnya, menyadarkan para teroris dengan kelompok mereka juga, sebagaimana sudah berhasil dilakukan Polri bersama Nasir Abas, mantan pentolan top JI, yang kini justru banyak membantu tugas-tugas kepolisian mengungkap perilaku teror.

Kata Wawan, semua orang mesti mulai berpikir ke depan, dan mesti disepakati bersama, bahwa apa yang dilakukan para teroris selama ini justru menghancurkan bangsanya sendiri, bukan mengangkat derajat bangsa, juga bukan mengangkat derajat Islam.

Dan yang paling utama, kata Wawan, bagaimana membekali para teroris de-

terlibat mengembalikan perdamaian di Poso. "Andaikata mereka ini, misalnya kelompok yang memang belum terlalu parah, bisalah diberikan amnesti. Tapi, yang memang kejahatannya terlalu parah, tentu ada hitungannya, meskipun menyerahnya itu meringankan."

"Jadi intinya adalah, kita ingin ada *gentlement agreement* dengan mereka, supaya ada suatu sikap pertobatan, nasuha. Dan, mari kita lebih memikirkan ke depan, menghilangkan dendam, menghilangkan sikap bermusuhan yang tidak pada tempatnya, seperti di Indonesia, yang ternyata adalah medan damai," kata Wawan. ■ HT, RB

Bagai P

Penangkapan tersangka teroris ba
Polri bersusah payah menangkap o
sisi lain dikecam karena dianggap
dan menjadi kepanjangan tangan l
pula seolah aparat melanggar hak

Kerja keras aparat kepolisian khususnya Densus 88 Antiteror akhirnya membuahkan hasil. Bulan Juni lalu sejumlah tersangka teroris jaringan Jamaah Islamiyah (JI) berhasil diringkus. Mereka tak kalah hebat dengan teroris Dr Azahari yang tertembak mati dalam suatu penggrebekan di Malang dan Noordin M Top yang hingga kini masih terus diburu. Noordin terakhir kali lolos dari sergapan Densus 88 pada 30 April 2006 di Wonosobo.

Penangkapan tersangka teroris Abu Dujana (37), komandan perang JI di Banyuwangi, Jawa Tengah dan Zarkasih (45), yang merupakan amir JI, di Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dilakukan dengan bantuan teknologi satelit AS yang melacak penggunaan telepon seluler (ponsel) maupun surat elektronik (e-mail) mereka.

Pelacakan menggunakan satelit milik AS itu dilakukan perwira kepolisian federal Australia yang diperbantukan kepada Polri. "Polisi Australia yang berwenang mengoperasikan semua peralatan sistem pelacakan, termasuk satelitnya, milik Amerika," kata Kepala Desk Antiteror, Ansyad Mbai di Kantor Menko Polhukam seperti dikutip *Koran Tempo* (20/6). Gerak-gerik mereka terus dipantau pasca ditemukannya bahan peledak di Palu, Sulawesi Tengah dan Sukoharjo, Jawa Tengah bulan Maret lalu.

Dalam pemeriksaan yang dilakukan Tim Detasemen Antiteror Mabes Polri, Zarkasih dan Abu Dujana alias Yusron Mahmudi alias Ainul Bahri mengaku terlibat serangkaian aksi bom sejak tahun 2000. Mereka dipercaya oleh komunitasnya sebagai tokoh sentral Ishoba Darurat atau JI wilayah Indonesia mulai tahun 2004 karena kemampuan membaca situasi, merekrut orang-orang yang dinilai loyal sampai strategi meledakkan bom.

Menurut Kepala Satgas Antiteror Mabes Polri Brigjen Pol. Surya Darma Salim yang didampingi Kabareskrim Komjen Pol. Bambang Hendarso Dahuri dan Kadiv Humas Mabes Polri Irjen Pol Sisno Adwinoto, kedua tersangka mengaku sempat belajar ilmu strategi berperang, merakit senjata api dan membuat bom di Afganistan, Pakistan dan Moro, Filipina.



foto: repro media indonesia

Tersangka teroris Aris Widodo turun dari pesawat di Bandara Halim Perdanakusumah, Jakarta, ia bersama tiga tersangka teroris lainnya dipindahkan dari Yogyakarta untuk pemberkasan.

Pisau Bermata Dua

ak pisau bermata dua. Di satu sisi dan membongkar jaringannya. Di menyudutkan salah satu agama kepentingan asing. Diwacanakan asasi manusia.

Abu Dujana yang lulusan terbaik Akademi Militer Angkatan-7 pada 1991 di Pakistan, kemudian dipercaya kembali sebagai instruktur perang melawan Mujahidin di Pshawar, Pakistan. Dia kembali ke Indonesia pada tahun 1995.

Seperti Abu Dujana, Zarkasih juga punya sejumlah nama samaran. Yakni Mbah alias Abu Irsyad, alias Zukarnain. Dia dikenal sebagai sosok yang mudah bergaul. "Zarkasih alias Mbah sesuai bukti di lapangan, juga mengaku terlibat berbagai aksi teror di Indonesia. Zarkasih bersama Abu Dujana dipilih sebagai pimpinan kelompoknya karena banyak pengalaman sebagai perancang teror. Keduanya juga sebagai penghubung pendanaan kelompok teroris antarnegara (Indonesia-Filipina)," kata Surya seperti ditulis *Suara Pembaruan* (16/6).

Zarkasih juga menghimpun dana yang dipakai untuk latihan perang di kawasan Gunung Sumbing, Jawa Tengah. Bahkan bersama kelompoknya dia sudah mengumpulkan dana untuk mendukung rencana membunuh rektor Universitas Kristen Satyawacana, Salatiga.

Dalam struktur JI, Abu Dujana berada di bawah Zarkasih, Abu Dujana mengendalikan Jawa yang memiliki empat wilayah. Salah satu wilayah, Semarang, dipimpin oleh Sarwo Edi yang juga sudah ditangkap.

Kabareskrim membenarkan Noordin M Top yang menjadi target operasi utama Polri tidak secara resmi masuk struktur petinggi Ihsoba Darurat atau JI. Noordin merupakan teroris yang berdiri sendiri. Warga Malaysia itu mengenal Zarkasih dan Abu Dujana. "Noordin bermain sendirian dalam aksi pengeboman. Dari fakta di luar struktur JI, posisi Noordin dan Azahari yang tewas ditembak di Batu, Malang, bisa jadi setingkat penasehat ahli Zarkasih dan Abu Dujana," kata Dahuri.

Tim Densus 88 juga berhasil menangkap Abu Muslim alias Nuryadin (36) yang diyakini sebagai orang kepercayaan Noordin. Kurir dan sopir Noordin ini ditangkap saat turun dari bus jurusan Yogyakarta – Imogiri di daerah Bantul.

Sangat Signifikan

Dengan tertangkapnya Abu Dujana dan

kelompoknya, Noordin M.Top diperkirakan tidak akan mempunyai peluang lagi "Dujana-lah yang membantu Noordin M.Top bersembunyi hingga sekarang," kata Sidney Jones, Direktur *Intrenational Crisis Group* untuk Asia Tenggara. Jones menilai penangkapan sejumlah pelaku teror ini sangat signifikan dalam mengurangi aksi terorisme di Indonesia.

Kepada *Koran Tempo*, Jones menyatakan bahwa sebenarnya JI telah terbelah sejak tahun 2003 lalu. Tepatnya setelah Bom Bali I, akibat perbedaan pandangan. "Perpecahan ini melahirkan enam kelompok sempalan, diantaranya kelompok Noordin M.Top yang disebut kelompok Tanzim Al-Qaeda untuk gugus Melayu dan kelompok Banten yang biasa disebut Ring Banten," kata Jones.

Ring Banten ini sangat dekat dengan kelompok Noordin. Mereka juga terlibat dalam aksi bom Kuningan. "Petingginya ada dua, Ridwan alias Rois dan Kang Jaya," katanya. Rosi sudah ditangkap sedangkan Kang Jaya masih buron.

Jones mengatakan, meski tak setuju dengan cara-cara Noordin, Abu Dujana tetap mau melindunginya dari kejaran aparat. Selama dalam perlindungan itu aksi Noordin dikontrol oleh JI murni, yang tidak menginginkan peledakan di Indonesia.

Dengan ditangkapnya kelompok Dujana, tidak berarti Indonesia akan terbebas dari terorisme. Sebab organisasi JI masih sangat kuat. Perekrutan orang baru bisa dilakukan melalui sekolah-sekolah JI, yang antara lain berlokasi di Jawa dan Sumatera. "Setiap ada yang ditangkap pasti akan segera diganti," kata Jones. Hal ini membenarkan Irjen Sisno Adiwirnoto. "Setelah Zarkasih alias Mbah ditangkap, kelompok tersebut mungkin akan mengangkat amir baru," ucapnya. Zarkasih sebelumnya menggantikan Adung yang ditangkap di Kartasura, Jawa Tengah tahun 2004 lalu.

Kendati Polri berhasil menangkap dan membongkar jaringan teroris, namun suara sinis juga terlontar di masyarakat. Mereka menuding aparat Polri melakukan pelanggaran HAM terkait penangkapan Abu Dujana. Tudingan itu didasarkan pengakuan anak Abu Dujana bahwa ayahnya ditembak dalam keadaan jongkok dan kedua tangan di belakang kepala. Mereka pun akan mempraperadilan Polri.

Koordinator Tim Pembela Muslim (TPM) Mahendradatta menyatakan tidak akan mendampingi Abu Dujana dkk dalam proses penyidikan, meski keluarga itu telah memberi kuasa. Alasannya, suasana pemeriksaan tersangka tidak sehat dan tidak fair.

"Tapi jika keluarga masih menginginkan, tim TPM akan mendampingi di persidangan. "Kami tidak mendapat akses ke Abu Dujana," katanya seperti dikutip *Republika* (26/6). "Kami sudah mendampingi para tersangka dan terdakwa kasus terorisme sejak kasus Bom Bali I hingga Poso. Tidak pernah disebut keterlibatan Abu Dujana," tambahnya.

Namun Sisno membantah jika polisi tidak memberi akses ke TPM untuk bertemu Yusron alias Abu Dujana. Dia justru mempertanyakan apakah TPM mendapat kuasa dari Abu Dujana. Karena menurutnya, pengacara harus mendapat kuasa dari yang dibela. "Kalau tidak ditunjuk, ya berarti dia (TPM) tidak dipercaya Abu Dujana," kata Sisno.

Tidak hanya itu. Kendati berkali-kali dijelaskan bahwa penanganan kasus terorisme ini tidak ada sangkut pautnya dengan agama, namun masih saja ada pihak yang merasa disudutkan. Agaknya, kasus terorisme masih menjadi isu yang sensitif.

Tjipta Lesmana, Widyaiswara Lemhanas dalam tulisannya di *Kompas* (19/6) menyatakan masyarakat memang sedang sakit. Kalau ada bom meledak, menewaskan puluhan manusia tak berdosa, aparat keamanan - termasuk aparat intelijen - dikedam habis-habisan. Mereka dituduh "tidur", kecolongan atau tidak profesional.

Namun jika aparat keamanan berhasil menangkap gembong teroris tidak ada yang memberi komentar apalagi apresiasi. Bahkan cenderung ada yang mengatakan dan mengancam Polri jangan membuat teror baru. Jadi, seolah-olah operasi yang dilakukan Densus 88 hanya menciptakan teror baru atau ketakutan di masyarakat.

Selain itu, ada yang lebih percaya bahwa aksi terorisme hanya akal-akalan atau rekayasa negara tertentu untuk menekan Indonesia. Padahal hasil pemeriksaan terhadap sejumlah teroris yang ditangkap menunjukkan gerakan mereka sama sekali tidak terkait negara tertentu. Mereka murni berjuang karena keyakinan ideologinya.

Di alam demokrasi, kata Lesmana, orang memang bebas untuk memperjuangkan aspirasinya. Namun kalau bertabrakan dengan ketentuan perundang-undangan, apalagi disertai aksi teror dan ancaman serangan bom, siapa pun dan negara mana pun tidak bisa memberikan toleransi.

Dia pun mengingatkan bahwa terorisme bisa menenggelamkan kapal raksasa yang bernama Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Karena itu harus dilawan habis-habisan oleh seluruh warga bangsa, khususnya aparat keamanan. ■ SP, RB

Terorisme Salah Kaprah Mencari S



Sejumlah relawan mengevakuasi korban Bom Bali I di Sari Night Club, Kuta tahun 2002.

foto: abc.net.au

Makna jihad sesungguhnya bukanlah tindakan terorisme yang menyerang penduduk sipil padahal tidak terlibat dalam perang. Terorisme sendiri sering mengatasnamakan agama.

Arti kata *jihad* sering disalahpahami oleh yang tidak mengenal prinsip-prinsip Din Islam sebagai 'perang suci' (*holy war*); istilah untuk perang adalah *qital*, bukan *jihad*.

Jihad dalam bentuk perang dilaksanakan jika terjadi fitnah yang membahayakan eksistensi ummat (antara lain berupa serangan-serangan dari luar). Jihad tidak bisa dilaksanakan kepada orang-orang yang tunduk kepada aturan Allah atau mengadakan perjanjian damai maupun ke-

Profil Beberapa Pelaku Terorisme di Tanah Air:

► **Abu Dujana** (nama asli: Ainul Bahri; alias Mahmudi Yusron, Mahfud, Yusron, Pak Guru, Mas Ud, Thorim, Sobirin dan Dedi; lahir di Cianjur, Jawa Barat pada 20 Agustus 1969), adalah seorang tersangka teroris asal Indonesia. Oleh Polri ia disebut sebagai ahli merakit bom dan terlibat dalam Bom Bali 2002, Bom JW Marriott 2003, dan Bom Kuningan. Selain itu, Polri juga meyakini Dujana telah membantu mengatur pelarian Noordin M. Top dan Azahari Husin.

Terlahir dengan nama Ainul Bahri pada tahun 1969 dan besar di Cianjur. Pada tahun 1980 ia berganti

nama menjadi Abu Dujana dan pergi belajar di Pakistan. Pada tahun 1989 ia kemudian mengikuti pelatihan militer di Afganistan bersama dengan para mujahidin yang sedang memerangi Soviet. Di sana Dujana memperoleh keterampilan menggunakan senjata, merakit bom, taktik perang, dan pernah bertemu Osama bin Laden. Dua tahun kemudian ia menjadi guru di pesantren Lukmanul Hakim, Johor, Malaysia. Di sana pulalah ia mulai menjalin hubungan dengan Noordin M. Top dan Mukhlas. Oktober 2002 Dujana diangkat menjadi Sekretaris Markaziyah Jemaah Islamiyah. Pada awal 2007

Dujana menjadi buronan teratas dalam daftar buronan yang paling dicari Polri.

► **Zarkasih** (alias: Nuaim, Mbah, Abu Irsyad, Zahroni, Roni, Zainudin; lahir di Pekalongan pada 28 Desember 1962) adalah amir (pemimpin) darurat Jemaah Islamiyah (JI) sejak tahun 2004, menggantikan Abu Rusdan yang ditangkap kepolisian.

Zarkasih mengaku pernah mengikuti akademi militer di Sadah, Pakistan, pada tahun 1987 dan mengajar di kamp Hudaibiyah Moro, Filipina. Ia ditangkap di Yogyakarta pada 9

Juni 2007, beberapa jam setelah tokoh penting JI lainnya, Abu Dujana dibekuk di desa Kebarongan, Jawa Tengah. Penangkapannya sendiri tidak diumumkan hingga 15 Juni 2007, di mana video pengakuannya bersama dengan Abu Dujana diputar di hadapan media massa.

► **Imam Samudera** yang bernama asli Abdul Aziz (lahir di Desa Lopang Cede, Serang, Banten tanggal 14 Januari 1970) adalah seorang teroris yang terlibat dalam peristiwa bom Bali tahun 2002.

Tahun 1990 Aziz pergi ke Malay-

Surga

taatan.

Perang yang mengatasnamakan penegakan Islam namun tidak mengikuti Sunnah Rasul tidak bisa disebut jihad. Sunnah Rasul untuk penegakan Islam bermula dari dakwah tanpa kekerasan, hijrah ke wilayah yang aman dan menerima dakwah Rasul, kemudian mengaktualisasikan suatu masyarakat Islami (Ummah) yang bertujuan menegakkan kekuasaan Allah di muka bumi.

Sementara itu, terorisme adalah serangan-serangan terkoordinasi yang bertujuan membangkitkan perasaan teror terhadap sekelompok masyarakat. Berbeda dengan perang, aksi terorisme tidak tunduk pada tatacara peperangan. Seperti waktu pelaksanaan yang selalu tiba-tiba dan target korban jiwa yang acak serta seringkali merupakan warga sipil.

Terorisme tidak bisa dikategorikan sebagai Jihad; Jihad dalam bentuk perang harus jelas pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam peperangan, seperti halnya perang yang dilakukan Nabi Muhammad yang mewakili negara Ma-

dinah melawan negara Makkah dan sekutu-sekutunya. Alasan perang tersebut terutama dipicu oleh kezaliman kaum Quraisy yang melanggar hak hidup kaum Muslimin yang berada di Makkah (termasuk perampasan harta kekayaan kaum Muslimin serta pengusiran).

Istilah terorisme oleh para ahli kontraterorisme dikatakan merujuk kepada para pelaku yang tidak tergabung dalam angkatan bersenjata yang dikenal atau tidak menuruti peraturan angkatan bersenjata tersebut. Aksi terorisme juga mengandung makna bahwa serangan-serangan terorisme yang dilakukan tidak berperikemanusiaan dan tidak memiliki justifikasi, dan oleh karena itu para pelakunya (teroris) layak mendapatkan pembalasan yang kejam.

Akibat makna-makna negatif yang dikandung oleh perkataan "teroris" dan "terorisme", para teroris umumnya menyebut diri mereka sebagai separatis, pejuang pembebasan, pasukan perang salib, militan, mujahidin, dan lain-lain. Adapun makna sebenarnya dari jihad adalah jauh dari tindakan terorisme yang menyerang penduduk sipil padahal tidak terlibat dalam perang. Terorisme sendiri sering tampak dengan mengatasnamakan agama.

Selain oleh pelaku individual, terorisme bisa dilakukan

sia untuk transit menuju Pakistan, untuk selanjutnya ke Afganistan. Di sana dia mengikuti kegiatan bersama tim yang jumlahnya sampai 7 orang. Di Afganistan Aziz sempat tinggal selama 2,5 tahun. Lalu diperkirakan pada 1992 dia kembali ke Malaysia dan bermukim selama 6,5 tahun di Johor.

Pada malam Natal 2000, Aziz melakukan pengeboman gereja di Batam. Nama Imam Samudera muncul kali pertama dari beberapa tersangka yang berhasil dididik sejak peledakan bom di malam Natal tahun 2000 serta peledakan Plaza Atrium Senen Jakarta tahun 2001. Kelak setelah berhasil ditangkap, dia juga mengaku bertanggung

jawab atas pengeboman gereja Santa Anna dan HKBP di Jakarta.

Setelah melakukan pengeboman tersebut, Samudera alias Abdul Aziz pergi ke Malaysia. Pada tahun 2002 kembali lagi ke Indonesia. Kemudian terlibat dalam pengeboman Bali.

► **Dani dan Abbas alias Edi Setiono**, pelaku peledakan bom di Plaza Atrium Senen. Samudera disebut bertanggung jawab dan memimpin pengeboman yang dilakukan oleh Dani.

Atas aksi ini, Dani diberi imbalan oleh Samudera sebesar RM 10.000. Dani yang kini telah divonis penjara seumur hidup oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, menyebut

Samudera sebagai konseptor, sekaligus pemasok bom dalam peledakan itu. Di mata Abbas alias Edi Setiono, Samudera dikenal sebagai seorang insinyur, lancar dalam bahasa Inggris dan Arab. Sempat lama tinggal di Malaysia dan beristrikan orang Malaysia serta tinggal sekitar dua bulan di rumah kontrakan. Dalam beberapa pemberitaan media asing, Imam Samudera disebut sebagai agen Al Qaeda di Asia Tenggara.

► **Iwan Darmawan Mutho** (alias Mohammad Rois); lahir tahun 1976 adalah tersangka pelaku Bom Kuningan pada 9 September 2004. Ia berasal dari Jawa Barat.

Sejumlah Kejadian Pemboman oleh teroris di Indonesia (1998-2005):

1. Peledakan di Gedung Atrium Senen 1-12-1998;
2. Peledakan di Plaza Hayam Wuruk 15-4-1999;
3. Peledakan di Masjid Istiqlal 1999;
4. Peledakan di Gereja (GKPI) Medan 28-5-2000;
5. Peledakan di Gereja Katolik Medan 29-5-2000;
6. Peledakan di Rumah Dubes Filipina 1-8-2000;
7. Peledakan di Gedung Atrium Senen (1-8-2001, 23-4-2001);
8. Peledakan di Beberapa Gereja di Malam Natal (2000 dan 2001);
9. Peledakan Bom Bali I di Kuta Bali 12-10-2002;
10. Peledakan di Manado, November 2002;
11. Peledakan di McDonald Makasar 5-12-2002;
12. Peledakan di Hotel JW. Marriot, Jl. Mega Kuningan Jakarta, 5-08-2003;
13. Peledakan di depan Kedubes Australia, Jl. Rasuna Said Kuningan, Jakarta, 9 -09-2004;
14. Peledakan bom Bali II, tanggal 1- 10 - 2005.

oleh negara atau dikenal dengan terorisme negara (*state terrorism*). Misalnya seperti dikemukakan oleh Noam Chomsky yang menyebut Amerika Serikat ke dalam kategori itu. Persoalan standar ganda selalu mewarnai berbagai penyebutan yang awalnya bermula dari Barat. Seperti ketika Amerika Serikat banyak menyebut teroris terhadap berbagai kelompok di dunia, di sisi lain liputan media menunjukkan fakta bahwa Amerika Serikat melakukan tindakan terorisme yang mengerikan hingga melanggar konvensi yang telah disepakati.

Jamaah Islamiyah

Laporan ICG (International

Crisis Group) mencoba memberi gambaran tentang cara kerja organisasi Islam JI (Jemaah Islamiyah) yang diduga terlibat terorisme – termasuk dalam kasus bom Bali.

Atas dasar pernyataan Omar al-Faruq, penghubung Al-Qaeda yang ditahan di suatu pangkalan militer AS di Afganistan, dan anggota-anggota JI lainnya yang ditangkap di Singapura dan Malaysia telah diketahui bahwa organisasi ini terlibat dalam aksi-aksi serangan bom di Indonesia pada waktu Natal 2000. Kendati aksi pemboman serentak yang terjadi di 38 gereja di 11 kota memperlihatkan koordinasi yang hebat, hubungan dengan JI tidak dapat ditemukan. Ada

la ditangkap pada 5 November 2004 bersama rekan-rekannya, Hasan, Apuy, dan Sogir alias Abdul Fatah di Kampung Kaum, Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sebelum berhasil ditangkap, ia dihargai Rp. 500 juta oleh pihak kepolisian. Pada 13 September 2005, ia dijatuhi vonis hukuman mati oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Ia sendiri membantah tuduhan yang dijatuhkan kepadanya, yakni membantu dalam aksi pengeboman tersebut serta membantu menyembunyikan Dr. Azahari dan Noordin M. Top.

Rois kemudian mengajukan banding atas vonis hukuman mati tersebut, namun Mahkamah Agung



Polisi menunjukkan foto pelaku bom bunuh diri di Jimbaran, Bali tahun 2005.

kemungkinan, JI juga terlibat dalam aksi teror lainnya yang terjadi di Indonesia, Filipina dan Malaysia mulai 1999. Berangkat dari aksi-aksi teror Natal 2000, ditemukan kemiripan antara pelakunya dilihat dari cara kerja, profil serta hubungan mereka yang langsung atau tak langsung dengan JI. Dari data-data

seperti ini dapat diambil kesimpulan, jaringan JI terdiri dari sel-sel yang dibentuk secara ad-hoc dan berhubungan secara longgar satu dengan lainnya.

Sejauh ini diyakini dalang utama adalah Abdullah Sungkar (mati pada 1999) dan Abu Bakar Ba'asyir, orang Indonesia yang pernah tinggal di Ma-

laysia dan berperang di Afghanistan. Aktivis tingkat kedua dalam susunan organisasi mempunyai riwayat hidup seperti digambarkan dalam box. Tugasnya melakukan koordinasi lapangan, transfer uang dan mencari bahan-bahan peledak serta mengurus pengangkutan dan pekerjaan anggota biasa (*foot soldiers*).

Anggota biasa inilah yang melaksanakan tugas di lapangan dan mereka yang secara langsung terancam mati, luka atau ditahan. Polisi biasanya berurusan dengan 'anggota biasa', laki-laki muda dari pesantren yang pemimpin agamanya berhubungan erat dengan jaringan sekitar Pesantren Pondok Ngruki dan Pondok Luqmanul Hakiem atau dengan mereka yang ikut dalam pemberontakan Darul Islam tahun 1950-an. Seringkali anggota-anggota jaringan itu juga punya hubungan kekerabatan atau keluarga.

Perekrutan anggota baru seringkali dilakukan saat ada diskusi tentang konflik-konflik di Maluku dan di Poso, dimana dipertunjukkan video propaganda mengenai aksi kekerasan. Konflik Maluku dan Poso juga memerlukan perekrutan anggota yang tidak berasal dari Indonesia yang ada hubungan

dengan JI Maluku dan Poso dalam hal ini punya peranan mirip dengan Afghanistan dulu. Laporan menjelaskan bagaimana pemimpin JI berhasil menggunakan jaringan tersebut di Indonesia untuk menyebarkan ajaran Jihad dari Abdullah Sungkar secara efektif. Jangkauan pengaruh JI kemungkinan jauh lebih luas daripada yang diperkirakan, walaupun jumlah pemimpinnya yang sedikit.

Menarik sekali bahwa justru aksi teror bom Bali bisa mengacu kepada pecahnya organisasi JI. Setelah Ba'asyir diangkat menjadi pemimpin JI Indonesia, terdengar beberapa suara sumbang dari golongan JI tertentu di Indonesia dan Malaysia yang meragukan kesetiaan Ba'asyir pada tujuan-tujuan JI, sebab melihat dia lebih suka negosiasi dengan partai-partai politik Islam daripada memperkuat gerakan bawah tanah.

Di mata pengikut garis keras, sosok Ba'asyir yang berpandangan bahwa kebebasan politik setelah lengsernya Soeharto harus dimanfaatkan, adalah masih kurang radikal dan mudah dipengaruhi. Dugaan ICG, Baasyir tentunya tahu banyak tentang aktivitas JI tapi bukan dalang aksi bom Bali. ■ RH

menolaknyanya, sehingga ia dipastikan akan dihukum mati.

► **Amrozi bin Nurhasyim** (biasa dipanggil Amrozi; lahir pada 5 Juli 1962) adalah seorang teroris asal Indonesia yang telah dihukum karena terlibat dalam Bom Bali 2002. Ia berasal dari Jawa Timur.

Amrozi disebut-sebut termotivasi ideologi Islam radikal dan anti-Barat yang didukung Jemaah Islamiyah. Pada 7 Agustus 2003, ia diputus bersalah atas tuduhan keterlibatan dalam peristiwa pengeboman tersebut dan divonis hukuman mati. Namun undang-undang yang digunakan untuk memvonisnya ternyata kemudian dinyatakan tidak berlaku oleh Mahkamah Agung pada Juli 2004. Awalnya dipenjara di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Kerobokan di Denpasar, ia lalu dipindahkan ke LP Nusakambangan pada 11 Oktober 2005 bersama

dengan saudara kandungnyanya, Muklas alias Ali Gufron, serta Imam Samudra. Saat ini mereka tengah menunggu proses Peninjauan Kembali oleh MA.

Sikap Amrozi yang tampak tidak peduli sepanjang pengadilannya membuatnya sering dijuluki media massa *The Smiling Assassin* (Pembunuh yang Tersenyum).

► **Heri Kurniawan** (lahir: 1978 dan meninggal 9 September 2004) alias Heri Golun alias Igun merupakan pelaku pemboman Kedubes Australia yang meledakkan dirinya bersama dengan bom tersebut. Dia berasal dari Kampung Cigarung, Kebon Pedes, Sukabumi, Jawa Barat.

Dia berhasil diidentifikasi melalui tes DNA berdasarkan sampel DNA ayah dan ibu Igun, Didin Raydin dan Anah Hasanah dinyatakan cocok dengan sampel DNA dari serpihan tubuh yang ditemukan di sekitar

lokasi kejadian.

Menurut informasi, Heri telah hilang dari rumahnya sejak lima bulan sebelumnya. Saat kabur, Heri meninggalkan seorang istri yang kemudian melahirkan anaknya, Muhammad Jundullah.

► **Dulmatin** (alias Amar Usmanan, Joko Pitoyo, Joko Pitono, Abdul Matin, Pitono, Muktarman, Djoko, dan Noval; lahir pada 6 Juni 1970 di Desa Petarukan, Kecamatan Petarukan, Pemalang). Oleh kepolisian Indonesia ia diduga terlibat kasus Bom Bali pada tahun 2002.

Lahir sebagai anak keempat dari lima bersaudara putra pasangan Usman (almarhum) dan Masriyati. Sehabis SMA pada tahun 1992 ia merantau ke Malaysia. Tiga tahun kemudian ia kembali ke Indonesia dan bekerja sebagai makelar mobil dan bertani.

Ia dikabarkan telah tewas dalam

serangan udara militer Filipina di Pulau Mindanao, Filipina Selatan pada Januari 2005, namun ternyata hal tersebut tidak dapat dikonfirmasi. Pihak militer Filipina kembali mengabarkan bahwa Dulmatin telah terluka dalam sebuah baku tempak di Jolo, Filipina Selatan pada 16 Januari 2007.

Pemerintah Amerika Serikat hingga kini masih menyediakan 10 juta dolar AS bagi orang yang dapat memberikan informasi mengenai keberadaannya. Menurut keterangan pemerintah AS dalam pengumuman sayembarannya, Dulmatin adalah ahli elektronik yang pernah berlatih di kamp-kamp Al-Qaidah di Afghanistan dan merupakan tokoh senior dalam Jemaah Islamiyah. Dulmatin berusia 30-an, Jawa-Arab, tinggi 172 cm, berat 70 kg, dengan warna kulit coklat.

■ RH



foto: berindo wilson

Wawancara Kadiv Humas Mabes Polri Drs. Irjen Pol Sisno Adiwino, MM:

Jaringan Teroris Mulai Lemah dan Resah

Keberhasilan Kepolisian Republik Indonesia melalui Detasemen Khusus 88 Anti Teror dalam meringkus Abu Dujana, Panglima Perang Al-Jama'ah Al-Islamiyah (JI), dan Zarkasih atau Mbah, Amir JI, harus diapresiasi dan diacungi jempol.

Penangkapan secara terencana terhadap kedua gembong teroris yang paling ditakuti tersebut, tak pelak membuat jaringan organisasi JI kocar-kacir. Mereka mulai resah. Besar kemungkinan jaringan mereka akan semakin melemah. Namun jika tidak diwaspadai, bisa juga justru

membesar sebab perjuangan ideologi tidak akan pernah pudar.

Berikut petikan wawancara wartawan *Berita Indonesia* Amron Ritonga dengan Kepala Divisi Humas Mabes Polri, **Irjen Pol Drs. Sisno Adiwino, MM**, berlangsung Jumat (29/6) lalu di Mabes Polri, Jakarta.

Bagaimana pengembangan penanganan kasus terorisme pasca tertangkapnya Abu Dujana dan Zarkasih alias Mbah?

Penanganannya intensif, maju, sampai kita bisa mengungkap dan menangkap pelaku sampai ke tingkat tokoh topnya. Amir maupun panglimanya tertangkap, membuat keresahan bagi mereka. Mereka lemah.

Dulu, pengacara punya kredibilitas untuk membebaskan salah satu tersangka teroris, dia punya pamor, sampai kemudian mereka mengembangkan lagi karena pasarnya laku. Bukan teroris saja yang dibela,

tapi sudah sampai kepada korupsi.

Jadi, si Abu Dujana dan si Mbah ini yang bisa, harusnya, menjadi saksi keterlibatannya ABB dulu. Tapi makin terungkap bahwa dulu kemenangan pembela hanya karena situasi saja. Bahwa sebenarnya perbuatannya bisa dibuktikan. Mereka itu makin lemah, sehingga tuntutanannya untuk petugas yang intensif menanganinya ini (Densus 88/Anti Teror), diambil sampai tingkat pembubaran. Itu suatu teknik saja, karena keresahan yang sudah kejeprit.

Akan ke mana arah lan-

jutan penanganan kasus terorisme oleh Densus 88/Anti Teror, setelah Abu Dujana dan Zarkasih tertangkap?

Terus, sampai semua pelaku yang terdaftar di dalam satu aktivitas teror kita lakukan penangkapan.

Berapa persen lagi kira-kira, yang masih berada di lapangan?

Kalau persentase yang sudah riil terdapat, kecil. Tapi, yang ini kan *clandestine*. Yang di bawah permukaan, kita harapkan bukan peran Densus saja. Peran Departemen Agama, Majelis Ulama Indonesia, peran kita umat terutama umat Islam. Kalau agama dicatut ke sesuatu tindakan yang tidak sesuai dengan norma agama, kita semua menolak. Itu yang sangat penting, untuk mereka yang di bawah permukaan ini.

Setelah Abu Dujana dan Zarkasih tertangkap apakah jaringan Al-Jama'ah Al-Islamiah ini makin mengecil, ataukah justru makin membesar?

Tergantung pembinaan seluruh komponen bangsa terhadap mereka yang laten tadi, yang di bawah permukaan. Kalau pembinaan terhadap mereka tidak baik, bisa saja mereka akan timbul. Termasuk seperti sekarang, kebohongan yang disampaikan oleh anak Abu Dujana dan istrinya, memberikan bibit untuk dia menjadi pelaku.

Dia disuruh bohong, dipropaganda, direkayasa untuk melakukan tindakan-tindakan bohong. Mestinya dia disadarkan untuk minta maaf, bahwa ternyata bapaknya pernah melakukan tindakan teror. Tentunya, banyak korban, banyak keluarga korban, sehingga semestinya dia diajarkan untuk meminta maaf, bukan dikompromi, dipanas-panasi mencari-cari dalih untuk memperlemah penegakan hukum.

Dikompori seperti itu bukankah melanggar Undang-Undang Perlindungan

an Anak?

Ya, ya. Kita harapkan komponen bangsa tadi. Seperti Kak Seto sudah ikut turun, menyebutkan itu melanggar karena mengeksploitasi anak. Termasuk Komnas Perempuan juga bisa mengambil langkah-langkah tindakan. Karena, sekarang, istrinya Abu Dujana (Sri Mardiyanti), sudah melakukan kekerasan dalam rumah tangga. Dia melakukan penganiayaan psikis kepada anaknya, diintervensi secara psikis untuk berkata bohong.

Di samping tadi Departemen Agama, Majelis Ulama, Komnas Perlindungan Anak, Komnas Perempuan, komponen bangsa lain semua bergeraklah simultan. Termasuk LSM dan media, sehingga yang sekarang terdaftar sudah kecil, tidak timbul daftar-daftar baru, pemain baru, yang selama ini mereka sudah punya paham. Supaya paham ini tereliminir, disadari salah, sehingga mereka sadar. Itulah yang diharapkan.

Kedatangan istri Abu Dujana ke DPR bukankah kemenangan, sebab dia kembali ke sistem (pemerintahan) hukum yang benar?

Keliru, justru keliru. Artinya, membawa anak itu sudah mengeksploitasi anak. Kalau tujuannya praperadilan, tidak perlu ke DPR. Kalau tujuannya *class action* tidak perlu ke DPR. Kalau tujuannya menyampaikan aspirasi, kenapa melakukan penuntutan.

Kalau aspirasinya melakukan penuntutan tentu ada media lain. Itu, sengaja mengalihkan agar dia memasang kekuatan. Dia lemah, supaya politikus ikut berbuat, berpihak. Itu, memang teknik dan taktik. Artinya, jaringan itu memang begitu.

Adakah kemungkinan polisi menyidik kembali ABB, berdasarkan kesaksian terbaru dari Abu Dujana dan Zarkasih?

Sistem hukum kita tidak bisa memungkinkan untuk itu. Jadi dari segi acaranya sudah tidak memenuhi. Walaupun,



foto: berindo wilson

mungkin, materilnya sebenarnya bisa memenuhi. Artinya, materi itu kelakuannya, perbuatannya. Karena dulu saksi-saksi hanya Nasir Abas, sekarang punya saksi baru Abu Dujana dan Zarkasih.

Apa upaya polisi mengubah perilaku para pelaku teror, supaya kembali ke jalan benar seperti Nasir Abas?

Kita, yang bisa kita jangkau termasuk memperhatikan anak istrinya. Artinya, kita mampu mungkin melakukan pembinaan-pembinaan.

Porsinya Polri, kalau sudah ada kejahatan, hanya membuat peran menangkap, menahan, dan mengajukan ke pengadilan. Tapi pembinaan bagi si tersangka, bila nantinya sudah menjadi terpidana itu porsinya Departemen Kehakiman c.q Lembaga Pemasyarakatan. Kepada keluarganya, tentu, mungkin Departemen Sosial (Depsos), Departemen Agama, mungkin Menko Kesra bagian dari sana.

Tapi, dalam konteks ini kan, polisi menerapkan sistem 'maling menangkap maling'?

Berbagai teknik, salah satu teknik itu. Tetap, yang tahu itu adalah lingkungannya, yang tahu tentang mereka adalah bagian dari mereka. Itu, tentunya, di mana pun sistem itu

dipakai.

Mereka juga ingin memperlemah kita sebagai aparat, juga melalui aparat. Melalui DPR, atau nanti melalui apa untuk memperlemah aparat.

Kejahatan teror di Indonesia menurut Anda apa sudah tergolong kejahatan transnasional?

Itu bukan menurut polisi saja. Menurut dunia internasional masalah terorisme adalah *extra ordinary crime*. Itu, konvensi Palermo sudah menyatakan. Ada 22 jenis kejahatan yang *extra ordinary crime*, termasuk terorisme.

Dalam konteks sebagai kejahatan transnasional, tindakan teror telah menimbulkan stigmatisasi Islam sebagai bagian dari kegiatan mereka?

Itu yang mesti disadari tadi, kita sudah dicatut. Kemarin yang dicatut agama, dicatut mungkin Muslim, sekarang mau dicatut anak-anak, HAM, mau dicatut lagi politik.

Mestinya, pihak-pihak itu sadar bahwa mereka dijadikan alat oleh kelompok ini. Yang penting juga medialah, media jangalan terpengaruh.

Stigmatisasi Islam menjadikan phobia terhadap Islam. Menurut Anda, bagaimana menghilangkan

phobia ini dari sudut pandang Kepolisian?

Bukan porsinya Polisi, saya pikir. Karena Polisi tidak mempersalahkan suku dan agama. Kita tidak mempersalahkan siapa berbuat apa. Siapa pun dia, membuatnya apa, kalau dia berbuat pidana, itu yang kita permasalahan.

Jadi kita tidak permasalahan suku dan agamanya. Bagi suku dan agama yang merasa dicatut, mestinya, dia yang permasalahan. Bukan porsinya Polri.

Supaya mereka kembali ke jalan yang lurus?

Menteri Agamalah, mungkin. Itu porsinya Menteri Agama.

Atau, mungkin Anda punya saran-saran?

Sarannya, supaya wartawan menghimbau masyarakat, menghimbau instansi yang berwenang untuk melakukan perannya lebih optimal.

Teroris melakukan tindakan teror secara tak terduga. Bagaimana kemungkinanannya ke depan?

Itu yang perlu kewaspadaan. Makanya masih ada pemeriksaan-pemeriksaan.

Kan, sasaran mereka tidak punya batas wilayah, tidak punya target tertentu. Yang penting bisa membuat tindakan yang mencekam, yang menorer. Itu, memang prinsip-prinsip mereka.

Tindakan Kepolisian halnya bersifat preemptive atau pencegah. Penindakan harus berdasarkan bukti-bukti yang kuat. Bagaimana Polisi membuktikan keterlibatan setiap tersangka dalam teror, seperti dalam kasus ABB yang Anda sebut hingga dia bisa diputus bebas?

Kerjaan polisi mengungkap kejahatan, menyusun bukti-bukti, lalu diterima Kejaksaan. Sidang pengadilan pertama dulu memvonis, naik ke banding pun masih menghukumnya, maupun pada kasasi. Di tingkat terakhir PK mungkin kelihaihan dari pe-

ngacara.

Tetapi kita menghormati keputusan peradilan Mahkamah Agung. Walau kita menemukan bukti di lapangan, dari sisi hukum acara sudah tidak bisa diproses lagi. Kecuali nanti ada ketentuan lain. Tapi, di materilnya, saksi dan bukti bisa kita tampilkan. Kalau yang dulu untuk ABB saksinya Nasir Abas, sekarang ada saksi baru yaitu Abu Dujana dan Amir yang baru Zarkasih.

Maka itu, tidak perlu heran nama Abu Dujana dan Zarkasih yang tidak pernah disebut-sebut, tiba-tiba muncul. Sebab dulu yang memberikan kesaksian tentangnya belum terungkap sehingga belum disebut-sebut.

Itu dari segi acaranya. Di



foto: discoverychannel.co.uk

Polisi tidak memandang suku dan agama. Barang siapa yang melakukan teror harus ditangkap.

materilnya, tingkah lakunya perbuatan teror itu terbukti. Itulah yang menjadi bahan untuk siapa melakukan itu. Terpenuhi, ada materilnya dalam bukti, itu namanya acara, yaitu bagaimana memanggil, memeriksa, menangkap, menahan.

Biasanya, karena situasi acara ini salah. Jadi karena memeriksanya salah, dianggap perbuatan mencurinya, atau perbuatan terornya tidak ada. Padahal, perbuatan mencuri dan perbuatan terornya memang terjadi.

Sekarang kita sudah me-

ingkatkan perbaikan di acara. Komitmen pengacara yang kita harapkan, dia hanya boleh beracara kalau lulus ujian yang dilaksanakan oleh persatuan advokat, Peradi. Pengacara itu, kata Ketua Peradi, hanya se-pertiganya dari yang ikut ujian yang lulus ujian. Berarti banyak pengacaranya yang belum lulus. Itu, kata Ketua Peradi.

Kemudian, kalau dia tidak lulus, tidak boleh melakukan acara, tidak bisa mendampingi pemeriksaan di tingkat polisi maupun nanti pembelaan di tingkat pengadilan. Di samping satu persyaratan lagi. Kalau pun dia lulus, kalau tidak punya surat kuasa dari si tersangka, ya tidak bisa. Seperti sekarang, pengacara TPM bilang mau mundur, ti-

ini tidak pernah disebut-sebut. Mengapa demikian?

Karena itu tadi. Biasanya, yang membawa ganja satu truk, ketangkap, dia adalah pelaku lapangan. Selama ini, yang melakukan teror, yang ketangkap, pelaku lapangan.

Karena yang mengatur strategi, yang di belakang layar, cuma memberi restu itu belakangan ketangkapnya. Dan baru kita tahu, ternyata, Amirnya si ini, karena Abu Dujana tertangkap.

Setelah Zarkasih tertangkap siapa Amir baru Al-Jama'ah Al-Islamiyah sekarang ini?

Itu kita nggak tahu. Itu juga, mungkin, kenapa bagian pengacara ini selalu ingin ketemu si Abu Dujana maupun si Mbah. Karena, mungkin, masih ada evaluasi koordinasi, kita nggak tahu.

Maka itu kita putus tidak boleh ketemu, kecuali dalam melakukan acara. Sesuai penyidikan, yang kita berikan adalah yang punya kuasa. Kalau tidak punya surat kuasa, ya, tidak kita berikan.

Bagaimana peta terbaru jaringan teror mereka setelah Abu Dujana dan Zarkasih tertangkap?

Banyak yang masih di tangan polisi. Sebelum berhasil, tidak boleh diungkap. Itu, konsumsinya, masih konsumsi penyidik. Nanti, kalau penyidik dapat, baru dibuka. Kalau dibuka ya, kabur, tahu petanya, lokasinya di sini, diikuti di sini, kabur.

Tetapi, info tentang hal itu semua sudah di tangan Polisi?

Makin banyak kita tangkap makin hari makin banyak yang kita informasikan tentang pengungkapan jaringan.

Tentang Noor Din M Top, sesungguhnya sudah ketangkap atau bagaimana?

Kalau sampai sekarang masih sembilan itu. Yang kemarin delapan, tambah satu, yang RT itu tadi. Kalau nanti saatnya sudah memang ada, pasti diumumkan. ■

Nama si Mbah sebelum

WAWANCARA

Ketua MUI K.H. Ma'ruf Amin:

Indonesia Daerah Damai

Momentum tertangkapnya gembong terkuat jaringan terorisme Al-Jama'ah Al-Islamiyah (JI), Abu Dujana dan Zarkasih atau Mbah, sangat tepat untuk menyadarkan umat bahwa tindakan teror bertentangan dengan ajaran Islam. Agama yang menawarkan rahmat bagi semesta alam, ini tidak mengenal apalagi membolehkan teror.

Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), KH Ma'ruf Amin (64 tahun), mengatakan sejak tahun 2003 sudah mengeluarkan fatwa yang menolak terorisme. Ma'ruf ulama Banten yang juga anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres) Bidang Keagamaan ini, menyebutkan, penanggulangan terorisme tidak cukup dengan pendekatan keamanan saja. Karena ini menyangkut pemahaman.

Karena itu, harus dijaga dan dilakukan terus-menerus pencerahan yang lurus tentang jihad, tentang teror. Sehingga, pelakunya paham dan menyadari apa yang mereka lakukan suatu kesalahan. Berikut petikan wawancara wartawan **Berita Indonesia Hapusan Tampubolon** dan **Amron Ritonga**, dengan **KH Ma'ruf Amin**, berlangsung di rumahnya yang sederhana di kawasan Koja, Jakarta Utara.



foto: berindo amron

Menurut Pak Ma'ruf Amin bagaimana mencekahkan para pelaku teror agar menghilangkan stigmatisasi kaitan antara terorisme dengan Islam?

Teroris tidak ada dalam Islam dan tidak boleh, karena itu membuat ketakutan, kerusakan, dan menimbulkan korban sia-sia.

Teroris berbeda dengan jihad. Jihad memang ada ajaran, sifatnya *defense*. Artinya, untuk mempertahankan diri. Di Indonesia tidak ada jihad fisik karena kita sudah membuat kesepakatan antara Islam dan non Islam, bahwa kita hidup berdampingan secara da-

mai. Karena itu perjuangan di Indonesia sifatnya adalah dakwah. Wilayah Indonesia adalah wilayah dakwah, wilayah damai, wilayah darussalam. Karena non muslim kita posisikan pada pihak yang saling berjanji, namanya *mu'adah* dalam Islam.

Oleh karena itu, pengeboman di Indonesia tidak dikategorikan sebagai jihad tapi teror. Sering terjadi kekeliruan, ada yang mengatakan jihad sama dengan teror. Sebaliknya, teror dianggap jihad. Ini tidak betul. Kita meminta umat Islam tidak terprovokasi.

Islam di Indonesia sesungguhnya tidak ada yang keras.

Semua moderat. Kalau kita lihat, sumbernya ada dua pesantren, yang tradisional atau salafi, dan yang modern. Yang salafi dicontohkan Tebu Ireng dan Lirboyo, mereka moderat. Dan yang modern adalah Gontor dan sebagainya, juga moderat. Jadi tidak ada yang mengajarkan Islam garis keras.

Ketika kita amati paham garis keras seperti itu ternyata dibawa dari luar negeri. Biasanya oleh alumni Afganistan yang pernah dilatih. Sesungguhnya, mereka itu dilatih oleh Amerika di akademi mujahidin di Peshywar, sampai bisa membuat bom. Kemudian mereka bermusuhan dengan

Amerika, dan membawanya ke Indonesia, melakukan pengeboman di Bali dan di mana-mana.

Selama ini kita memberikan penjelasan kepada masyarakat untuk tidak terprovokasi sebagai jihad. Kita juga meminta mereka, alumnus yang terlanjur itu supaya kembali ke jalan yang benar.

Mengatasi teroris tidak cukup hanya dengan pendekatan keamanan. Jadi ada pendekatan represif, dan pendekatan pelurusan pemahaman keagamaan. Karena tindakan teroris menyangkut paham yang salah, paham yang keliru. Kita menganggap mereka harus didekati dengan dua pendekatan itu.

Mereka selalu beralasan berjihad karena mendapati ketidakadilan?

Itu pemahaman yang keliru. Ketidakadilan tidak harus dilakukan dengan jihad, dengan fisik. Di Indonesia kita sudah sepakat penyelesaian tidak boleh melalui fisik, kekerasan, pengeboman.

Pelurusan-pelurusan ketidakadilan ada mekanisme yang sudah kita sepakati, yaitu melalui mekanisme kontrol, melalui lembaga legislatif, melalui dakwah, melalui berbagai jalan. Tidak dengan cara-cara yang kita sebut inkonstitusional yang tidak dibenarkan. Itu kesepakatan umat Islam, dan kita harus mematuhi secara nasional menempuh jalan seperti ini.

Cara yang tidak konstitusional seperti membunuh orang, yang dibunuh itu siapa, kan orang yang tidak bersalah. Yang menjadi korban sasarannya tidak jelas. Kalau marah ke Amerika, misalnya, Amerika-lah yang di bom di sana. Ini yang dibunuh temannya sendiri, ngawur namanya. Kalau jihad sasarannya jelas yang diperangi siapa.

Menurut Pak Ma'ruf, bagaimana meminta para teroris yang masih bergerilnya agar kembali dan hidup menempuh jalan lurus?

Kita sudah menjelaskan melalui pusat-pusat kegiatan,



foto: english.pravda.ru

Di Indonesia tidak ada jihad fisik karena kita sudah membuat kesepakatan antara Islam dan non-Islam untuk hidup berdampingan secara damai.

pondok pesantren, forum-forum, tentang pandangan keagamaan yang kita luruskan itu. Kita berharap kelompok masyarakat, tokoh, para alim ulama, menyampaikan pendapat ini kepada mereka, dan mengajak untuk kembali menempuh jalan dakwah, jalan yang benar, yang lurus.

Kepada mereka yang sudah tertangkap ada upaya rehabilitasi agar kembali ke pemahaman mereka yang lurus.

Bisa Bapak jelaskan asal muasal tentang jihad?

Jihad memang ada dalam ajaran agama Islam. Ada dua macam jihad dalam arti perang, dan jihad dalam arti perbaikan.

Jihad melalui perbaikan, pelurusan, jihad damai itu berjalan sepanjang masa.

Kalau jihad dalam arti fisik, perlu cara-cara perbaikan tapi sudah tersumbat, itu baru.

Tetapi ketika penyampaian pesan masih bisa ditempuh dengan cara dakwah, diskusi, pelurusan, tidak diperlukan jihad fisik. Di Indonesia sejak awal tidak digunakan cara-cara seperti itu.

Pemahaman ayat yang menyuruh jihad dengan keras, itu adalah ayat-ayat dalam perang. Dalam suasana damai seperti di Indonesia ayat itu tidak dipakai. Di sini tidak ada serangan, tidak ada musuh, negara tidak diduduki musuh sehingga kita tidak dituntut untuk jihad. Dan kalau jihad, itu harus ada komando, perintah dari pemegang keputusan agama, bahwa kita wajib jihad karena alasan-alasan. Di sini alasan itu tidak ada dan

sampai hari ini tidak ada.

Membaca di media, dogma Al-Jama'ah Al-Islamiah tidak setuju dengan pengeboman yang dilakukan oleh sempalan, tetapi membolehkan jihad di daerah konflik seperti Poso dan Ambon?

Tidak ada. Indonesia satu kesatuan wilayah satu kesatuan hukum dalam suatu negara. Jadi kalau ada jihad di daerah tertentu, berarti di Indonesia ada.

Menurut saya di daerah itu kriminal saja. Kita sudah sepakat di daerah Indonesia ini tidak ada jihad. Ini daerah damai, daerah dakwah.

Setelah tertangkapnya Abu Dujana dan Zarkasih, menurut Pak Ma'ruf apakah kelompok Al-Jama'ah Al-Islamiah akan mengecil atau malah membesar?

Menurut saya cara-cara kekerasan tidak akan hidup di sini. Dan itu sudah lama, sejak era DI/TII, atau apa, karena tidak didukung oleh paham keagamaan yang hidup di ma-



foto: berindo wilson

Toleransi antarumat beragama menjadi kebutuhan dalam pergaulan dunia.

syarakat.

Dia sifatnya tindakan yang kriminal saja, tidak akan memperoleh dukungan masyarakat, apalagi dukungan konsistensi. Jadi tidak akan berkembang menjadi besar, tetapi pasti makin mengecil.

Pelaku teror hanya sedikit saja dari ribuan mantan pejuang Afganistan. Tetapi, mengapa bisa melakukan teror yang sedemikian menakutkan?

Saya katakan tidak semua alumni Afganistan berlaku seperti itu. Dan mereka bisa karena dilatih meledakkan bom, buat bom. Tetapi karena itu tindakan yang menyimpang, tidak mendapat dukungan masyarakat, mereka tidak leluasa. Maka dia akan dalam posisi yang sangat sempit. Di Indonesia lahannya tidak memberikan peluang buat mereka. Mereka kesulitan. Jadi, karena memang dilatih, dia

jadi bisa.

Mengenai kinerja Kepolisian mengungkap pelaku teror, apa apresiasi Bapak?

Saya menyampaikan penghargaan kepada mereka. Dengan caranya mereka mampu mengungkap, walaupun ada kritik di sana-sini dari berbagai pihak tertentu.

Tetapi saya katakan penanggulangan terorisme tidak cukup pendekatan keamanan saja. Karena itu menyangkut soal pemahaman. Harus dijaga dan dilakukan terus pencerahan melalui pemahaman yang lurus tentang jihad, tentang teror. Sehingga, mereka paham betul, dan menyadari, bahwa apa yang mereka lakukan adalah suatu kesalahan.

Dalam pencerahan ini posisi MUI sangat strategis?

Iya. MUI, memang mem-

punyai peran sangat besar.

Apa saja upaya yang sudah dilakukan MUI untuk mencerahkan?

Dengan membuat fatwa tentang terorisme, pada tahun 2003. Kemudian, ada namanya Tim Penanggulangan Terorisme Melalui Pendekatan Keagamaan.

Atas permintaan Wakil Presiden, pada waktu itu Tim dibentuk melalui (Surat Keputusan) SK Menteri Agama. Itu kemudian berjalan, Ketuanya saya. Tim melakukan sosialisasi ke berbagai daerah, melalui pemuda, pesantren, termasuk melalui jalur MUI sampai ke bawah dengan mengadakan sosialisasi secara terus menerus.

Dalam konteks global ada upaya stigmatisasi mengidentikkan teror dengan Islam, sehingga muncul phobia terhadap Islam di dunia internasional. Apa komentar Bapak?

Kita berharap masalah terorisme tidak dieksploitir dalam rangka untuk menyudutkan atau menstigmatisasi umat Islam. Umat Islam marah karena distigmakan sebagai umat teroris. Bahwa ada di antara umat Islam yang punya paham yang salah, itu iya.

Jadi, tentu, kita dari umat Islam yang meluruskan paham ini. Tetapi jangan sampai di-kesanakan seperti itu. Kampanye-kampanye pihak Barat terutama Amerika, itu mengarah ke stigmatisasi. Seperti, ada upaya provokasi anti Islam, dengan kesan bahwa Islam adalah teroris.

Kalau itu yang dikembangkan bisa mengganggu hubungan menjadi tidak harmonis, menimbulkan disharmoni antara umat-umat beragama di dunia, dan antara berbagai kelompok masyarakat dunia.

Ini yang barangkali harus dicegah. Sebab kalau ini dilulus-elus bukan membawa harmonisasi hubungan. Tetapi, justru mempertajam bahkan memperbesar kecurigaan masing-masing dan menimbulkan ketidakpercayaan. Jadi nanti yang ada itu kecurigaan yang terus-menerus.

Berarti perlu terus dikembangkan dialog Timur-Barat?

Ya. Dialog Timur-Barat harus terus sebab potensi untuk berbenturan itu ada. Tetapi tidak berarti potensi itu otomatis berbenturan.

Kalau perbedaan, memang, ada antara Timur-Barat. Dan ada potensi untuk berbenturan. Ketika potensi itu dibangun, didorong, distimulkan, bisa terjadi berbenturan dan menjadi disharmoni. Tetapi ketika kita memperkecil perbedaan, dan perbedaan tidak kita jadikan sebagai sesuatu yang harus bertabrakan, maka itu bisa kita jembatani.

Ini harus ada kemauan dari semua pihak. Karena itu kita meminta Amerika keluar dari Irak sesegera mungkin. Sebab itu potensi yang bisa membuat orang Islam marah. Kalau memang ada sesuatu yang harus diluruskan di sana, dilurusin bersama PBB, dengan dunia dibuatlah opini untuk diluruskan.

Dalam rangka dialog ini umat Islam terutama Indonesia, dan lebih khusus lagi MUI barangkali perlu intens menjelaskan bahwa Islam adalah rahmat bagi semesta alam?

Ya, dialog harus jalan terus. Bahwa Islam rahmatan lil'alamin itu kita bangun terus. Bahwa umat Islam bisa bekerjasama dengan siapa saja sepanjang, dalam Al-Qur'an, mereka tidak memusuhi kita. Kita bisa bekerjasama dengan siapa saja untuk membangun kesejahteraan, kerahmatan di dunia ini.

Bukankah dalam Piagam Madinah hal semacam itu sudah dimasukkan?

Ya, sudah ada. Prinsip-prinsip itu yang diajarkan dalam ajaran Islam. Jadi prinsip persaudaraan, prinsip ukhuwah, prinsip saling menghormati, toleransi itu bagian dari kehidupan umat Islam.

Dan kita di Indonesia, sejak kita membangun negara ini bisa hidup bersama berdampingan secara damai. Itu merupakan suatu implementasi. ■

Tatkala Presiden Berkantor dekat Lumpur

Sebelumnya, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sudah dua kali meninjau musibah lumpur Lapindo di Sidoarjo, Jawa Timur, yakni pada 4 Desember 2006 dan 22 Maret 2007. Presiden juga sudah mengeluarkan Perpres No.14/2007 untuk mengatasi kerugian warga. Keluhan para korban juga didengar dengan menerima mereka di Istana Presiden maupun di Cikeas, Bogor. Namun, persoalan belum menunjukkan titik terang. Presiden pun semakin banyak mendapat kritik. Bahkan, DPR berencana menginterpelasi kasus tersebut. Terakhir, Presiden memutuskan berkantor di Sidoarjo selama tiga hari guna memutuskan persoalan itu. Keputusan itu pun ditanggapi ramai-ramai oleh harian Ibukota dengan apresiasi yang beragam.

Harian *Media Indonesia* (26/6) menyatakan, sebagai penguasa eksekutif tertinggi, Presiden boleh melakukan apa saja yang patut dan diperbolehkan untuk menyelesaikan masalah, termasuk berkantor di tempat bencana. Namun perlu dijaga proporsionalitas dan efektivitasnya. Bila terlalu banyak masalah diselesaikan dengan cara kehadiran Presiden *on the spot*, efektivitasnya mungkin terjawab. Akan tetapi yang dipertanyakan dari model seperti itu adalah koordinasi dan pendelegasian wewenang kepada institusi-institusi di daerah dalam hirarki birokrasi. Jangankan seluruh institusi tidak bekerja sebagaimana mestinya. Bila itu yang terjadi, sesungguhnya kita memiliki pemerintahan yang tidak efektif memerintah. Keinginan dan komando otoritas tertinggi Indonesia di Jakarta tidak mampu menyuruh dan melarang, itu tentu amat menyedihkan.

Lebih keras lagi, harian sore *Suara Pembaruan* (26/6) menyebut keputusan Presiden itu sebagai bukti kegagalan mendelegasikan tugas. Disebutkan, Langkah Presiden "turun gunung" tersebut mengundang segudang komentar. Banyak pertanyaan yang seolah menelan sisi positif kehadiran Presiden di Sidoarjo. Keputusan tersebut memunculkan kecurigaan bahwa ada sesuatu yang salah dalam pola penyelesaian persoalan lumpur

Diharapkan, keputusan yang sangat "populis" itu benar-benar dimaksudkan untuk kepentingan warga korban lumpur Lapindo. Janganlah kepedihan mereka dijadikan "mainan" demi kepentingan apa pun.

ikat tersebut diperlukan supaya rakyat yang menjadi korban lumpur Lapindo Brantas Inc memperoleh kepastian atas nasib mereka.

Demikian halnya pendapat *Koran Tempo* (27/6). Harian ini mengatakan, boleh-boleh saja Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menangi setelah mendengar penderitaan korban lumpur Lapindo. Tak ada larangan pula ia berkantor di Sidoarjo. Tapi menurut harian ini, kasus ini tak akan bisa diselesaikan dengan tuntas jika tidak didasarkan pada putusan pengadilan. Maka agar penanganan bencana itu tidak berlarut-larut, proses hukum secara pidana ataupun perdata harus dipercepat. Sementara selama proses hukum berjalan, pemerintah dianjurkan segera membantu korban, termasuk memperbaiki fasilitas publik yang rusak. Namun sebelum merogoh duit dari anggaran negara, pemerintah harus mendapatkan jaminan dari Lapindo Brantas Inc. Perusahaan itu harus diikat lewat perjanjian agar bersedia menganti dana talangan jika ganti pengadilan memutuskannya bersalah.

Sedangkan apresiasi positif dengan langkah Presiden itu diberikan harian *Indo Pos* (27/6). Disebutkan, keputusan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Sidoarjo memantau secara langsung kasus lumpur Lapindo adalah sebuah keputusan yang layak diapresiasi. Langkah itu setidaknya memberikan harapan baru di tengah-tengah keputusan warga. Memang, dengan datang secara langsung, Presiden tidak akan serta merta mendapatkan cermin yang sesungguhnya. Butuh upaya yang sungguh-sungguh untuk itu. Namun diharapkan, keputusan yang sangat "populis" itu benar-benar dimaksudkan untuk kepentingan warga korban lumpur Lapindo. Janganlah kepedihan mereka dijadikan "mainan" demi kepentingan apa pun. Harapan juga ditautkan kepada pihak lain yang terkait dengan musibah ini. Harian ini menyarankan, janganlah melihat persoalan tersebut denganacamata politik atau ekonomi. Tapi denganacamata kemanusiaan. ■ MS



Lapindo selama ini. Menurut harian ini, bagaimanapun, kunci penyelesaiannya adalah kepemimpinan yang kuat dan ketegasan. Kalau untuk mengambil keputusan atas suatu persoalan, Presiden harus "nyanggong" langsung ke lapangan, lantas apa tugas menteri, dirjen, dan seterusnya. Berapa kali dalam setahun Presiden harus melakukan langkah seperti ini, mengingat begitu banyaknya persoalan krusial dalam masyarakat? Jadi, ini jelas kegagalan seorang pemimpin dalam mendelegasikan tugas kepada bawahan.

Hal senada ditulis harian sore lainnya, *Sinar Harapan* (26/6). Disebutkan, dewasa ini kondisi para korban sangat mencemaskan. Mereka mulai kehilangan harapan masa depan. Kondisi mereka akan semakin tertekan jika pemimpin yang mereka dambakan tidak mengambil keputusan yang menyelamatkan. Maka harian ini berharap, Presiden mengambil keputusan yang bersifat mengikat ketika berkantor di Sidoarjo. Keputusan meng-

Menghapus Citra "Negara Pembantu"

Ke depan, sebaiknya calon tenaga kerja yang hendak diberangkatkan ke luar negeri dibekali keahlian tertentu. Sebab jika tidak mempunyai keahlian apa-apa, mereka terpaksa menjadi PRT.

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) khususnya pekerja rumah tangga (PRT) atau pembantu di luar negeri, selama ini selalu menjadi dilema bagi bangsa ini. Di satu sisi, mereka merupakan 'pahlawan devisa' yang telah banyak menolong bangsa, keluarga, atau paling tidak dirinya sendiri, di tengah susahnyanya mencari kerja di dalam negeri. Namun di lain sisi, perlakuan yang mereka terima dari majikan maupun dari pemerintah negara tempatnya bekerja, bahkan dari warga negaranya sendiri, membuat citra Indonesia tidak baik di mata negara lain.

Kasus yang menimpa Ceriyati binti Dapin (34 tahun), tenaga kerja Indonesia sebagai PRT di Malaysia, yang kabur dari rumah majikannya kembali membuka mata bangsa ini tentang penderitaan yang dialami para PRT itu di negeri orang.

Seperti diketahui, perempuan dua anak itu mencoba turun dari lantai 15 sebuah apartemen di Kuala Lumpur, Malaysia dengan hanya menggunakan setas tali dari kain yang disambung-sambung. Ceriyati yang baru sampai di lantai 12 kemudian diselamatkan oleh pasukan Bomba (pemadam kebakaran) Malaysia. Warga Brebes, Jawa Tengah itu mengaku nekat melakukan tindakan itu karena merasa sudah tidak sanggup lagi menerima penganiayaan majikannya. Dari wajahnya yang lebam, tubuh dan tangannya yang penuh luka, serta dahi dan lehernya yang bengkak, terlihat, pengakuannya disiksa majikan adalah benar adanya.

Nasib Ceriyati mungkin sedikit lebih bagus dibandingkan dengan teman-teman seprofesinya yang pernah mengalami hal serupa. Jika Ceriyati bisa selamat kemudian kembali ke Tanah Air, bahkan mendapat bantuan dari Menakertrans, namun banyak penganiayaan serupa dialami TKI lainnya yang berakhir dengan tragis dan memilukan. Yang dialami Nirmala Bonat tahun 2004 misalnya, badan TKI asal Kupang ini melepuh

karena disetrika majikannya. Pada saat mencuatnya kasus Nirmala Bonat ini, sebagaimana dikutip Tempo Interaktif (28/5), Ketua Asosiasi Penyalur Tenaga Kerja Indonesia Nusa Tenggara Timur, Lega Layanto juga mensinyalir bahwa terdapat 270 kasus penganiayaan serupa telah menimpa TKI lainnya.

Penganiayaan yang lebih kejam juga dialami Setiyowati pada tahun 2003. Kemaluan TKI asal Semarang itu dimasukkan cabe dan wortel oleh majikannya. Kemudian, baru-baru ini juga sebagaimana diberitakan Republika (21/6), Mimin Mintarsih (45), TKI yang bekerja di Qatar telah meninggal dunia di Jeddah karena penganiayaan.

Beberapa kasus penganiayaan terhadap TKI yang terungkap di atas, diyakini hanyalah sebagian kecil saja, masih banyak kasus serupa yang belum terungkap. Di Hongkong, misalnya, seperti ditengarai Ketua Umum Asosiasi Tenaga Kerja Indonesia (ATKI) Lenny Lestari dalam tulisannya di harian Kompas (25/6), saat ini sebagian besar TKI atau Buruh Migrant Indonesia (BMI), terlilit hutang dalam jumlah besar. "Atas dasar 'surat utang' itu, tidak jarang BMI (TKI) di-intimidasi dan mengalami kekerasan..." tulisnya.

Selain penganiayaan oleh majikan, masih banyak lagi perlakuan buruk yang dialami PRT kita di luar negeri. Masih di Malaysia, seperti diberitakan Koran Tempo (28/6) misalnya, akhir Juni lalu, 20 orang pekerja Indonesia yang disekap berhasil dilepaskan pihak Imigrasi Pusat Putrajaya Malaysia. Menurut para pekerja itu, mereka disekap sejak setahun lalu setelah masa izin kerja mereka habis. Agen lantas memaksa mereka bekerja sebagai pembantu rumah tangga secara harian di rumah-rumah langganan agen itu dengan cara antar jemput pagi sore. Mereka mengaku dikurung di suatu tempat dan tidak diberi makan.

Berbagai perlakuan tidak layak kepada para PRT itu membuat banyak diantara



Banyak orang terpaksa menjadi PRT karena tidak me-

mereka sering berusaha melarikan diri. Sebagaimana dikutip Kompas (18/6), sebuah sumber dari pemerintah Malaysia menyebutkan, bahwa sedikitnya 1.200 pembantu rumah tangga asal Indonesia melarikan diri setiap bulan. Kemana mereka, dan bagaimana nasibnya tidak diketahui dengan jelas. Hal senada disebutkan Tatang Razak, Kepala Satuan Tugas Perlindungan Warga Indonesia di KBRI Kuala Lumpur. Dia menyebutkan, setiap tahun terdapat seribu lebih TKI mencari perlindungan di KBRI Kuala Lumpur.

Kasus yang menimpa TKI khususnya PRT ini tidak terlepas dari persoalan masih lemahnya undang-undang perlindungan terhadap TKI, penegakan hukum (*law enforcement*) terhadap PJTKI yang bersalah, adanya pandangan rendah pada PRT, dan lemahnya posisi Indonesia di mata negara penempatan PRT.

Lemahnya UU perlindungan TKI, dapat dilihat dari belum adanya audit terhadap PJTKI-PJTKI pengirim tenaga kerja ke luar negeri. Hal tersebut misalnya disebabkan karena belum adanya ketentuan undang-undang yang mencantumkan bahwa PJTKI itu wajib diaudit pemerintah setiap tahun.



foto: berindo wilson

memiliki keahlian.

Penyebab lainnya adalah lemahnya penegakan hukum. Sebab sejauh ini, belum pernah terdengar ada PJTKI yang diseret ke pengadilan padahal berbagai kasus yang menimpa PRT disinyalir karena ulah PJTKI yang menyalahi prosedur. Dalam praktiknya, mereka kadang-kadang layaknya 'menjual' para PRT kepada agen-agen asing. Agen-agen asing kemudian 'menjual' pula kepada majikan dengan harga yang sudah disepakati. Merasa sudah membeli, majikan itu pun tidak merasa bersalah berlaku kasar terhadap PRT. Di Timur Tengah, kabarnya pernah ada istilah, "budak" untuk mereka.

Anggapan demikian sebenarnya tidak bisa hanya disalahkan kepada orang lain, sebab orang Indonesia sendiri pun masih ada yang beranggapan demikian. Bahkan Chief Technical Advisor ILO, Annemarie Reerink, dalam Seminar Pencegahan dan Penanganan Trafficking dan Kerja Paksa terhadap PRT dan PRTA di Indonesia Selasa (26/6), Pekerja Rumah Tangga dan Pekerja Rumah Tangga Anak tidak dapat dihapuskan dari Indonesia. "Hal ini bukan hanya disebabkan oleh faktor kemiskinan tetapi faktor budaya di Indonesia yang memungkinkan dimana masih ada masyarakat yang menganggap pembantu

sebagai budak," ujarnya.

Posisi Indonesia yang begitu lemah di mata negara penempatan juga dianggap sebagai salah satu penyebab tindakan penganiayaan PRT ini. Kasus Nirmala Bonat misalnya, yang hingga saat ini belum selesai masalah hukumnya di Malaysia, disinyalir Direktur Migrant Center Anis Hidayat, sebagai salah satu indikasi karena lemahnya posisi Indonesia tersebut. Dan contoh yang paling baru adalah kasus Ceriyati. Di tengah kuatnya desakan masyarakat untuk menyelesaikan masalahnya di Malaysia, ternyata Polisi Diraja Malaysia membebaskan Michael Tsen-Ivone Siew, majikan yang menyiksanya.

Rendahnya gaji PRT Indonesia dibandingkan dengan tenaga kerja dari negara lain juga merupakan indikasi lemahnya posisi Indonesia di mata negeri penempatan. Dari pengamatan penulis selama 4 tahun di Malaysia, gaji pembantu Philipina lebih tinggi dibandingkan dengan pembantu Indonesia, dan pekerja mereka juga dianggap sebagai pekerja profesional, yang punya jam kerja tertentu. Paspur tenaga kerja Philipina juga kabarnya tidak ditahan oleh majikan mereka sebagai mana paspor TKI. Paspur

TKI ditahan oleh majikan masing-masing, karena dalam Nota Kesepahaman atau MoU dengan Malaysia dicantumkan, bahwa majikan boleh menahan paspor TKI. Dengan penahanan dokumen itu, sama artinya mengikat pekerja untuk tidak dapat pergi ke mana-mana. Kalau pun nekat pergi, dia bisa ditangkap oleh polisi yang setiap saat melakukan patroli di jalan-jalan dan pasar.

Jika PRT asal Philipina bisa mendapatkan hak-hak mereka dengan baik, seperti mendapat gaji yang lebih tinggi, jam kerja yang sudah jelas, paspor yang tidak ditahan, nasib PRT Indonesia sebenarnya juga dapat lebih baik bila pemerintah mau memperbaiki nasib mereka dengan serius. Dengan kata lain, keseriusan pemerintah sangat diharapkan untuk mengantisipasi berbagai penyebab timbulnya penganiayaan dan ketidakadilan terhadap PRT ini. Upaya itu misalnya dengan merevisi UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yakni dengan menegakkan sanksi yang jelas kepada penyalur tenaga kerja, khususnya penyalur yang tidak memberikan pelatihan yang sesuai dengan pekerjaan yang akan dihadapi.

Memang baru-baru ini, seperti diungkapkan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Erman Suparno Jumat 22 Juni lalu, Pemerintah Malaysia telah bersedia menjadikan kasus yang menimpa Ceriyati sebagai momentum perubahan. Maka momentum itu sebaiknya benar-benar dapat dimanfaatkan Indonesia. Kelompok kerja yang terdiri dari pemerintah, aktivis LSM dan legislatif yang dijanjikan Mennakertrans Erman Suparno, juga hendaknya jangan hanya reaktif saja, tapi benar-benar dapat terwujud dengan yang menjamin tidak terulangnya kasus penganiayaan dan ketidakadilan terhadap TKI.

Karena pengiriman TKI dengan berbagai kasusnya merupakan pertarungan nama baik bangsa, pengiriman TKI hendaknya menjadi prioritas penanganannya pemerintah ke depan. Pembinaan perjanjian dengan negara penampung memang merupakan hal yang penting. Namun, yang lebih penting adalah pembinaan calon tenaga kerja sendiri. Calon tenaga kerja hendaknya sebelum diberangkatkan, terlebih dahulu dilatih suatu keahlian tertentu. Dengan demikian, ke depan diharapkan, tenaga kerja yang dikirim ke luar negeri bukan lagi tenaga kerja yang tidak mempunyai keahlian apa-apa. Karena dengan tidak memiliki keahlian apa-apa, mereka bisa terpaksa bersedia jadi PRT. Kalau tenaga yang diberangkatkan itu tenaga kerja berkeahlian, tenaga kerja profesional, dengan sendirinya, citra Indonesia sebagai "negara pembantu". ■ MS, TIR



foto: repro gatra

Data BNN menyebutkan sedikitnya 1,5 persen atau sekitar 3,2 juta jiwa penduduk Indonesia menjadi pengguna narkotika.

Narkotika Menyebar ke Penjuru Negeri

Narkotika telah menyebar ke seluruh negeri. Upaya pencegahan, rehabilitasi, dan penegakan hukum wajib bersinergi. Pengedar harus dijera sanksi hukuman berat. Warga pun perlu membentengi diri.

Ancaman bahaya penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (narkotika) kini sudah berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Kalau dibiarkan penyakit, peredaran narkotika sudah mewabah ke seluruh penjuru negeri. Boleh di bilang hampir semua daerah di Indonesia terdapat pengedar dan pengguna narkotika.

Sasarannya mencakup semua golongan dan lapisan masyarakat. Tidak peduli apakah itu murid SD, remaja atau orang dewasa. Juga tidak memandang orang kaya, miskin, terpelajar atau bodoh. Mereka yang sempat terperosok dalam

penyalahgunaan narkotika umumnya sulit melepaskan diri dari ketergantungan pada barang haram ini.

Merajalelanya peredaran narkotika terkuak pada peringatan Hari Anti Narkotika se Dunia, 26 Juni 2007 lalu. Di Lampung misalnya, sejak 2006 hingga Juni 2007 berhasil disita 2,89 ton ganja kering yang kemudian dimusnahkan berikut ribuan butir pil ekstasi, 54,9 gram putau, 68,1 gram sabu-sabu dan 31 ribu botol minuman keras.

Di Riau, seperti diungkapkan Ketua Badan Narkotika Provinsi (BNP) Wan Abubakar, berhasil dibongkar pabrik ekstasi berkapasitas 10

ribu butir. Kasus ini mengindikasikan Riau sebagai produsen narkotika terbesar di kawasan Sumatera. "Selain itu, selama tahun 2007 kasus narkotika di Riau cukup tinggi, yakni mencapai 144 kasus," kata Wan Abubakar seperti dikutip *Media Indonesia* (27/6).

Yang tidak kalah memprihatinkan adalah penyebaran narkotika di Kalimantan Tengah. Seperti dinyatakan Kepala Harian BNP Kalteng Kombes Pol. Sadino Budi Nugroho, penyebaran narkotika di provinsi itu nyaris melanda 14 kabupaten dan kota. Sadino memperkirakan, sedikitnya 3.580 orang warga Kalteng menggunakan narkotika. Peredaran barang haram itu diindikasikan terbanyak di kota Palangkaraya, mencapai 41 kasus.

Di kota Megapolitan Jakarta, Wagub DKI Jakarta Fauzi Bowo yang juga Kepala BNP

DKI Jakarta, bahkan menyatakan, tidak ada tempat yang bebas narkotika. Ini artinya, Jakarta telah menjadi tempat yang subur bagi peredaran dan pemakaian narkotika.

Pernyataan Fauzi ini didukung kenyataan adanya peredaran narkotika yang dikendalikan dari dalam rumah tangga pemasyarakatan (lapas). Menurut Kanit II Narkotika Mabes Polri Kombes Pol. Siswandi, hal itu bisa terjadi karena mudahnya napi mengakses ponsel yang menjadi sarana komunikasi.

Sejumlah pabrik narkotika berhasil dibongkar kepolisian di beberapa daerah seperti di Banten, Jawa Barat, Jawa Timur dan Riau. Sebagian besar pabrik itu dikendalikan oleh kartel antar-negara. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Indonesia bukan lagi sebagai daerah transit tetapi sudah menjadi produsen narkotika dengan sasaran distribusi internasional.

Selain melakukan penyuluhan ke masyarakat tentang bahaya narkotika, Badan Narkotika Nasional (BNN) menggelang jurus baru berupa operasi rutin dengan target *daerah merah* (kawasan jual-beli) untuk dijadikan *kawasan hijau* (wilayah bebas narkotika). Ini merupakan langkah untuk meminimalkan atau membendung penyalahgunaan narkotika yang tidak mengenal waktu, lokasi dan korbannya.

Brigjen Pol Indradi Tanos, Kepala Represif BNN yang juga Direktur Narkotika Barskrim Mabes Polri seperti dikutip *Suara Pembaruan* (26/6), menyebutkan beberapa lokasi merah di Jakarta telah dirazia secara bertahap selama dua tahun terakhir (2006-2007). Yakni Kampung Tangki, Roxy, Kampung Ambon, Cawang, Menteng Tengulun, Kalipasar, Kalibaru dan Kampung Boncos.

Sejumlah jalur masuk narkotika juga diperketat pengawasannya seperti di Teluk Naga, Tangerang dan Kepulauan Seribu. Daerah-daerah tersebut kerap dijadikan daerah bongkar muat.

BNP DKI dan Polda Metro

Jaya bekerja sama dengan BNN dan BNP di provinsi lain serta aparat kepolisian setempat mengawasi daerah merah peredaran narkoba seperti Bandung, Surabaya, Denpasar, Batam dan Medan. Langkah ini ditempuh karena jaringan pengedar narkoba sangat luas dan beredar di seluruh tanah air.

Indonesia Mengkhawatirkan

Wapres Jusuf Kalla pada peringatan Hari Anti Narkoba se-Dunia dan peresmian Unit Terapi dan Rehabilitasi BNN di Lido, Sukabumi (26/6) menyatakan, Indonesia sudah berada pada tingkat yang mengkhawatirkan dalam hal penggunaan narkoba. Agar tidak semakin parah, perlu upaya penegakan hukum yang lebih tegas, selain penyelesaian akar permasalahan, baik dari segi ekonomi, sosial, kebiasaan gaya hidup maupun pergaulan.

Data BNN menyebutkan sedikitnya 1,5% atau sekitar 3,2 juta penduduk Indonesia menjadi pengguna narkoba. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 1985 yang hanya 85.000 pengguna narkoba. Warga yang meninggal akibat narkoba setiap tahun rata-rata mencapai 150.000 orang atau 41 orang setiap hari. Sebagian besar mereka berusia antara 17 – 35 tahun. Usia yang masuk kelompok produktif. Sedangkan dana yang dibelanjakan untuk narkoba mencapai Rp 1,3 triliun lebih.

Wapres menyatakan perlu sanksi maksimal bagi pengedar, yakni hukuman mati untuk membuat efek jera bagi yang lain. “Di belakang hukuman mati tersirat kehidupan karena hukuman mati mencegah yang lain berbuat (menyalahgunakan narkoba),” kata Jusuf Kalla.

Malaysia dan Singapura, cukup berhasil menekan penyalahgunaan narkoba. Kedua negara itu sangat ketat dan keras menghukum penyalahgunaan narkoba. Malaysia menerapkan hukuman mati bagi seseorang yang terbukti membawa atau memiliki 15 gram heroin atau 200 gram mariyuana (ganja) secara ilegal. Singapura juga menerapkan

hukuman serupa.

Kedua negara juga secara tegas mencantumkan peringatan keras dalam kartu imigrasi yang harus diisi warga negara asing yang datang ke negeri itu. Peringatan itu berbunyi “Hukuman mati bagi penyelundup narkoba”.

Hukuman mati memang bukan satu-satunya cara, tetapi tetap menjadi salah satu instrumen penting mencegah maraknya peredaran narkoba. Kapolri Jenderal Pol.Sutanto selaku Kepala BNN sependapat diterapkannya hukuman mati terhadap pemasok dan pengedar narkoba. “Malaysia dan Singapura masih memberlakukan hukuman mati. Kalau kita tidak menerapkan, mereka (bandar narkoba) akan lari ke sini semua,” kata Sutanto.

Kapolri mengemukakan tiga upaya yang harus dilakukan bersamaan secara simultan. Yakni pencegahan, rehabilitasi dan penegakkan hukum”. Ketimpangan pelaksanaan ketiga upaya itu akan membuat penanganan narkoba tidak efektif. Jika hanya menekankan penegakkan hukum seperti menangkap pelaku dan menggrebek pabriknya, pelaku lain bisa muncul termasuk dari luar negeri.

“Hukum ekonomi penawaran dan permintaan juga berlaku di sini. Selagi peminat masih banyak, akan tumbuh bandar-bandar baru,” katanya. Ini terbukti dengan masuknya pasokan narkoba dari negara lain seperti China dan Belanda.

Pemberantasan penyalahgunaan narkoba memang tidak cukup hanya dengan penyuluhan atau seminar sementara jumlah korban narkoba terus meningkat setiap harinya. “Yang diperlukan adalah penegakan hukum, seperti vonis pidana mati terhadap bandar narkoba untuk memberi efek jera terhadap pelaku narkoba,” kata Zaenal Dante, Ketua Generasi Anti Narkoba dan Kriminalitas. Dia pun mengingatkan petugas agar lebih waspada dan jeli dalam menggelar razia narkoba, apalagi jika ada keluarga pejabat atau konglomerat yang terlibat dalam jaringan itu. ■ SP

Beberapa Kasus Narkoba 2005-2006

Tanggal	Terpidana	Asal	Keterangan
4 Juni 2007	Samin Iwan Alias Ahkwang bin Kasmat, 42	Indonesia	Pemilik 955 Kg sabu, divonis 20 tahun penjara dan denda Rp 200 juta atau subsidi enam bulan
23 Mei 2007	Suryanto, 33 Agus Hadi, 44 Pujo Lestari, 30	Indonesia Indonesia Indonesia	Vonis mati oleh PN Batam karena menyelundupkan 25.499 butir pil ekstasi dari Malaysia ke Batam
29 Mei 2007	Beni Sudrajad alias Beni Oei alias Tandi Winardi, 58 Iming Santosa alias Budi Cipto, 60 5 WN China, 1 WN Belanda, dan 1 WN Prancis	Indonesia Indonesia	Divonis mati PN Tangerang karena mengoperasikan pabrik ekstasi berkapasitas produksi 200.000 butir ekstasi per hari
25 Feb 2006	Tach Duc Than Nguyen, 25 See Yi Chen, 16 Mathew James Norman, 19	Australia Australia Australia	Divonis penjara seumur hidup oleh PN Denpasar, dengan barang bukti 8,2 Kg heroin
14 Feb 2006	Amdrew Chan, 22 Myuran Sukumaran, 25	Australia Australia	Divonis mati oleh PN Denpasar, Bali karena menjadi pemilik 8,2 Kg heroin
13 Feb 2006	Michael William Czugaj, 19 Martin Eric Stephen, 30 Renai Lawrence, 29 Scott Anthony Rush, 20	Australia Australia Australia Australia	Divonis penjara seumur hidup oleh PN Denpasar, dengan barang bukti 8,2 Kg heroin.
25 Apr 2005	Martin Christoper Akuyabi	Afrika Selatan	Divonis penjara seumur hidup oleh PN Denpasar dengan barang bukti 1,1Kg kokain
07 Feb 2005	Rodrigue Gularte Gurdip Singh	Brasil India	Divonis mati PN Tangerang, dengan barang bukti 6 Kg kokain

Sumber: BNN/Media Indonesia.

The Third World Dairy & Summit China 2007

Al-Zaytun Belajar Hing



Tim Al-Zaytun di depan arena pameran

foto-foto: dok. al-zaytun

Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang beserta rombongan melakukan kunjungan selama lima hari ke Negeri China. Selain menghadiri sebuah pameran berskala internasional dan menjajagi kemungkinan kerjasama dengan para sahabat dari berbagai negara, rombongan yang terdiri dari 16 orang ini juga sempat menelusuri dan mempelajari pola hidup masyarakat China khususnya para petani dan peternak.

Tuntutlah ilmu hingga ke negeri China (Hadist)", sangat relevan dirasakan oleh rombongan Al-Zaytun berjumlah 16 orang yang belum lama ini mengunjungi China, 19-23 Juni 2007 lalu. Sangat banyak ilmu dan pengalaman yang dapat dipetik bagi kemajuan Indonesia dan khususnya bagi Al-Zaytun sebagai sebuah lembaga pendidikan terpadu. Tujuan utama kunjungan rombongan adalah menghadiri

pameran internasional tentang sapi perah, "The Third World Dairy & Summit China 2007", di Kota Nanjing. Pameran diikuti oleh bermacam-macam perusahaan dari berbagai negara, yang selama ini dikenal sebagai kampiun dalam bidang susu sapi, seperti Perancis, Jerman, Inggris, Belanda, Canada, Australia, Selandia Baru, Jepang, dan tuan rumah China.

Sayangnya, Pemerintah Indonesia melalui badan terkait belum memandang penting pameran internasional ini sehingga tidak

mengirimkan satupun utusannya, juga belum ada satupun perusahaan asal Indonesia yang tampil sebagai peserta pameran. Meskipun demikian, kehadiran Al-Zaytun yang penuh antusias untuk mengetahui peta terbaru jaringan pasar internasional susu sapi di dunia, berhasil menarik perhatian sejumlah pejabat pemerintah dan pimpinan perusahaan dari negara-negara peserta pameran. Kepala Pengembangan Genetika Sapi Perah pada Kementerian Canada, Ward G Robinson, misalnya, berkenan

ggga ke Negeri China

mengadakan pembicaraan langsung dengan Syaykh Al-Zaytun, AS Panji Gumilang selaku pimpinan rombongan, setelah Ward menyampaikan presentasi dalam sebuah konferensi yang membahas perkembangan sapi perah.

Pembicaraan antara AS Panji Gumilang-Ward G Robinson begitu hangat dan bersahabat. Secara resmi Syaykh mengundang Ward untuk mengunjungi Al-Zaytun, sebuah kampus terpadu yang menggeluti bidang pendidikan, pertanian, dan peternakan, di Indramayu, Jawa Barat, Indonesia.

Yang menarik, begitu mengetahui jumlah rombongan 16 orang, Ward terkagum-kagum. Sebab, ternyata rombongannya hanya 14 orang. Ward menunjukkan rasa senangnya ada wakil dari Indonesia yang hadir dalam ekspo tersebut, meski statusnya pengunjung pameran. Selama pameran berlangsung, Syaykh beserta rombongan

mengunjungi seluruh *stand-stand* serta aktif bertukar pikiran dan berdiskusi dengan para pakar-pakar peternakan dari berbagai negara serta menjajaki kemungkinan adanya kerjasama. Pada pameran internasional tentang perkembangan susu sapi internasional ke-3 yang digelar oleh Chinese Great International Exhibition Corporations ini, rombongan berkesempatan menyaksikan berbagai materi sajian negara peserta. Antara lain, meliputi sajian sapi-sapi jenis unggul, genetika, peralatan-peralatan yang berkaitan dengan kandang, proses pengolahan susu dari pemerasan hingga proses *packaging* susu dan yoghurt, serta aneka peralatan peternakan sapi dari berbagai negara. Dalam pengolahan susu, misalnya, ditampilkan pula berbagai model mesin pengolahan, *processing*, aksesoris, hingga peralatan penanganan *packaging* secara bermutu.

Jadwal Acara Padat

Selain Syaykh Panji Gumilang, anggota rombongan terdiri Ummi Farida al-Widad, Sofiah al-Widad, Imam Supriyanto, Abdul Halim, Nurdin Abu Tsabit, Iskandar Saifullah, Natsir Suaidi, dr. Danny Kadarisman, Ir Bambang Abdul Syukur, Ir. Asrurifa, Asmin JB, Thoriq Abu Rijal, Ya'qub, Omar Dipo Selogiri dan didampingi *tour leader* Franky dari Jakarta. Berangkat



Kepala Pengembangan Genetika Sapi Perah pada Kementerian Canada, Ward G Robinson menyalami Syaykh AS Panji Gumilang.

pada hari Selasa 19 Juni pagi pukul 08.45 WIB dari Bandara Soekarno-Hatta, menuju Shanghai sebuah kota terpadat di China dengan jumlah penduduk 20 juta. Rombongan tiba pada sore hari setelah menempuh perjalanan selama lima jam termasuk transit di Hongkong.

Begitu rombongan turun dari pesawat, kesan pertama yang langsung dapat mereka rasakan adalah China merupakan sebuah negara yang bersih dan tertata dengan baik. Setiba di pusat kota Shanghai, rombongan memperoleh tambahan seorang *tour leader* yang penduduk China asli bernama Mr. Randi, yang mampu berbahasa Indonesia meski belum pernah ke Indonesia. Acara malam hari pertama diisi dengan *dinner*, dilanjutkan menikmati suasana malam kota Shanghai, dengan naik *cruise* (kapal pesiar) menyusuri sungai Huang Pu, sungai yang membelah Shanghai menjadi dua bagian, Barat dan Timur. Di sepanjang kiri-kanan sungai berdiri gedung-gedung pencakar langit dengan lampu-lampu yang gemerlap yang merupakan keindahan tersendiri dalam menikmati *tour* di atas sungai tersebut. Rombongan yang menempati dek *cruise* paling atas juga dihibur oleh tim musik *cruise* tersebut, sampai sempat pemandu Al-Zaytun

menyumbangkan beberapa lagu Indonesia yang disambut meriah peserta *tour*. Setelah itu rombongan menuju Sky Way Hotel. Hari kedua, usai makan pagi, rombongan mengunjungi Oriental TV Tower disebut juga Menara Mutiara, yang merupakan menara TV tertinggi ke-3 di dunia setelah menara TV Toronto Canada dan menara TV Moscow Rusia.

Siang hari rombongan melanjutkan kunjungan ke Huang Pu Garden, sebuah taman kota di Shanghai. Di tempat ini terdapat restoran yang menyuguhkan beragam minuman teh yang menyihatkan. Dalam perjalanan menuju kota Nanjing, tim berkesempatan melihat pertanian yang dilaksanakan para petani China. Syaykh pun berdialog dengan mereka, dan bertanya, tentang bentuk perlindungan negara terhadap petani. Para petani itu menjawab, seberapa pun hasil pertanian mereka, pasti dibeli oleh negara.

Sore hari rombongan tiba di Nanjing, Ibukota propinsi Jiangsu, yang berpenduduk 6 juta orang. Nan artinya Selatan Jing artinya Ibukota, berarti Nanjing ibukota bagian Selatan, begitu juga Beijing, Bei artinya Utara, maka Beijing berarti ibukota bagian Utara. Nampak perbedaan antara Shanghai dan Nanjing. Shanghai merupakan



Suasana malam ditepi sungai dilihat dari atas kapal pesiar.

foto-foto: dok. al-zaytun

Selama dalam perjalanan menghadiri pameran “The Third World Dairy & Summit China 2007”, tak lupa, semua anggota rombongan menjalankan pula misi untuk memperkenalkan Al-Zaytun kepada setiap insan yang diakrabi.

sebuah kota yang perkembangan awalnya dilakukan oleh Kolonial Inggris dengan sistem kapitalis-liberalis sedangkan Nanjing merupakan sebuah kota lama sejak jaman dinasti kekaisaran kemudian dikembangkan pemerintahan Komunis hingga sekarang. Secara geografis, Shanghai berada di daerah pantai, sedang Nanjing berada di daerah perbukitan yang cukup jauh dari pantai. Terlihat bahwasanya Pemerintah Cina dapat melakukan pembangunan dengan baik terhadap kedua kota yang berbeda dalam sistem politik awalnya, walau kini Shanghai lebih berkembang dengan pesat dan modern.

Di Nanjing rombongan menginap di Grand Metro Hotel. Menginjak hari ketiga, pada pagi hari, sesuai tujuan utama perjalanan yakni mengunjungi pameran “The Third World Dairy & Summit China 2007”. Rombongan tiba tepat waktu, sehingga dapat melihat langsung acara pembukaan. Pada acara pembukaan ini penyelenggara menampilkan kesenian tradisional, yang dipentaskan secara sederhana tapi tetap terlihat gagah. Walau hanya menggunakan gendang kecil dan dua stick, sekelompok ibu-ibu yang sudah berumur mampu mementaskan bentuk

kesenian tradisional mereka dengan penuh energik.

Rombongan mengunjungi *stand-stand* pameran selama dua hari hingga hari keempat, dari pagi hingga siang hari. Pada tengah hari setelah melihat pameran, rombongan mengunjungi makam Dr. Sun Yat Sen, di luar kota Nanjing, di bukit Zhingjin bagian dari Zhongsan Mountain National Park. Selain itu juga bertamasya ke danau Xuanwu dan mencari berbagai bibit padi, jagung serta sayuran lain untuk dikembangkan di Al-Zaytun. Pada hari ke-5, Sabtu 23 Juni 2007, seluruh rombongan Al-Zaytun kembali ke Shanghai, lalu pulang ke Indonesia.

Belajar Sampai ke China

Selama ini, kita di Indonesia lebih sering memperoleh informasi yang kurang tepat mengenai China, sehingga mempunyai pandangan yang selalu negatif mengenai kehidupan bangsa China yang komunis. Dikesankan seakan-akan mereka itu hidup kasar, sadis, kumuh dan jorok. Nyatanya, ketika rombongan Al-Zaytun berkunjung ke sana, anggapan negatif tersebut serta-merta sirna sebab semuanya terbukti tidak benar. Selama berkunjung, rombongan tidak pernah

melihat kehidupan yang kumuh dan jorok, sebagaimana dikesankan selama ini. Tidak juga terlihat perumahan yang kumuh. Setiap kawasan pertanian selalu disiapkan flat sebagai tempat tinggal para petani, tidak terlihat ada orang-orang yang santai atau nganggur, mereka semua sibuk bekerja dengan pekerjaannya masing-masing.

Selama dalam perjalanan menghadiri pameran "The Third World Dairy & Summit China 2007", tak lupa, rombongan menjalankan pula misi untuk memperkenalkan Al-Zaytun kepada setiap insan yang diakrabi. Misi ini terlaksana dengan baik, terbukti



Mesin pengolahan susu yang mutahir.

setiap pihak yang ditemui menjadi paham dan mengerti tentang Al-Zaytun. Kepala Pengembangan Genetika Sapi Perah Canada, Ward G Robinson misalnya, saat bersilaturahmi dengan Syaykh dan rombongan mengucapkan selamat atas kehadiran Al-Zaytun di arena pameran. Sementara itu banyak pula peserta pameran yang menginginkan supaya Al-Zaytun menjadi distributor, atau menjadi tempat bagi dijalinnya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan di waktu mendatang. Mereka sangat gembira dan antusias karena ada rombongan dari Indonesia yang hadir dalam pameran.

Sewaktu rombongan kembali dari Shanghai, dan bertemu dengan seseorang turis, dengan spontan turis itu mengatakan, "Kalian yang kemarin, dari Indonesia, ya?". Turis itu sehari sebelumnya ternyata sama-sama berada

di atas kapal pesiar (*cruise*). Demikian pula ketika Syaykh berdoa di monumen Dr. Sun Yat Sen. Semua orang yang berada di pemakaman tidak hanya mengamini, tetapi juga menghormati kedatangan Al-Zaytun seraya berkata, "Indonesia muslim, Indonesia muslim!".

Kanal Terpanjang di Dunia

China mempunyai kanal terusan Beijing-Hangzou, *Grand Canal*, yang merupakan kanal terpanjang di dunia dengan panjang 1.794 Km, mengungguli terusan Suez dan Panama. Kanal terusan ini juga merupakan yang tertua, menghubungkan Yellow River (Sungai

Kuning) dengan Sungai Yangtse, mulai dibangun pada jaman Dinasti Wu pada 486 SM, yang kemudian dilanjutkan pada jaman Dinasti Sui tahun 605-610 M, dan mencapai panjang dan bentuk seperti sekarang ini pada akhir abad ke-13. Kanal besar ini sejak 1400 tahun lalu menjadi media transportasi orang, barang dan pasukan militer. Sayangnya, rombongan Al-Zaytun belum berkesempatan menelusuri kanal buatan terpanjang di dunia ini, mudah-mudahan dalam kunjungan berikutnya keinginan ini dapat terwujud.

Seluruh sungai dan kanal di China mempunyai total panjang 420.000 Km, dan lebih dari 50.000 sungai yang masing-masingnya mengairi lahan lebih dari 100 Km². China juga merupakan negeri banyak danau, ada sekitar 2800 danau alami yang masing-masingnya mempunyai lebar lebih dari 1 Km, dan keseluruhan luasnya lebih dari 80.000 Km². Keseluruhan sumber air di China mencapai 2812,4 milyar m³ dan sekitar 96 persennya merupakan sumber air permukaan, yaitu berupa sungai-sungai dan danau-danau.

Sungai buatan juga berfungsi untuk media transportasi air yang murah dan efisien untuk mengangkut hasil-hasil produksi pertanian. Begitu juga dalam kegiatan industri, pada setiap pabrik, pasti ada kanal untuk mengangkut hasil produksi. Karena itu, di setiap kanal pasti terdapat pelabuhan-pelabuhan kecil untuk menampung kapal-kapal yang membawa hasil produksi pertanian. Hasil produksi pabrik langsung dibawa melalui transportasi air. Kanal-kanal yang ada dibuat lebar supaya mampu dilewati oleh kapal-



Minum teh yang menyegarkan tubuh di Yu Garden Shanghai.



Di depan arena pameran.

foto: dok. al-zaytun

Rombongan sangat tertarik dengan sistem China membangun sarana dan prasarana sungai, dan peranannya dalam transportasi.

kapal yang kapasitasnya sampai ribuan ton.

Sedangkan untuk transportasi darat, telah dipersiapkan infrastrukturnya berupa jalan tol yang terdapat di berbagai kota mulai dari Beijing sampai ke Nanjing. Demikian pula terdapat banyak jalan layang. Bahkan, ada jalan layang yang strukturnya mencapai hingga enam tingkat. Selain itu terdapat pula transportasi melalui kereta api cepat dengan kecepatan 400 km per jam.

Pengaturan lalu lintas di jalan raya ditata dengan sebaik-baiknya. Bus yang ditumpangi rombongan Al-Zaytun, misalnya, dikontrol secara otomatis-elektronik. Kalau lajunya terlalu lambat,

atau terlalu cepat, maka secara otomatis akan terdengar suara peringatan. Ada peringatan agar sopir menambah kecepatan, karena jalan di depannya kosong. Atau, peringatan untuk mengurangi kecepatan karena laju kendaraan terlalu cepat dan dapat membahayakan. Aturan lain dalam bus, para penumpang dilarang berdiri, atau berjalan-jalan sewaktu bus melaju.

Ketaatan masyarakat terhadap rambu-rambu lalu lintas pun patut diacungi jempol. Di jalan raya orang terlihat menyeberang jalan hanya pada *zebra cross*. Walau tidak banyak polisi, semua aturan lalu lintas berjalan sesuai dengan ketentuan.

Sekalipun terdapat berbagai jenis kendaraan kecil-besar sebagai alat transportasi masyarakat, dari sepeda, sepeda motor sampai mobil mewah dari berbagai merek yang telah dirakit di China hingga bus, keadaan jalan raya yang tertata rapi, kiri-kanan ada taman pohon-pohon besar, pada umumnya tidak macet. Polisi jalan raya hanya di pos-pos jaga atau pada perempatan jalan, dengan *uniform* yang menunjukkan kesan tidak galak namun memiliki wibawa yang tinggi dan dihormati oleh masyarakatnya.

Dalam kunjungan lima hari ke negeri China, rombongan memimba ilmu dan pengalaman yang tak ternilai harganya. Terutama, manfaatnya yang sangat besar untuk kemajuan Al-Zaytun di masa-masa mendatang. Sungguh tepat pula kiranya, apabila setiap lulusan Al-Zaytun kelak memiliki kesempatan mengadakan studi banding ke China. ■ AZ



Syaykh Al-Zaytun sedang memilih bibit unggul.



Diskusi peralatan susu sapi di salah satu stan.

foto: dok. al-zaytun

Mencontoh Program RRC

Rombongan Al-Zaytun menghadiri pameran peternakan sapi perah di China demi mengembangkan peternakan sapi perah yang selama ini sudah ditekuni di Al-Zaytun.

Menurut para pejabat di negeri Tirai Bambu ini, pemerintah RRC telah memprogramkan, sejak tahun 2007 sedikitnya 50 persen penduduk China, yang jumlahnya sudah mencapai 1,3 miliar jiwa, harus meminum susu minimal satu liter setiap hari.

Kekurangan-kekurangan yang masih ditemukan di lapangan, diatasi semaksimal mungkin demi kesuksesan program wajib minum susu ini. Contohnya, pemerintah telah memproduksi vitamin/obat-obatan yang dapat menimbulkan rangsangan supaya mereka mau meminum susu, atau untuk mencegah agar tidak mual bagi yang belum terbiasa minum susu.

Pemerintah China juga

mempersiapkan pendirian pusat peternakan sapi yang sangat banyak di seluruh negeri. Tujuannya untuk menyediakan susu sapi sebanyak-banyaknya, supaya target minimal satu liter perhari perorang bagi sedikitnya 650 juta rakyat China dapat tercapai. Pemerintah China sangat serius mempersiapkan serta melaksanakan program ini untuk meningkatkan kualitas generasi penerusnya.

Al-Zaytun Kembangkan Industri Susu Sapi

Menurut Syaykh AS Panji Gumilang, untuk meningkatkan produksi susu, dalam waktu dekat Al-Zaytun akan mendatangkan lebih dari 1.000 ekor sapi dari Selandia Baru. Al-Zaytun terpaksa harus mendatangkannya dari

luar negeri, sebab bila membelinya dari dalam negeri, itu sama saja dengan tidak menambah populasi sapi lokal yang sudah ada di Indonesia. Apabila mengimpor, itu berarti akan menambah populasi sapi-sapi berkualitas. Sapi-sapi yang dipelihara di berbagai peternakan di Selandia Baru sudah mempunyai *recording* pencatatan silsilah sapi yang baik.

Bila negeri China mampu menjalankan program separuh dari 1,3 miliar penduduknya sudah meminum susu minimal satu liter setiap hari sejak tahun 2007 ini, dan akan diperluas nantinya hingga total 1,3 miliar penduduk China seluruhnya meminum susu, Indonesia bukan tak mungkin dapat merintis program yang sama. Dimulai dari Al-Zaytun, program tersebut dapat dikembangkan pada skala nasional dengan mewajibkan separuh dari 220 juta penduduk Indonesia wajib meminum susu sapi minimal satu liter sehari. ■ **AZ**



Di depan Monumen Makam Dr. Sun Yat Sen.

foto-foto: dok. al-zaytun

Mengunjungi Makam Bapa

Rombongan Al-Zaytun melakukan kunjungan ke makam seorang tokoh kaliber dunia Dr. Sun Yat Sen, pendiri Negara China modern.

Monumen makam tokoh legendaris China ini berada di atas bukit. Letaknya cukup tinggi, bisa dicapai setelah menapaki 393 anak tangga dan 10 *platform*, dimana tinggi setiap anak tangga mencapai 30 cm. Untuk bisa memasuki monumen yang megah rombongan melalui 3 bangunan, yang pertama, melalui gerbang luar, yang kedua, melalui gerbang makam, yang ketiga, melalui pavillion marmer, baru kemudian naik ke bangunan makam. Ada tiga pintu berbentuk lengkung (*arch*) pada bangunan makam.

Pada bangunan makam terdapat kubah (*dome*), dan tepat di bawah kubah terdapat sebuah tempat yang ceruk ke bawah, yang di bagian atasnya dibuatkan replika peti mati. Di atas replika peti mati itulah diletakkan patung Dr. Sun Yat Sen yang terbuat dari marmer. Jenazah Sun Yat Sen sendiri, yang asli,

disemayamkan tepat empat meter di bawah patung tersebut.

Pada kesempatan kunjungan yang sangat berharga itu, Syaykh AS Panji Gumilang dan rombongan berdoa untuk Sun Yat Sen. Yang menarik, sewaktu Syaykh dan rombongan berdoa semua orang yang sedang berada di makam, termasuk tentara yang sedang bertugas menjaga pada saat itu, terlihat ikut pula mengamini doa yang dipanjatkan Syaykh. Selesai berdoa, Syaykh mengatakan bahwa siapapun selayaknya menghargai Sun Yat Sen sebagai manusia. Jangan memutuskan untuk tidak berdoa terhadap orang-orang yang banyak berjasa dalam kehidupannya, walau berlainan agama dan kepercayaan. Lanjut Syaykh, kita hanya berdoa, sedangkan yang berhak menerima, atau menolak doa, hanyalah yang maha kuasa Allah SWT.

Membentuk Bangsa China yang Kuat
Sun Yat Sen telah memberikan

motivasi yang kuat kepada para pemimpin dan bangsa China, sehingga bangsa itu mampu mewujudkan terbentuknya sebuah negeri China yang bersatu.

Hikmah dari kerja keras Sun Yat Sen dan para pemimpin China lainnya adalah berhasil mewujudkan kemajuan besar bagi bangsa China diantaranya dengan terbukanya berbagai lapangan pekerjaan bagi rakyatnya. Hal itu tergambarkan tatkala rombongan Al-Zaytun bertemu dengan para petani. Mereka semua tampak hidup dengan sejahtera. Kehidupan para petani mendapat perlindungan dari pemerintah. Semua hasil bumi mereka, seberapapun besar dan jumlahnya, dibeli oleh pemerintah. Sebagian penghasilan yang mereka dapatkan dari kegiatan pertanian, bisa mereka sisihkan. Sehingga, profil para petani China masa sekarang ini adalah petani yang berkesempatan mempunyai tabungan, memiliki rumah, serta mampu membiayai pendidikan anak-anaknya sampai perguruan tinggi.

Selain melindungi para petani,



Syaykh dan Tim Al-Zaytun berdoa diatas makam Dr. Sun Yat Sen.

para investor. Yang penting investor itu dapat menyerap tenaga kerja.

Pemerintah China memberikan kemudahan bagi para investor mendapatkan surat ijin investasi. Itu sebabnya para investor berduyun-duyun datang. Masyarakat China zaman modern sudah sangat siap untuk menerima para investor dari berbagai negara lain, walau budayanya berbeda, dan tidak merasa terganggu, oleh karena mereka sendiri telah kuat dengan budayanya yang telah mengakar. China sudah dipersiapkan oleh para pemimpinnya yang terdahulu sebagai sebuah bangsa yang kuat.

Bangsa China juga memiliki inovasi yang kuat. Ini terlihat dari kegiatan mereka di bidang industri. Seluruh bidang industri dikuasai, dan seluruhnya adalah hasil buatan sendiri. Sebagai contoh, mobil-mobil terkenal merek BMW, Mercedes, Benly, Audi, dan Volkswagen yang ada di negeri itu semuanya sudah dibuat di dalam negeri China. Pada mobil-mobil itu, persis di sisi lambang merk mobil-mobil terkenal tersebut, selalu ditemukan tulisan China. China merupakan bagian dari Asia. Tetapi China saat ini seakan terlihat seperti Eropa dan Amerika walau tidak hilang ke-Asiaannya. Sebab

ak Pendiri China Modern



Monumen makam Dr. Sun Yat Sen.

pemerintah RRC modern juga memperhatikan generasi muda usia produktif untuk dapat bekerja di berbagai bidang. Di China, proses untuk

melakukan kegiatan investasi begitu mudah, tidak ada satu hal pun yang dipersulit. Bahkan, ada sebuah provinsi yang membebaskan sewa tanah bagi

kemajuan-kemajuan yang dicapai Eropa dan Amerika, sudah pula dapat diwujudkan di China. Siapapun menjadi sangat yakin, dalam 20 tahun ke depan bangsa China akan sulit ditandingi oleh negara manapun, termasuk Amerika Serikat. Bahkan, kemajuan China nampak justru lebih sempurna ditemukan di sana dibanding dengan yang dicapai Eropa dan Amerika sendiri. China sudah menata moralitasnya dengan mantap, plus disiplin yang tinggi, sebuah persyaratan yang harus dimiliki oleh sebuah negara maju. Tinggal menunggu saatnya saja China melesat sebagai kampiun baru dunia. Apalagi, China sudah mempunyai program untuk menyehatkan penduduk yang jumlahnya milyaran orang dengan kewajiban meminum susu minimal satu liter susu sehari.

Program yang Berkelanjutan

Bangsa China memiliki sistem kenegaraan dan kemasyarakatan yang bagus, sekalipun wilayahnya sangat luas dan jumlah penduduknya 1,3 milyar. Kendati besar, negara mereka begitu kuat, dan tidak terpecah-pecah sampai hari ini. Pemimpin China berhasil



Syaykh berdialog dengan petani China.

foto: dok. al-zaytun

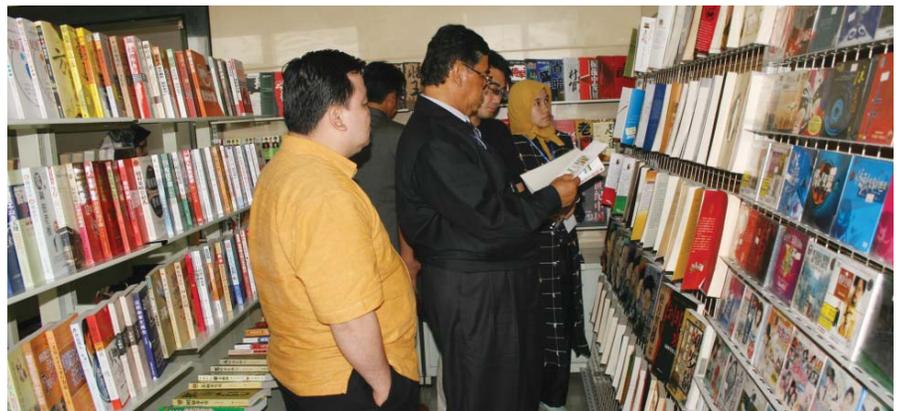
Kehidupan para petani mendapat perlindungan dari pemerintah. Semua hasil bumi mereka, seberapapun besar dan jumlahnya, dibeli oleh pemerintah.

mensinergikan semua kekuatan rakyatnya, dari mulai yang berumur dini, sampai yang tua. Mereka semua mampu menjalankan sesuatu sesuai dengan kewajiban dan fungsinya masing-masing. Semuanya diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi masing-masing sehingga mampu membentuk kepercayaan diri yang kuat.

Sesuai dengan perputaran zaman, kepemimpinan pastilah selalu silih berganti. Namun di negeri Panda itu, pemimpin yang baru tidak mematahkan program yang dijalankan oleh pemimpin sebelumnya yang digantikannya. Melainkan, pemimpin yang baru justru melanjutkan program-program para pendahulunya.

Tour Leader wisata yang mendampingi rombongan Al-Zaytun banyak mengangkat berbagai warisan ungkapan orisinal dari Bapak Pendiri Bangsa China Modern, Doktor Sun Yat

Sen, yang hingga kini tetap aktual sebagai nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Ungkapan itu merupakan kata-kata bijak yang sangat menarik untuk dikaji dan dijabarkan. Sampai-sampai, semua anggota rombongan senantiasa antusias untuk memahami detil isi dan arti ungkapan demi ungkapan dimaksud. Salah satu ungkapan terkenal dari Sun Yat Sen adalah "Tien Sien", yang artinya, negara milik semua. Ternyata, kata bijak yang sangat singkat ini memiliki nilai *nahniyah*, yang terus ditanamkan kepada semua warga China, bahkan telah berhasil memberikan motivasi yang kuat kepada segenap rakyat untuk bersama-sama memelihara, membangun, dan memajukan masyarakat dan negara China. Ada pula ungkapan berbunyi, "Fu Lu So". Fu, mempunyai arti fongshui, atau hoki, Lu berarti kaya, serta So artinya sehat. Dengan demikian, kata bijak Fu Lu So mempunyai arti bahwa manusia perlu mengadakan upaya-upaya untuk mendapatkan hoki, sehingga berhasil meraih kekayaan harta dan jiwa. Dan untuk mencapai fongshui itu, manusia harus memelihara kesehatan dengan sebaik-baiknya. Syaykh pun, selama dalam perjalanan, suka sekali mengungkapkan kata-kata bijak China lain yang diketahuinya, seperti *Nong Fu Guo Qiang*, yang berarti Petani Kaya, Negara Kuat. Lalu ungkapan *Ipu ipu lay tataw centung*, yang berarti, setahap demi setahap mencapai kesuksesan. Syaykh memang mempunyai segudang pengetahuan tentang sejarah bangsa China, seperti sejarah kekaisaran dan riwayat perjalanan hidup Sun Yat Sen. Maka ketika mereka mendengarkan penuturan Syaykh, mereka menjadi sangat respek, gembira, menghargai dan heran, sekaligus salut atas tingkat pengetahuan Syaykh AS Panji Gumilang yang begitu dalam menguasai peribahasa-peribahasa dan sejarah bangsa China. ■ AZ



Syaykh Al-Zaytun sedang serius menelaah buku kesehatan di sebuah kios di rest area jalan tol antara Nanjing dan Shanghai.



BAGIAN TIGA

Bagian Ketiga kilas balik kiprah dan persembahan emas menyongsong hari ulang tahun (milad) Sewindu Al-Zaytun, 27 Agustus 1999 – 27 Agustus 2007, kami menyajikan refleksi awal pembelajaran I Juli 1999, hari bersejarah Al-Zaytun diresmikan Presiden Republik Indonesia 27 Agustus 1999, dan bagaimana Al-Zaytun berkarya emas di tengah terpaan badai.

Al-Zaytun Diresmikan Presiden RI



Presiden RI ketiga BJ Habibie meresmikan Ma'had Al-Zaytun.

foto: dok. al-zaytun

Bangsa Indonesia menyambut gembira kehadiran Al-Zaytun. Terbukti dari antusias masyarakat dari seluruh provinsi mempercayakan putera-puterinya dididik di pesantren modern ini. Kegembiraan bangsa Indonesia ini dimanifestasikan pula oleh kehadiran Presiden Republik Indonesia Prof Dr BJ Habibie, meresmikan Pusat Pendidikan dan Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian ini.

Baru saja melangkah ke tahun kedua (menginjak tahun 2000) sesudah diresmikan, ada semacam badai gunjangan-ganjing menerpa Al-Zaytun. Satu per satu, bagai metraleur dan bagai badai angin puting-beliung, terhembus berita tak sedap menggugat eksistensi Al-Zaytun dengan berbagai alasan. Namun, di tengah berbagai gunjangan-ganjing itu, kepercayaan berbagai pihak kepada Al-Zaytun dan para eksponennya terutama kepada pemimpinnya, Syaykh Al-Zaytun

Panji Gumilang, justru makin tinggi.

Awal Pembelajaran

Hasil kerja para koordinator selama hampir satu tahun, telah melahirkan keyakinan kuat bagi YPI untuk segera memulai pembelajaran pertama. Begitu pula hasil evaluasi terhadap berbagai persiapan yang terus dilaksanakan, sekalipun belum mencapai kesempurnaan, akhirnya ditetapkan untuk memulai membuka tahun ajaran pertama pada Juli 1999.

Namun sebelum pembelajaran pertama itu dimulai, terlebih dahulu dilakukan ekspos dan presentasi tentang rencana pendirian lembaga pendidikan ini kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu. Beberapa kali ekspos dan presentasi itu dilakukan di pendopo kabupaten sampai diperoleh kesepakatan Pemda.

Dalam ekspos itu antara lain dijelaskan bahwa Al-Zaytun mengikuti kalender

Bangsa Indonesia Sambut Kehadiran Al-Zaytun



Mendiknas Bambang Sudibyo dan Wakil Ketua MPR H Aksa Mahmud mengunjungi Kampus Al-Zaytun.

Dengan semangat, kesabaran, kebersamaan dan ketawakalan kepada Allah, selalu menguatkan tekad mereka untuk dapat mewujudkan segala impian, yang pada dasarnya segala impian itu merupakan hal yang wajar dan terpuji di sisi Allah dan umat manusia.

Tahun Pengajaran Pendidikan Nasional. Permulaan tahun ajaran adalah bulan Juli dan tidak mengikuti kebiasaan pesantren, yang mengawali tahun pembelajarannya pada bulan Syawal. Pertimbangannya adalah, calon pelajar yang akan memasuki lembaga pendidikan Al-Zaytun ini adalah para lulusan SD yang menggunakan kalender pembelajaran pendidikan nasional, sehingga tidak menyulitkan semua pihak.

Karenanya pada tanggal 1 Juli ditetapkan sebagai awal tahun pembelajaran Al-Zaytun. Pembelajaran pertama dimulai pada 1 Juli 1999 M. Awal tahun pembukaan pembelajaran dibuka oleh Menteri Pertanian Prof. Solahuddin. Santri tahun pertama berjumlah 1.460 orang (624 santri nisa dan 836 santri rijal), yang berasal dari seluruh provinsi Indonesia dan juga dari negeri jiran Malaysia. Tenaga pendidik dan mustami' berjumlah 150 orang (35 nisa dan 115 rijal).

Ada suasana haru, bahagia, bangga dan puas bagi segenap eksponen Al-Zaytun ketika awal pembelajaran itu dimulai. Siklus tiga tahun persiapan yang telah dilalui dengan selamat, sejak proses pembangunan diawali, telah menghantarkan pembukaan sebuah lembaga pendidikan kepesantrenan bergaya Indonesia sepenuhnya.

Bagi mereka, tahun 1996 sampai dengan 1999, itu merupakan tahun-tahun yang sarat dengan impian yang mereka ciptakan sendiri dan juga sesekali bertanya, apakah mereka mampu mewujudkan impian itu? Namun semangat, kesabaran, kebersamaan dan ketawakalan kepada Allah, selalu menguatkan tekad mereka untuk dapat mewujudkan segala impian, yang pada dasarnya segala impian itu merupakan hal yang wajar dan terpuji di

sisi Allah dan umat manusia.

"Alhamdulillah tiga tahun persiapan itu, dengan izin Allah dan restu umat manusia khususnya bangsa Indonesia, Al-Zaytun yang dilahirkan di bumi Indonesia, tepatnya di dusun Sandrem, Desa Mekarjaya, Kecamatan Haurgeulis, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, telah memulai pembelajaran dengan selamat," ujar Syaykh AS Panji Gumilang bersyukur.

Diressmikan Presiden RI

Bangsa Indonesia menyambut gembira kelahiran Al-Zaytun. Terbukti dari antusias masyarakat dari seluruh provinsi mempercayakan anak-anaknya dididik di pesantren Al-Zaytun ini. Kegembiraan bangsa Indonesia ini dimanifestasikan pula oleh Presiden Republik Indonesia Prof Dr BJ Habibie, dengan kehadirannya meresmikan Pusat Pendidikan dan Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian ini.

Hari itu, tepatnya 27 Agustus 1999, bertepatan dengan 16 Jumada al-Ula 1420 H, kedatangan Presiden B.J. Habibie untuk meresmikan Kampus Al-Zaytun, cukup membuat suasana meriah bagi warga Haurgeulis dan sekitarnya. Maklum, bagi mereka saat itulah kali pertama lingkungan Haurgeulis (HG) dan sekitarnya kedatangan Kepala Negara, orang pertama di negeri ini. Tak hanya warga dari HG, warga Sukra, Anjatan dan Kroya - tiga kecamatan tetangga HG yang mengetahui peristiwa itu pun ikutan berbondong-bondong untuk turut menyaksikan.

Habibie dan rombongan, di antaranya Prof Malik Fajar (waktu itu Menteri Agama RI), datang dengan naik Kereta Api Argo Bromo dari Stasiun Gambir ke Stasiun HG. Sungguh sebuah peristiwa yang tak bisa dilupakan. Dari Stasiun HG, presiden dan rombongan melanjutkan perjalanan menuju kompleks Al-Zaytun dengan naik mobil. Warga setempat menyambutnya di sepanjang jalan.

Jalan menuju Al-Zaytun telah dibenahi sebelumnya sebagai bagian persiapan kedatangan presiden itu. Persiapan itu tak hanya dilakukan oleh civitas Al-Zaytun tetapi juga oleh Dinas Bina Marga setempat. Poros jalan HG-Al-Zaytun dipoles menjadi mulus, walaupun kemudian kemulusannya hanya bertahan beberapa bulan saja.

Ketika konvoi Presiden BJ Habibie mulai memasuki kompleks Al-Zaytun, yang waktu itu belum se hijau sekarang, para karyawan pembangunan berbaju kuning telah siap berbaris membentuk pagar betis sepanjang rute yang dilalui konvoi itu. Bahkan ketika ahli hitung ergonomi pesawat terbang itu bersafari

meninjau fasilitas-fasilitas yang ada di Al-Zaytun, 'pasukan kuning' tetap siap berbaris menyambutnya. Presiden BJ Habibie juga didampingi Gubernur Jawa Barat kala itu HR Nuriana.

Setelah Syaykh AS Panji Gumilang menyampaikan pidato sambutan, Presiden BJ Habibie dengan gaya dan senyum khasnya meresmikan pembukaan Al-Zaytun. Dengan ucapan Basmalah, Presiden BJ Habibie mengabadikan peresmian kampus ini dengan membubuhkan tanda tangan dalam sebuah Prasasti Resmi pada tanggal 27 Agustus 1999. Tanggal dan bulan itulah yang kemudian ditetapkan menjadi tanggal lahir Al-Zaytun.

Prasasti peresmian Al-Zaytun itu kini terabadikan dan terpajang di tepi kolam arah kiblat Masjid al-Hayat. Ketika itu, BJ Habibie juga menanam sebatang pohon jati emas di sekitar bangunan masjid se usai shalat Jum'at di masjid itu.

Kedatangan kepala negara ini, juga membangkitkan kebanggaan tersendiri bagi para santri yang baru satu bulan tiga minggu mengikuti pembelajaran. Apalagi se usai melakukan upacara peresmian, Presiden BJ Habibie menyempatkan diri berdialog dengan para santri angkatan pertama itu pada saat jeda makan siang. Presiden RI ke-3 itu tak sungkan membolak-balik tutup menu untuk melihat menu makan yang disajikan kepada santri.

Peristiwa itu, bagi para santri dan segenap eksponen Al-Zaytun, termasuk para koordinator YPI yang hadir atau tidak hadir ketika itu, tentu menghadirkan atmosfer euforia yang tak terlupakan hingga kini. Apalagi mengingat perjuangan panjang yang harus berlangsung di balik pendirian Al-Zaytun. Tak sedikit cibiran warga setempat yang harus diterima para koordinator YPI ketika mereka 'menjual mimpi' Al-Zaytun di kota-kota yang mereka datang.

Bahkan hingga detik-detik terakhir ketika mereka telah dipercaya memboyong calon santri dari seluruh provinsi ke Al-Zaytun. Jalanan menuju Al-Zaytun yang gelap membuat para calon walisantri dan calon santri itu masih curiga. "Kita mau dibawa ke mana ini, mana ada pesantren modern di tengah-tengah hutan," begitu kata mereka.

Barulah ketika cahaya lampu-lampu pada Gedung Abu Bakar dan Al-Mushtafa terlihat dari kejauhan kekhawatiran itu sirna. Walaupun waktu itu baru beberapa bangunan saja yang telah rampung dan siap difungsikan seperti Gedung Abu Bakar, Asrama Al-Mushtafa, Masjid Al-Hayat, ruang-ruang kantin, dan kompleks peternakan

di sektor selatan (itu pun belum sebesar dan selengkap sekarang).

Sejak peristiwa 27 Agustus 1999 itu, Al-Zaytun terus berkembang sejalan dengan perputaran waktu. Satu per satu bangunan berdiri, lapangan-lapangan sukan atau olahraga dihamparkan, dan *step by step* program-program dijalankan.

Kemudian Al-Zaytun muncul dalam berbagai pemberitaan media. Para tamu pun terpanggil menjejakkan kaki mereka di Al-Zaytun mulai dari warga biasa hingga tokoh politik nasional dan para pejabat diplomatik serta praktisi pendidikan mancanegara.

Mengorbit di Tengah Badai

Baru saja melangkah ke tahun kedua (menginjak tahun 2000) sesudah diresmikan, ada semacam badai



Al-Zaytun ibarat sebuah satelit yang mengorbit memancarkan sinyal ke seluruh penjuru negeri.

gunjang-ganjing menerpa Al-Zaytun. Satu per satu, bagai metraleur dan bagai badai angin puting-beliung, terhembus berita tak sedap menggugat eksistensi Al-Zaytun dengan berbagai alasan, mulai dari isu sesat hingga sebagai pusat komando dan sarang pergerakan politik bawah tanah.

Tak tanggung-tanggung, hingga tahun 2004, gunjang-ganjing itu makin gencar ditembakkan. Uniknya, gunjang-ganjing itu muncul dengan suatu pola tetap setiap tahun menjelang proses penerimaan santri baru. Menghadapi gunjang-ganjing itu, pengasuh Al-Zaytun selalu tampil tenang, tak menampilkan sesuatu pun yang arogan. "Cukup dengan senyum dan kata-kata indah," kata Syaykh Al-Zaytun menggambarkan sikap yang ditempuhnya. Hasilnya, ternyata jurus itu bisa melumpuhkan kekerasan dan kedengkian yang dibidikkan ke tubuh Al-Zaytun.

Di tengah badai itu, Al-Zaytun yang jadi sasaran tembak, terus menguatkan

kuda-kudanya dengan terus berkarya. Sehingga di tengah badai itu, justru Al-Zaytun makin mengorbit. Ibarat sebuah satelit yang mengorbit memancarkan sinyal ke seluruh penjuru negeri, bahkan lintas negeri menjangkau berbagai penjuru dunia.

Al-Zaytun menjadi bahan pembicaraan dunia, mengalahkan terpaan badai gunjang-ganjing yang ditiupkan oleh pihak-pihak tertentu. Al-Zaytun menjadi makin ramai dikunjungi berbagai kalangan, bukan hanya dikunjungi umat Islam tetapi juga dikunjungi berbagai golongan umat beragama lainnya. Tidak hanya dikunjungi masyarakat umum, tetapi juga dikunjungi para pengusaha, politisi, pejabat negara, budayawan dan para diplomatik serta para artis dan wartawan dari dalam dan luar negeri.

Sehingga periode bertiupnya badai gunjang-ganjing itu, boleh dibilang malah menjadi suatu periode karya emas bagi Al-Zaytun. Sebab kedatangan para sahabat dari berbagai lapisan dan golongan itu membawa berkah bagi Al-Zaytun. Tak sedikit di antara pengunjung itu memberi dukungan moral dan materil untuk membangun berbagai sarana penunjang di Al-Zaytun.

Begitu pula masyarakat tampak tidak begitu terpancing dengan desas-desus itu. Terbukti setiap tahun semakin banyak orang tua yang mempercayakan putera-puterinya menjadi santri di lembaga pendidikan terpadu ini. Jumlah calon santri yang mendaftar setiap tahun bertambah hingga tak semuanya bisa ditampung.

Di samping itu, pengakuan dari berbagai elemen pendidikan diberikan kepada Al-Zaytun. Pada 4 Februari 2002, sebuah surat ketetapan pemberian akreditasi bagi Al-Zaytun ditandatangani. "Status Diakui" pun melekat bagi Al-Zaytun yang baru



Al-Zaytun juga dikunjungi para pengusaha, politisi, pejabat negara, dan para diplomatik dari dalam dan luar negeri.

Al-Zaytun menjadi bahan pembicaraan dunia, mengalahkan terpaan badai gunung-ganjang yang ditiupkan oleh pihak-pihak tertentu.

berusia tiga tahun. Bahkan sebenarnya ketika tim Departemen Agama Jawa Barat yang hadir melakukan proses akreditasi sempat agak kikuk memberikan status terhadap MTs dan MA Al-Zaytun. Sebagaimana diakui salah seorang penilai: “Jika status disamakan, mau disamakan dengan siapa, belum ada yang menyamai Al-Zaytun.” (Bayi Al-Zaytun Lahir dengan Cita-Cita yang Jelas, Majalah Al-Zaytun Edisi 26 Tahun 2002, hlm.22). Sementara itu untuk memperoleh status “disamakan” sebuah lembaga pendidikan mesti melewati status diakui terlebih dahulu.

Akreditasi lain datang dari Australia yang diberikan kepada Program Pendidikan Pertanian Terpadu (P3T) – sekarang telah menjadi Fakultas Pertanian Terpadu Universitas Al-Zaytun Indonesia – berupa akreditasi berbintang empat atau *Recognition by IARC as 4 stars organization*. Menyusul kemudian, akreditasi dari Lembaga akreditasi internasional yang berkedudukan di Pasadena, AS.

Lalu pada 28 Oktober hingga 1 November 2001, ribuan santri dari seluruh Indonesia tumpah di kompleks Al-Zaytun. Mereka mengikuti Pesta Olahraga dan Seni Santri Tingkat Nasional (Pospenas) I di Al-Zaytun. Menurut data panitia Pospenas I tercatat 2.249 atlet santri dari seluruh provinsi, kecuali Bengkulu, ikut ambil bagian dalam pesta olahraga dan seni santri tingkat nasional itu.

Pada hal, di saat persiapannya, Al-Zaytun sedang dilanda cacian dari pembuat gunung-ganjang tadi. Tapi ternyata itu tak mampu mencegah ribuan santri dari seluruh Indonesia datang ke Al-Zaytun. Departemen Agama dan Depdiknas pun *keukeuh* (teguh) mempertahankan pelaksanaan Pospenas I di Al-Zaytun, walaupun ada

yang menghendaki pelaksanaan Pospenas I dipindah ke lokasi lain.

Tak hanya itu, Al-Zaytun tidak hanya bagai satelit yang mengorbit di angkasa lepas. Bahkan ibarat matahari yang tak ada kekuatan apa pun di dunia yang bisa menghalanginya memancarkan sinar ke seantero jagat. Jika Allah berkehendak, tiada kekuatan apapun yang bisa menghalanginya. Sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk berakidah yang kokoh terhadap Allah, berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas demi kesejahteraan dan kebahagiaan duniawi maupun ukhrawi, tentulah sesuai dengan kehendak Allah. Tampaknya misi mulia itulah yang menjadi kekuatan utama para eksponen Al-Zaytun.

Sehingga tak heran, kendati berbagai gunung-ganjang itu menerpa, kepercayaan berbagai pihak kepada Al-Zaytun dan para eksponennya terutama kepada pemimpinnya justru makin tinggi. Hal itu terbukti, antara lain dari kepercayaan yang disandarkan ke pundak Syaikh Al-Zaytun yang didaulat menjadi Ketua Ikatan Alumni Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (dulu IAIN Jakarta). Semua itu menyiratkan natijah bahwa Al-Zaytun harus terus maju untuk membangun dan memberi manfaat kepada umat dan negara tanpa harus mundur satu langkah pun menghadapi gangguan dan tantangan dari luar.

Al-Zaytun dari tahun ke tahun makin berkembang. Pembangunan sarana fisik berlangsung tak henti-hentinya. Sistem pendidikannya pun terus ditingkatkan memenuhi kriteria pendidikan abad 21. Kurikulumnya terus disempurnakan untuk mampu melahirkan peserta didik yang berkemampuan berskala dunia. Kualitas dan kesejahteraan guru pun makin ditingkatkan dengan berbagai upaya sistematis dan terencana. Begitu pula pembenahan lingkungan terus dilakukan. Kemandirian ekonomi juga makin ditingkatkan melalui berbagai upaya pengembangan pertanian, peternakan, dan lain-lain.

Sebagai lembaga pendidikan berasrama, Al-Zaytun menempatkan faktor pengadaan makanan menjadi agenda utama yang harus ditata dengan baik. Dengan sistem pendidikan yang berasrama yang setiap tahun diperkirakan jumlah santrinya akan bertambah dan semakin lebih banyak, maka faktor pengadaan makanan tidak bisa disepelekan. Maka lahan penunjang yang telah dimilikinya, terus dipersiapkan dengan seksama untuk dapat menunjang sumber pangan utama secara mandiri. ■

Lin Che Wei

Mundur Ksatria

Ia analis pasar modal paling terkemuka di tanah air. Lahir di Bandung 1 Desember 1968, Lin Che Wei menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Trisakti, dan MBA dari Universitas Nasional Singapura.

Pemilik nama lain Weibinanto Halimdjati ini meroket di jagat perpolitikan nasional tatkala terlibat dalam berbagai hal menjelang Pilpres 2004. Ia, misalnya, tampil sebagai salah seorang panelis dari pasangan calon presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Jusuf Kalla, dalam debat antar-calon presiden. Ia tampil begitu atraktif, cerdas, dan tanpa diselimuti amarah.

Darah Cina yang mengalir pada diri Lin Che Wei memberikan keuntungan tersendiri bagi pasangan yang akhirnya terpilih tersebut. Terlebih, tatkala komunitas China mempertanyakan secara resmi dalam sebuah forum kampanye yang berlangsung di sebuah hotel di Jakarta, tentang orientasi salah seorang dari kedua kandidat dalam sebuah buku, yang mengajak masyarakat Indonesia untuk berpaling ke timur.

Tetapi tak ada makan siang yang gratis, kata pepatah. Maka Lin Che Wei pun "diganjar" diangkat menjadi Staf Khusus Menko Perekonomian Aburizal Bakrie, lalu Staf Khusus Menneg BUMN Sugi-harto, hingga akhirnya sejak hari Jumat 17 Juli 2005 diangkat menjadi Dirut PT Danareksa (Persero).

Naiknya Lin Che Wei ke BUMN sebetulnya mengagetkan. Sebab, dalam sebuah artikelnya di harian *Kompas* Desember 2000, ia pernah menulis, "Musuhi saya jika terlibat politik dan birokrasi pemerintahan." Energitasnya yang demikian stabil sebagai analis yang cerdas, sekaligus idealis, membuatnya sesungguhnya lebih tepat tetap sebagai profesional swasta murni. Dari semangatnya yang cinta Tanah Air tak terbersit sedikit pun keinginan pamrih apabila kandidat yang didukungnya terpilih.

Tetapi itulah, usai dilantik menjadi di-



rut, Lin Che Wei menggagas empat program. Salah satunya, mewujudkan rencana pengerucutan 158 BUMN menjadi sekitar 85 BUMN.

Tetapi, sejak Kamis 21 Juni 2007 ketika RUPS sedang berlangsung, secara resmi Lin Che Wei menyatakan undur diri dari Danareksa. Selama ini ia berkinerja baik, sebab berhasil menaikkan pendapatan keuangan perusahaan ini.

Walau demikian, sejumlah kasus turut membayangi tekad mundur Lin Che Wei. Tetapi apapun itu, bagi Lin Che Wei, masalah lebih baik bersikap ksatria mundur sebelum dimundurkan, sebuah sikap yang masih jarang dimiliki orang Indonesia. ■ HT

K.H. Ma'ruf Amin

Tidak Ada Yang Berubah

Kiyai asal Banten, K.H. Ma'ruf Amin (64 tahun) tak mempersoalkan apabila banyak pemimpin umat pada terjun ke dunia politik. Sepanjang itu dimaksudkan untuk pengawasan-pengawasan terhadap NKRI, Pancasila, dan jiwa keagamaan supaya konsisten tetap di dalam koridor mencegah semacam terjadi upaya sekularisasi pemahaman.

"Indonesia ini kan bukan negara agama. Tetapi, negara yang memosisikan agama dalam posisi yang terhormat. Dan agama itu memberikan semacam landasan berpikir, mewarnai," ucap Ma'ruf Amin, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), yang juga salah seorang anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres), bidang Keagamaan.

Ma'ruf menyebutkan bagus-bagus saja aksi perpolitikan para

kiyai untuk pengawasan, bukan dalam arti mengejar kedudukan, mencari posisi, atau merebut kekuasaan. Ia membedakan langkah politik kiyai ke dalam dua hal: antara kiyai politik, dan politik kiyai.

Kiyai politik, menurutnya, yaitu kiyai yang larut dalam perilaku politik. Artinya, dia terbawa arus politisi yang lain, seperti menghalalkan cara, kemudian terjebak kepada aspek-aspek perebutan kekuasaan dan sebagainya. "Itu kiyai politik," ucap Ma'ruf, pengawas syariah di Bank Muamalat.

Sedangkan politik kiyai, urainya, yaitu politik yang ikut kiyai. "Artinya, melakukan pengawasan-pengawasan supaya negara ini tetap, tidak terjadi ke kanan, atau ke kiri. Kalau dalam posisi itu, saya kira tidak masalah," ujarnya. Sejatinya, Ma'ruf melihat ba-

gus-bagus saja kiyai berpolitik. Sebab, kalau tidak, bisa-bisa preman semua yang menjadi politisi, atau pelawak.

Walau sudah terpilih menjadi anggota Wantimpres, Ma'ruf Amin, mengaku tidak ada yang berubah padanya setelah menempati posisi terhormat berada di lingkaran pusat kekuasaan.

"Tidak ada yang berubah. Saya tetap saja ceramah, biasa. Tidak ada yang harus berubah. *Wong* saya di sana hanya menyampaikan, supaya Presiden tetap konsisten melaksanakan tugas-tugas kenegaraan. Jangan terprovokasi oleh gangguan-gangguan, oleh isu-isu yang menggoda. Karena isu-isu yang menggoda tetap saja ada. Sehingga program-program seperti yang diinginkan, waktu Beliau mau jadi Presiden harus tetap di posisi



seperti itu," ucap Ma'ruf, yang sudah memberikan berbagai pertimbangan kepada Presiden, baik secara perorangan maupun secara kelembagaan. Tapi ia enggan menyebutkan apa saja pertimbangan yang sudah diberikannya.

Selain tidak ada yang berubah Ma'ruf juga mengaku tidak memperoleh tambahan fasilitas apa-apa. Semua kehidupannya disebutkan biasa saja. "Bahkan orang-orang mencurigasi saya, jangan jangan jadi Kiyai Istana ha...ha...ha.." ucapnya. ■ HT

Tarian Membuat Malu



foto: berindo wilson

Panglima TNI dan Kapolri memberikan keterangan pers terkait insiden bendera RMS di Ambon.

Lewat tarian *Cakalele*, aktivis RMS menyusup di tengah acara Harganas yang dihadiri Presiden SBY. Mereka mencoba mengibarkan bendera benang raja dan menyebarkan pamflet makar terhadap NKRI. Aparat kecolongan?

Sekelompok pria memakai celana pendek dan bertelanjang dada lengkap dengan parang, tombak kayu dan tifa memasuki lapangan Merdeka, Ambon, Jumat (29/6) lalu. Di bawah rintik hujan, mereka menari *Cakalele*, tarian khas Maluku. Saat itu Gubernur Maluku Karel Albert Ralalahu tengah memberi sambutan pada puncak acara Hari Keluarga Nasional (Harganas) ke-14 yang dihadiri Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono.

Tak hanya menari, mereka kemudian mencoba mengibarkan kain berwarna biru, putih, hijau dan merah, bendera benang raja, simbol Republik Maluku Selatan (RMS). Para penari itu juga mencoba menyebarkan pamflet yang berisi seruan makar terhadap Negara Kesatuan RI dan menuntut pengosongan Maluku dari TNI dan Polri.

Kejadian yang berlangsung

sekitar 10 menit dan tak lazim ini - tampil beratraksi saat pejabat berpidato - membuat hadirin terpana. Presiden SBY bahkan sempat bangkit dari kursinya menyaksikan insiden itu.

Anggota Pasukan Pengamanan Presiden (Paspampres) dengan sigap kemudian merebut bendera itu. Sementara aparat keamanan segera mengusir mereka keluar dari lapangan, menangkap dan mengamankankannya.

Salah seorang pelaku, Abraham Saiya (23), mengaku aksi "tarian liar" itu sudah dipersiapkan sebulan lalu. Mereka ingin menunjukkan bahwa eksistensi RMS tetap ada di Maluku.

Penyusupan sekelompok aktivis dan pendukung RMS dalam acara tersebut tak pelak mengundang reaksi kepala negara. "Kalau ada acara yang mengganggu keutuhan kita sebagai bangsa dan negara,

keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, atas nama konstitusi tentu kita harus memberi tindakan tegas dan tepat. Ini tidak bisa ditawar-tawar lagi," kata SBY ketika menyampaikan pidatonya.

Kejadian yang berlangsung di depan Presiden dan disaksikan ribuan pasang mata itu boleh dibilang sangat 'memalukan'. Mengingat kedudukan Presiden merupakan lambang dan atribut kenegaraan. Terlebih lagi sebagai VVIP (Very Very Important Person), Presiden senantiasa mendapat penjagaan dan pengawasan yang super ketat.

Kejadian yang lolos dari pengamatan aparat keamanan disesalkan banyak pihak. Termasuk Ketua Bidang Politik DPP Partai Demokrat Anas Urbaningrum. "Kejadian tersebut adalah penghinaan yang nyata terhadap Presiden, pemerintah dan NKRI," katanya seperti dikutip *Kompas* (30/

depan khalayak ramai. Dari hasil evaluasi singkat setelah kejadian, menurut Djoko, terbukti ada ketidakcermatan, kelalaian, sikap tidak proaktif dan tidak adanya inisiatif tinggi aparat keamanan di lapangan untuk mencegah para penyusup memasuki lapangan.

Terkait kejadian itu, sempat terjadi perbedaan pendapat antara pihak intelijen dan petugas di lapangan. Tapi, mengenai kinerja intelijen di daerah, Panglima TNI menyatakan bahwa kegiatan intelijen sudah dilakukan. Badan Intelijen Negara (BIN) sudah memberikan masukan yang menyebutkan ada upaya untuk demo dan unjuk rasa. Ternyata mereka menyusup sebagai penari *Cakalele* yang luput dari antisipasi aparat keamanan.

Sedangkan Kapolri menyebutkan ada dua kegiatan yang dilakukan kepolisian atas peristiwa itu. Pertama, segera melakukan penyelidikan ter-



foto: kompas cybermedia

Salah seorang penyusup yang membawa bendera RMS sedang digiring aparat.

6). Sementara mantan Presiden Megawati Soekarnoputri menyatakan insiden ini seharusnya tidak perlu terjadi. "Untuk mengatasi masalah RMS ini harus diperkuat persatuan dan kesatuan bangsa," katanya seperti ditulis *Media Indonesia* (1/7).

Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto dan Kapolri Jenderal Pol. Sutanto mengakui peristiwa penyusupan itu mempermalukan presiden di

hadap para pelaku yang melanggar hukum. Terakhir Polda Maluku telah menahan 30 orang lebih yang diindikasikan ikut dalam kegiatan itu. Langkah kedua adalah melakukan evaluasi internal dalam pelaksanaan pengamanan yang dilakukan terhadap VVIP (*Very-Very Important Person*) kepala negara. Agar kejadian seperti di Maluku itu tidak terulang lagi. ■ RON, SP



PORAD V diikuti 1.984 personel TNI Angkatan Darat dari 16 kontingen.

foto: dok. tni

PORAD V tahun 2007

Mabesad Juara Umum

Jenderal TNI Djoko Santoso menekankan bahwa Pekan Olahraga Angkatan Darat bertujuan ganda. Selain membina jasmani para anggotanya, TNI AD juga turut mendorong lahirnya atlet berprestasi di tingkat nasional dan internasional.

Ribuan orang memadati Stadion Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat. Enam belas kontingen dari berbagai satuan berbaris membentuk *defile* dalam penutupan Pekan Olahraga Angkatan Darat (PORAD) ke-V yang berlangsung dari 27 Juni-5 Juli. PORAD ke-V ini memperebutkan piala KSAD dengan mempertandingkan enam cabang olahraga yaitu sepak bola, bola voli, atletik, renang, tenis lapangan dan karate.

Mabesad II yang mengalahkan tuan rumah Kodam III/Siliwangi dalam pertandingan final cabang olahraga sepak bola

dengan skor 2:1, keluar menjadi juara pertama sekaligus juara umum. Mabesad II pulang membawa 7 medali emas, 1 medali perak dan 3 medali perunggu serta berhak membawa pulang piala bergilir. Juara kedua dimenangkan oleh Kodam Jaya dengan memperoleh 6 medali emas, 4 medali perak dan 6 medali perunggu, sedangkan juara ketiga dimenangkan oleh Kodam VII Wirabuana dengan memperoleh 4 medali emas, 2 medali perak dan 8 medali perunggu. Sedangkan Kodam III/Siliwangi sebagai panitia berada di urutan sepuluh, memperoleh 2 medali emas, 9

medali perak dan 4 medali perunggu.

Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Jenderal TNI Djoko Santoso sekaligus Inspektur Upacara dalam acara penutupan, mengatakan bahwa TNI Angkatan Darat memiliki komitmen, selain membina jasmani para anggota TNI AD, juga turut membantu memajukan olahraga nasional serta mendorong lahir dan bangkitnya atlet berprestasi di tingkat nasional dan internasional. Salah satu contoh, prestasi para penembak TNI AD yang tampil sebagai juara umum kejuaraan ASEAN dengan merebut sembilan dari 15 nomor yang dipertandingkan. Rencananya, tahun depan Kodam IV/Diponegoro akan menjadi tuan rumah PORAD ke-VI.

PORAD ke-V diikuti 1.984 personel TNI AD dari 16 kontingen yang masing-masing berkekuatan 124 personel. Para atlet ini berasal dari Kodam se-Indonesia diantaranya Kodam VI/Tanjung Pura Kalimantan, Kodam Jaya Jakarta, Kodam XVII/Trikora Papua, Kodam IX/Udayana Bali, Kodam XVI/Pattimura, Kodam I/Bukit Barisan Medan, Kodam V/Brawijaya Surabaya, Kodam Iskandarmuda Aceh, Kodam Wirabuana Sulawesi, Kodam IV/Diponegoro Semarang, dan Kodam III/Siliwangi sebagai tuan rumah. Turut pula Kostrad, Mabes TNI, Kopassus, Mabesad I dan II. Sedangkan medali yang diperebutkan 16 kontingen ini adalah 42 medali emas, 42 medali perak, dan 50 medali perunggu dari 6 cabang olahraga yang dipertandingkan. Demi kesuksesan pesta olahraga ini, beberapa arena lapangan di Pusdikjas, Pusdikpom, Pusdikarmed, Pusdikif, GOR Pajajaran, dan Stadion Siliwangi dibuat sebagai tempat pertandingan.

Sebelumnya, dalam pembukaan PORAD ke-V yang berada di Stadion Mandala Siliwangi Brigif II Kujang, berbagai atraksi ditampilkan, misalnya, terjun payung, cabang olahraga beladiri (karate, judo, silat dan taekwondo), anggar, menembak, panjat tebing. Para petinggi TNI AD dan para sesepuh TNI AD tampak hadir seperti Jenderal (Purn) Wiranto, serta para pimpinan daerah Jawa Barat, Gubernur Danny Setiawan, Sekda Lex Laksamana dan Ketua DPRD H.A.M. Ruslan. ■ AW, RON, MLP



Mabesad keluar sebagai juara umum.



Penyerahan medali oleh KASAD.



Defile kontingen PORAD V.

foto-foto: berindo amron

Meningkatnya kasus-kasus peredaran dan jual beli narkoba yang dikendalikan dari dalam penjara oleh para bandar yang tengah menjalani hukuman mendorong inisiatif pihak berwenang untuk bertindak.

Narapidana kasus narkoba kelas berat, terdiri dari 94 warga negara asing dan 150 warga negara Indonesia yang menempati lembaga pemasyarakatan di Provinsi Banten dan DKI Jakarta (154 orang), Jawa Tengah (77 orang), dan Jawa Timur (13 orang), dipindahkan ke Nusakambangan. Tindakan itu dilakukan untuk memutus mata rantai jaringan narkoba di lembaga pemasyarakatan.

Seperti dilaporkan *Kompas*, 24 Juni 2007, pemindahan dilakukan bertahap. Tahap pertama 19-20 Juni (72 orang). Tahap kedua 21 Juni (52 orang), tahap ketiga 22 Juni (60 orang), dan tahap keempat 23 Juni (60 orang). Seluruhnya dipindahkan ke LP Super Maximum Security (SMS) Permisian, Nusakambangan, Cilacap, Jawa Tengah.

Seperti diutarakan Kepala Bidang Penerangan Umum Divisi Humas Mabes Polri Komisaris Besar Bambang, sudah bukan rahasia, selama ini napi narkoba masih mengendalikan jaringan narkoba dengan jaringan di luar LP. Untuk memutus mata rantai itu, 244 napi dipindahkan ke LP SMS Nusakambangan. Mabes Polri mem-back up Dirjen LP Dephukham untuk pengamanan relokasi napi.

Sebanyak 80 anggota Brigade Mobil bekerja memindahkan napi narkoba dari LP Cipinang, LP Tangerang, dan Rumah Tahanan Salemba ke Nusakambangan.

Komandan Satuan Brigade Mobil Polda Metro Jaya Komisaris Besar Mohamad Roem menjelaskan, Kamis (21/6) pukul 24.00, sebanyak 51 napi dibawa ke Pondok Cabe dengan delapan bus tahanan. Di Pondok Cabe para napi diserahkan kepada Brimob Kelapa Dua. Dari Pondok Cabe ke Bandara Tunggul Wulung, Cilacap, para napi diangkat dengan pesawat terbang polisi,

Fokker 27, P 2035, dengan pengawasan Brimob. Dari bandara mereka dibawa ke Pelabuhan Wijaya menuju LP SMS Pasir Putih, Permisian, Nusakambangan, dengan menggunakan kapal feri.

Terapi Kejut

Peredaran narkoba dari rumah tahanan (Rutan) maupun LP tampaknya semakin terbukti. *Republika*, 27 Juni 2007, menurunkan laporannya tentang ditangkapnya seorang kurir narkoba bernama Helmi Salilama, Selasa (19/6) saat mengantar sabu-sabu dalam sebuah transaksi di Salemba, Jakarta Pusat.

Helmi mengaku aksinya dikendalikan napi perempuan di Rutan Pondok Bambu, yakni Clarin Julia Salim alias Aciu.

Aciu merupakan napi kasus psikotropika yang divonis enam tahun enam bulan.

Melihat banyaknya kasus-kasus peredaran narkoba yang dikendalikan dari dalam penjara, maka pemindahan para terpidana kasus narkoba ke LP Nusakambangan dianggap tepat.

Oleh karena itu, menurut Kepala Bidang Penerangan Umum Divisi Humas Mabes Polri Bambang, pemindahan tersebut dimaksudkan memberi terapi kejutan terhadap pengedar narkoba. Napi yang dipindahkan, 43 orang divonis mati, 20 orang dihukum seumur hidup, dan 181 dihukum 20 tahun. Para napi ini berasal dari LP di Jawa. Tapi, masih ada yang belum dipindahkan karena masih menunggu pu-

tusan hukuman tetap. Untuk LP lain di Bali dan Sumatera belum dipindahkan. Napi di Jawa diprioritaskan pemindahannya lalu dievaluasi untuk perencanaan lebih lanjut.

Dengan kondisi LP SMS Nusakambangan yang sangat ketat, diharapkan para napi narkoba kelas berat ini tak lagi dapat mengakses pengendalian bisnis narkoba dari dalam LP. Di LP dengan sistem Super Maximum Security, telepon seluler bahkan tidak bisa aktif. Nusakambangan dipandang sebagai LP yang efektif untuk melakukan pembinaan terhadap para napi yang masuk kategori sangat berat. Dengan kondisi ini, diharapkan mata rantai jaringan narkoba di LP bisa diputus. ■RH

Pindahannya Para Pebisnis Haram

Pemindahan dimaksudkan memberi terapi kejutan. Tindakan itu juga dilakukan untuk memutus mata rantai jaringan narkoba di lembaga pemasyarakatan.



LP Nusakambangan: Terapi kejut bagi napi kasus narkoba

Seleksi Pimpinan KPK

Jemput Bola Mencari Pendekar Baru



Ada kekhawatiran terhadap keadilan proses uji kelayakan dan kepatutan di DPR.

foto: berindo wilson

Sebagian pelamar bermotivasi ingin mengisi masa pensiun. Panitia mulai berkeliling ke berbagai universitas.

Ketika ditanya bagaimana strategi yang jitu memberantas korupsi, seorang pensiunan sebuah departemen yang melamar sebagai calon pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) berkata, bahwa membersihkan kotoran harus dimulai dari yang besar-besar. "Tetapi yah, semampunyalah," sambungnya kemudian.

Kompas, 29 Juni 2007, sengaja menurunkan artikel mengenai pendaftaran calon pimpinan KPK, yang kenyataannya berdasarkan liputan mereka di lapangan, didominasi para pensiunan dari berbagai latar belakang instansi dan departemen pemerintah.

Menurut harian ini, sebagian besar motivasi mereka adalah mengisi masa pensiun. Strategi mereka memberantas korupsi kebanyakan adalah dari kasus-kasus besar, seperti kasus mantan Presiden Soeharto dan BLBI.

Hal ini menimbulkan pertanyaan, cukupkah komisi strategis untuk memberantas korupsi itu diisi oleh orang-orang

yang hanya ingin mengisi hari tua dan masa pensiun? Padahal dalam perjalanan waktu empat tahun sejak KPK didirikan, pemberantasan korupsi tidak semudah diucapkan. Kinerjanya diwarnai hujatan, kritik, protes dan demonstrasi.

Maka tak heran jika empat pimpinan KPK enggan menjabat lagi. Mereka adalah Taufiequrrachman Ruki, Erry Ridjana Hardjapamekas, Sjahrudin Rasul dan Tumpak Hatorangan Panggabean.

Menginjak hari terakhir, jumlah pelamar yang mendaftar mencapai 662 orang. Mereka dapat dikelompokkan dalam kelompok profesi, yakni kelompok pensiunan (tentara, penegak hukum, PNS, bank), kelompok perbankan, kelompok yang mengaku aktif di LSM, kelompok profesi hukum yang masih aktif dan kelompok akademis.

Jumlah ini masih jauh di bawah target panitia seleksi yakni 1.000 orang, tetapi lebih banyak dari jumlah pelamar pada seleksi calon pimpinan KPK periode pertama (2004-

2007) yang ditutup dengan jumlah pelamar 500 orang.

Menurut Ketua Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia Patra M. Zen, masalahnya antara lain batas usia 40 tahun yang disyaratkan, sehingga generasi reformasi 1998 yang usianya di bawah 40 tahun namun kualitasnya bagus, tidak dapat ikut mendaftar.

Problem kedua, panitia terlalu pasif dalam metode dan strategi seleksi pendaftaran. Mereka baru bergerak setelah digugat berbagai kalangan. Problem ketiga, orang-orang yang berkualitas enggan mendaftar karena ada kekhawatiran dalam proses uji kelayakan dan kepatutan di DPR. Ada desas-desus bahwa anggota DPR sudah mengantongi nama-nama yang akan diloloskan uji kelayakan dan kepatutan.

Khawatir DPR

Seperti dilaporkan *Kompas*, 28 Juni 2007, dalam rangka menjaring calon pimpinan KPK sebanyak-banyaknya, Panitia Seleksi Calon Pim-

pinan KPK mulai berkeliling ke berbagai universitas. Perguruan tinggi yang dikunjungi adalah Universitas Indonesia, Universitas Katolik Parahyangan, Universitas Hasanuddin dan Universitas Diponegoro. Di UI ada yang menyampaikan kekhawatiran terhadap proses uji kelayakan dan kepatutan di DPR.

Lembaga swadaya masyarakat juga mulai melobi para calon untuk didaftarkan. Sebanyak 20 orang berhasil dilobi dan harus diyakinkan karena kekhawatiran soal uji kelayakan dan kepatutan di DPR.

Sementara itu, sungguh menarik menyimak kolom Editorial harian *Media Indonesia*, 28 Juni 2007. Dengan judul "KPK Sepi Peminat", editorial ini juga mengetengahkan alasan sepinya peminat menjadi calon pimpinan KPK karena banyak yang menganggap seleksi DPR tidak obyektif, karena para wakil rakyat itu memiliki referensi sendiri mengenai orang-orang yang mereka kehendaki.

Media Indonesia mengkhawatirkan semangat pemberantasan korupsi mati dini. Orang-orang yang mendaftar itu melihat dari kacamata kepentingan nafkah dan kantong individu. Bahwa dari sisi itu, menjadi anggota KPK tidaklah menjanjikan keuntungan apa-apa. Karena meski anggotanya diberi gaji cukup tinggi, namun di sisi lain pengawasan masyarakat sangat ketat dan intervensi pemerintah tak surut.

Menurut harian ini, sistem rekrutmen yang terlalu luas membuka diri perlu ditinjau kembali untuk mencegah orang-orang masuk KPK dengan motivasi nafkah. Uji kelayakan dan kepatutan yang dilakukan DPR, bila berpotensi menimbulkan korupsi baru, harus diganti misalnya dengan uji kelayakan dari tim independen. ■ RH

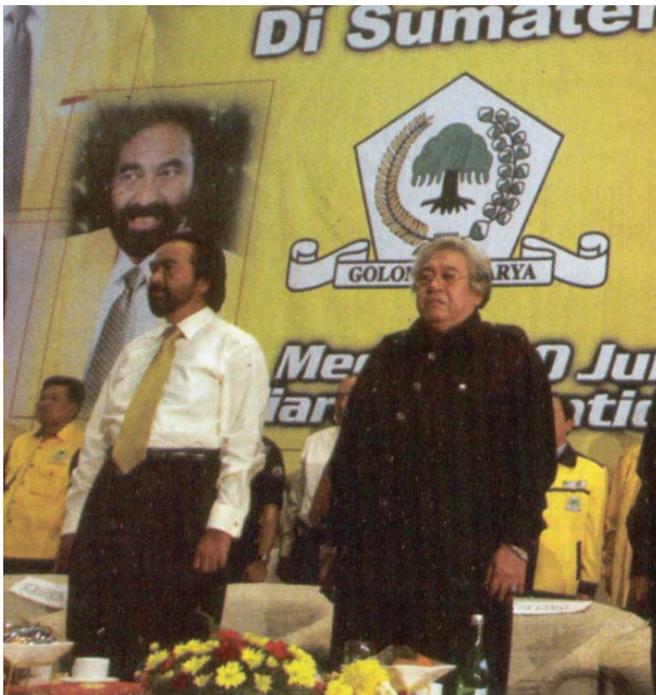


foto: repro gatra

Surya Paloh dan Taufik Kiemas saat acara silaturahmi kebangsaan Partai Golkar dan PDIP di Medan.

“Kemesraan” PG dan PDI-P

Partai Golkar dan PDIP menggelar silaturahmi kebangsaan. Kegiatan yang mengarah pada koalisi ini menimbulkan sejumlah penafsiran.

Gedung Pertemuan Tiara, Medan, Sumatera Utara, Rabu (20/6) lalu dipadati kader Partai Golkar (PG) dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Ketua Dewan Penasehat PG Surya Paloh dan Ketua Dewan Pertimbangan Pusat PDIP Taufik Kiemas yang hadir di acara ‘Silaturahmi Kebangsaan PG-PDIP’ itu tersenyum ceria. Acara yang dihadiri pengurus teras kedua partai juga diisi dengan pidato politik.

Silaturahmi PG-PDIP yang mengarah pada koalisi kedua partai besar pemenang pemilu 1999 dan 2004 itu punya makna khusus. Karena PG dikenal sebagai pendukung pemerintah dan PDIP merupakan par-

tai oposisi. Di parlemen sekarang, dari 550 kursi yang ada, PG menempati urutan teratas dengan 128 kursi (21%) sementara PDIP 109 kursi (19%).

Seperti dikatakan Taufik Kiemas, silaturahmi ini digagas karena kedua partai memiliki visi yang sama. Yakni tetap mempertahankan NKRI, Pancasila dan UUD 45 dan sama-sama menyusun APBN yang prorakyat. “Jika dijinjing bersama rasanya akan lebih ringan dibanding dibawa sendiri,” kata suami Megawati itu.

Sedangkan Surya Paloh menyatakan, silaturahmi ini bukan hanya menuju Pemilu 2009, tapi lebih jauh lagi hingga dua atau tiga generasi. “Mulai hari ini antara PG dan PDIP tercapai kesepakatan

saling asah, saling asuh dan saling asih,” katanya seperti ditulis *Kompas* (21/6).

Koalisi ini, menurut Sekjen PDIP Pramono Anung, bukan hanya sekadar wacana. Tapi sudah diimplementasikan dalam pemilihan kepala daerah. Dalam Pilkada Banten dan DKI Jakarta, kedua partai sepakat mengukung calon gubernur yang sama. “Jika PG dan PDIP bersaing, yang untung partai lain. “Itu yang terjadi. Ke depan kita terus melakukan konsolidasi dengan tetap mengedepankan kepentingan bangsa dan negara,” kata Pramono.

Namun apa agenda yang ada di balik koalisi ini hanya mereka yang tahu. Banyak analisa dan penilaian dikemukakan pakar dan pengamat politik. Para politisi dari partai-partai lain pun mencermatinya. Karena dalam politik segala sesuatu memang serba mungkin.

Ketua Umum DPP PG Jusuf Kalla menyatakan, koalisi antara PG dan PDIP tidak akan bersifat permanen. Koalisi antarpolisi merupakan hal biasa yang juga dilakukan partai lain. Kendati berkoalisi, saat menghadapi pemilu, kedua partai akan tetap bersaing dengan konsep kebangsaan.

Ketua DPP Partai Hanura Suaidi Marasabesy berpendapat, pembentukan koalisi itu akan lebih menguntungkan PDIP yang selama ini menjadi oposisi pemerintah. Karena PG merupakan pendukung pemerintah, maka pembentukan koalisi tentunya berpengaruh terhadap soliditas pemerintah.

SBY Perlu Waspada

Ketua Pelaksana Harian Pengurus Kolektif Nasional Partai Demokrasi Pembaharuan (PKN-PDP) Roy BB Janis mengingatkan Presiden SBY agar mewaspadaai rencana aliansi PG dan PDIP itu. Karena kemungkinan ada agenda terselubung, termasuk manuver meloloskan interpelasi di DPR. “Setelah interpelasi lolos, mungkin saja akan diarahkan ke *impeachment*,” katanya seperti ditulis *Investor Daily* (25/6). “Saya lihat ada agenda terselubung di

balik koalisi itu,” tambahnya.

Pengamat politik Soegeng Sarjadi Syndicate, Sukardi Rinakit menilai pertemuan PG-PDIP di Medan merupakan gambaran awal meneguhkan dua kekuatan ideologi antara kubu nasionalis dan kebangsaan. “Jika aliansi kedua kubu itu makin solid, bukan tidak mungkin mampu menjalin aliansi yang lebih strategis untuk memunculkan capres alternatif seperti Megawati – Surya Paloh dalam menghadapi pertarungan Pilpres 2009”.

Sekjen DPP PPP Irgan Chaerul Machfis menilai rencana koalisi PG-PDIP lebih merupakan manuver politik dan jauh dari upaya menyelesaikan persoalan bangsa dan negara. “Saya menilai koalisi yang dibangun sangat rentan, temporer dan tidak berlangsung permanen, apalagi legitimasi politiknya sangat lemah karena tidak dihadiri ketua umum partai. Dia memberi contoh soal koalisi politik yang pernah terjadi dan tidak bertahan lama seperti koalisi poros tengah. Demikian juga koalisi kerakyatan dan kebangsaan yang tidak berlangsung secara permanen.

Indra Samego, pengamat senior dari *The Habibie Centre* dalam tulisannya di *Media Indonesia* (25/6) menyatakan, pertemuan silaturahmi itu bisa menimbulkan berbagai penafsiran. Dalam jangka pendek individual, bisa ditafsirkan sebagai manuver politik sejumlah elit politik di partai itu. Sedangkan dalam jangka pendek kelembagaan akan mendorong terciptanya stabilitas politik yang diperlukan bagi pembangunan nasional. Dalam jangka panjang, koalisi partai diperlukan untuk membangun sistem kepartaian yang lebih sederhana dan tidak multipartai seperti sekarang.

Banyaknya partai di DPR, kata Samego, hanya menimbulkan fragmentasi kekuatan dan kepentingan. Negara hanya sibuk berbagi kekuasaan demi memenuhi harmoni politik. Sedangkan persoalan yang menyangkut kepentingan rakyat banyak tidak pernah terselesaikan. ■ SP

Tarakan Siap Sambut PON 2008

Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) XVII di Kalimantan Timur, akan dilaksanakan tahun depan, 6-18 Juli 2008. Kepastian jadwal yang tertuang dalam SK KONI Nomor 1460/UMM/V/07 tanggal 15 Mei 2007 tersebut, sekaligus memberi kesempatan kepada beberapa kota di Kaltim yang dijadikan sebagai tempat terselenggaranya pesta olahraga akbar ini untuk berbenah diri.

Kota Samarinda misalnya. Pembangunan Stadion Utama dan kelengkapannya di atas lahan seluas 80 hektare (ha) dari 200 ha yang tersedia, sampai saat ini belum rampung. Untuk penyelesaian hingga seratus persen misalnya, diperlukan tambahan dana sebesar Rp 118 miliar. Ketua DPRD Kaltim Herlan Agus-salim, setelah meninjau lokasi stadion yang terletak di Palaran itu, menyatakan kesediaannya menambah dana untuk penyelesaian stadion yang akan mempertandingkan 21 cabang olahraga. "Kita akan mengambil dananya dari APBD-Perubahan 2007. Dan, sebagai tuan rumah PON XVII 2008 kita harus berupaya menyukseskan. Sedang, untuk penambahan dana, ibaratnya biar tekor asal tersohor," ungkapnya kepada wartawan di Samarinda.

Lain halnya dengan Tarakan. Kota terbesar di Wilayah Utara Kaltim atau berada di daerah perbatasan Sabah Malaysia Timur ini, menyatakan kesiapannya menyambut pesta olahraga bertaraf nasional tersebut. "Kita sudah siap dari jauh-jauh hari. Kapan pun pelaksanaan PON XVII itu tidak jadi masalah. Kota Tarakan yang ditunjuk sebagai tuan rumah tempat penyelenggaraan, sarana dan prasarana, serta seluruh masyarakatnya siap menyambut," kata dr H Jusuf SK Walikota Tarakan, kepada *Berita Indonesia*, Rabu, dua pekan lalu.

Kesiapan Kota Tarakan untuk dijadikan sebagai tuan

Satu dasawarsa menjadi kota dan menyatakan diri sebagai pusat pelayanan perdagangan di Wilayah Utara Kaltim, Tarakan terus tumbuh berkembang. Kesiapan menjadi tuan rumah PON 2008 salah satu buktinya.



foto-foto: dok. humas pemkot tarakan

Grand Tarakan Mall: Salah satu tempat pertandingan yang sudah dipersiapkan.



Walikota Tarakan, Dr H Jusuf SK

rumah tentu bukan hanya tempat bertanding, tapi termasuk akomodasi, seperti penginapan, transportasi dan lain sebagainya. "Kita tidak permasalahan soal penginapan ka-

rena di Tarakan banyak penginapan, hotel bahkan hotel berbintang pun ada. Demikian pula dengan transportasi, baik darat, laut dan udara semua mendukung," kata Jusuf SK yang juga Ketua Umum KONI Tarakan dan Ketua Umum Sub PB PON XVII 2008 Tarakan.

Pendapat serupa, diakui oleh Drs Ibrahim, MAP Ketua Pelaksana Harian PON XVII 2008 Kaltim Kota Tarakan. Menurut Ibrahim, yang juga Sekretaris Daerah Kota Tarakan ini, penyelenggaraan PON akan diadakan di tujuh kota di Kaltim. Kota Samarinda akan mempertandingkan 21 cabang olahraga, sekaligus sebagai pusat kegiatan PON XVII 2008. Sementara di Kota Balikpapan akan dipertandingkan 8 cabang, Kota

Tenggarong (Kukar) 7 cabang, Bontang 5 cabang, Kutai Timur 5 cabang, Tanjung Redeb, Kabupaten Berau 3 cabang, dan Kota Tarakan 3 cabang. "Tarakan hanya sebagian tiga cabang olahraga, biliar, catur, dan bridges," kata Ibrahim.

Barangkali, dengan pengalaman menyelenggarakan berbagai event olahraga bertaraf internasional seperti catur, *womens circuit* (tenis lapangan, Red) kempo dan karate membuat Walikota Tarakan, Dr H Jusuf SK begitu percaya diri mengatakan, kapan pun pelaksanaan PON, Tarakan siap menyambut sebagai tuan rumah. "Rasanya, beliau (Jusuf SK, Red) tidak terlalu berlebihan mengatakan hal itu, melihat sarana dan prasarana yang telah tersedia," kata Ibrahim.

Sementara, Ketua Harian KONI Tarakan, H Gazali yang dijumpai *Berita Indonesia* di GOR Datu Adil Kota Tarakan mengatakan, Tarakan tidak mengirim atletnya. Tapi, dengan penyelenggaraan PON di Kaltim, dan secara khusus lagi di Tarakan, mantan anggota DPRD Tarakan ini berharap, generasi muda bisa terpacu dan termotivasi untuk mengambil bagian dalam PON berikutnya.

Ditanya soal persiapan keperluan dan peralatan atlet, Gazali mengatakan semua disediakan Panitia Besar (PB) PON XVII 2008 Kaltim. Tarakan hanya menyediakan tempat pertandingan untuk ketiga cabang olahraga. Pertandingan catur akan ditempatkan di Grand Tarakan Mall (GTM) Simpang Tiga Tarakan. Sedangkan pertandingan biliar akan ditempatkan di Stadion Indoor Telaga Keramat, Pamusian. Sementara pertandingan *bridge* akan dilangsungkan di Stadion Indoor Senyur, Kampung Baru Tarakan. "Sebagai tuan rumah, saya berharap penyelenggaraan ketiga cabang olahraga ini, mendapat dukungan semua lapisan masyarakat Tarakan," pintanya. ■ ASM, SLP, MLP

Pernyataan Kapolri Jenderal Polisi Sutanto, perang terhadap *illegal logging* (penebangan liar) atas perintah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang dituangkan melalui Instruksi Presiden RI Nomor 4 Tahun 2006, tampaknya hanya berlaku terhadap masyarakat kecil atau yang disebut pengusaha kayu bantalan yang ditarik dengan kuda-kuda atau kerbau. Buktinya, semua perusahaan besar yang beroperasi di hutan Wilayah Utara Provinsi Kalimantan Timur, tak satu pun terjangkau hukum.

Pada hal, sudah rahasia umum, semua perusahaan kayu di daerah ini, namanya saja milik bangsa Indonesia, tetapi yang mengelola langsung di lapangan adalah orang keturunan Cina dari Malaysia. Jumlahnya pun tak tanggung-tanggung - ratusan orang, karena setiap *camp* terdapat sedikitnya lima orang. Begitu juga dengan alat-alat berat, seperti traktor, *logging truck*, *logging truck treler*, *dump*



foto: berindo si pohan

Alat-alat berat dari Malaysia yang sudah dibeli KPP diparkir di halaman Base Camp Pimping.

Masyarakat Minta Hentikan Penebangan

Warga Dayak Pimping mengancam akan melakukan tindakan tegas terhadap PT Inhutani. Selama ini perusahaan milik negara ini tidak pernah memikirkan kerusakan lingkungan.

truck, *keping loder*, *escavator*, *pick up*, langsung dibawa dari Malaysia dengan cara, "Barang Impor Sementara". Jumlahnya diperkirakan ribuan unit.

PT Idec Abadi Wood Industries, yang lebih dikenal dengan PT Kayan Patria Pratama (KPP) misalnya. Perusahaan kayu yang beroperasi di areal HPH/IUPHHK (Hak Penguasaan Hutan/Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu) PT Inhutani I di Pimping Kecamatan Tanjung Palas Utara, Kabupaten Bulungan ini sebenarnya sudah mendapat perlawanan masyarakat. Seperti diberitakan *Berita Indonesia* pada Edisi No. 41 lalu, masyarakat Desa Pimping, meminta agar perusahaan ini menghentikan seluruh kegiatannya dengan alasan, mitra kerja PT Inhutani I itu bekerja tanpa ijin dan menebang kayu di luar RKT (Rencana Kerja Tahunan) sehingga menimbulkan kerusakan hutan cukup parah.

Namun, permintaan warga Pimping itu rupanya tak digubris. Buktinya, penebangan kayu yang dikendalikan Mr Yap, warga Sabah Malaysia ini terus berlanjut. "Ada ijin atau tidak, bukan urusan saya, saya hanya bekerja," katanya di *Camp Pimping* kepada SL Pohan dari *Berita Indonesia*. Artinya, pernyataan Kapolri untuk memberantas penebangan liar, tidak berlaku bagi warga Malaysia yang sudah enam tahun bekerja di Indonesia ini.

Memang, bagi Mr Yap dan ratusan Yap

lainnya, bekerja di perusahaan kayu, soal ada ijin atau tidak ada ijin, bukan urusan mereka. Orang-orang asing ini hanya berpikir, di mana ada kayu untuk ditebang. Entah itu di pinggir sungai, di hutan terlarang atau hutan lindung, yang penting, kayu, tidak berlubang dan bengkok. "Rugi, jika sampai istirahat. Masih ada dua belas unit lagi alat berat dari Malaysia yang bisa pakai, selebihnya sudah rusak," kata Mr Yap seraya menunjuk traktor dan *logging truck*.

Nampak beberapa alat berat parkir di halaman *Camp Pimping*. Sementara di dalam gudang dipenuhi *spare-part* (suku cadang) dan minyak pelumas merek luar. "Kita datangkan dari Malaysia karena mutu dan harganya pun jauh lebih murah ketimbang beli di Indonesia. Dan, untuk alat-alat berat, semua yang kita bawa dari Malaysia sudah dibeli oleh KPP. Keberadaan saya di sini hanya mengajar para mekanik dan operator. Kalau mereka sudah bisa, saya pulang kampung lah ke Malaysia," kata Yap memberi alasan keberadaannya di *Camp Pimping*.

Melihat maraknya penebangan kayu dan protes masyarakat Desa Pimping yang mayoritas berpenduduk Dayak Kenya ini, *Berita Indonesia* tak pelak turut merasa khawatir. Apalagi, setelah Ketua Persatuan Dayak Kalimantan Timur (PDKT) Bulungan, Drs Liet Ingai, Msi yang juga Wakil Bupati Bulungan, menandatangani Surat Kesepakatan Bersama antara pihak

perusahaan PT KPP Group tanpa sepengetahuan masyarakat Pimping. Artinya, masalah ini menjadikan Liet Ingai, baik sebagai Ketua PDKT Bulungan maupun sebagai Wakil Bupati Bulungan patut dipertanyakan posisinya.

Sementara itu, PT Inhutani I di Tanjung Selor, yang didatangi, mengaku tidak tahu menahu soal kegiatan PT KPP Group di Desa Pimping. "Yang jelas, mereka (PT. KPP Group, Red) bekerja tanpa ijin," kata seorang karyawan. Namun, setelah mengetahui lawan bicaranya dari *Berita Indonesia*, lelaki tersebut buru-buru meralat. "Tolong, pernyataan kami ini bukan mewakili kantor, karena yang berhak memberikan keterangan kepada Anda hanyalah pimpinan. Sementara bapak pimpinan tidak ada di tempat," katanya serta meminta dengan sangat namanya jangan sampai disebut.

Sebaliknya, Pimpinan PT KPP Group yang juga pemilik pabrik kayu PT Idec Abadi Wood Industries Tarakan, Juanda yang hendak dijumpai di kantor sekaligus hotelnya Tarakan Plaza, tidak bisa ditemui. Sebelum masuk ke dalam hotel, SL Pohan dari *Berita Indonesia* sudah dihadang seorang petugas Satpam. "Bos (maksudnya: A Juk - nama panggilan Juanda di kalangan Tionghoa, Red) tidak ada. Kalau hanya untuk konfirmasi, silakan saja tulis besar-besar, Bos tidak akan apa-apa," katanya sambil memberi isyarat menyuruh pergi. ■ SLP, MLP



Sekjen DPP PPP Drs. H. Irgan Chairul Mahfiz

DPP PPP Restui Nu'man

Nu'man Abdul Hakim menjadi satu-satunya kader PPP Jabar yang paling mengemuka untuk diandalkan dalam Pilkada Jabar tahun 2008.

DPP PPP terlihat sangat mengapresiasi sosok Nu'man yang kini menjabat Wakil Gubernur Jabar di sela-sela acara Mukernas PPP yang bertempat di Hotel Grand Aquila Bandung tanggal 23-25 Juni lalu. Kepada wartawan, Ketua Umum partai berlabel Ka'bah, Suryadarma Ali, menegaskan, DPP PPP mendukung pencalonan Nu'man yang juga mantan anggota DPR RI itu maju mewakili PPP untuk Pilkada Jabar. Nu'man di mata Menteri Koperasi dan UKM itu adalah kader handal PPP yang diyakini mampu memimpin Jabar lima tahun ke depan.

Sedangkan Sekretaris Jendral DPP PPP, Irgan Chairul Mahfiz, kepada *Berita Indonesia* memberi komentar yang agak diplomatis bahwa DPP PPP sangat berkepentingan terhadap kepemimpinan Jabar. Karena bagaimanapun

ujar Irgan, kantong besar PPP adalah Jabar sehingga PPP berkeinginan kadernya bisa tampil menjadi kepala daerah. Untuk itu, kata Irgan, PPP tidak akan subyektif, partai akan mendukung figur yang mampu memahami keinginan masyarakat Jabar seutuhnya, mampu memecahkan potensi daerahnya untuk memajukan masyarakatnya. Pada dasarnya lanjut Irgan, PPP selalu menjaring aspirasi dan membuka kesempatan selebar-lebarnya bagi para kader yang ingin menampilkan dirinya maupun terlibat dalam kepemimpinan Jabar. "Silahkan saja, memang peluang itu ada. Dan kita berikan kesempatan, baik kepada kader yang berada di dalam struktural maupun kader yang berada di luar struktural. Kesempatan itu ada, tentu saja dia harus menyampaikan apa visinya, apa sikap-sikap atau pandangan-pandangannya, apa pandang-

an politiknya dan apabila dia tampil sebagai Gubernur, apa kontribusinya," tandas Irgan.

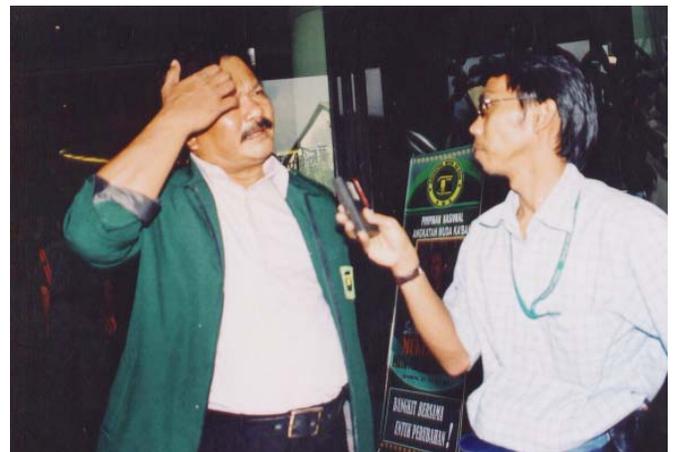
Nama Nu'man Abdul Hakim sejauh ini memang menjadi satu-satunya kader PPP Jabar yang paling mengemuka untuk diandalkan dalam Pilkada Jabar tahun 2008. Namun seperti yang dituturkan salah seorang Wakil Ketua DPW PPP Jabar Hidayat Zaini, bahwa secara pribadi, pilihan kepada sosok Nu'man bukanlah pilihan subyektif tapi lebih kepada reputasi Nu'man yang cerdas, berwawasan luas dan menonjol sosok kepemimpinannya. Di samping itu, Nu'man di matanya adalah sosok yang santun dan berakhlak bagus, tidak mempunyai cacat baik di partai maupun di pemerintahan selaku Wagub Jabar.

Sementara itu, Wakil ketua DPW PPP Jabar yang juga selaku Panitia Mukernas PPP Hasan Zainal Muttaqien, membenarkan bahwa DPP PPP telah memberi isyarat dukungan kepada Nu'man Abdul Hakim untuk diusung oleh PPP Jabar sebagai calon Gubernur atau Wakil Gubernur. Malah bukan sekadar dukungan, ujar Hasan, karena seluruh 25 cabang PPP yang ada di Jabar seluruhnya secara aklamasi mendukung Nu'man. Tinggal nanti penetapannya di mekanisme formal.

Namun anggota DPRD FPPP Jabar itu mengklarifikasi bahwa Mukernas bukan ajang spesifik membicarakan orang per orang terkait calon Pilkada Daerah. Mukernas

ujar Hasan, membahas strategi dan taktis, konsolidasi dan rekonsiliasi ke dalam, dalam rangka mempersiapkan Pilkada di setiap daerah yang ada di Indonesia. Sedangkan mekanisme untuk penetapan calon Gubernur-Wakil Gubernur, Bupati dan Walikota adalah lewat mekanisme Rapimwil. Di samping itu ujar Hasan, Mukernas lebih berfokus pada target perolehan suara Pemilu 2009 secara nasional, minimal dimana untuk Jabar harus 20% pada Pemilu legislatif atau 20 kursi DPRD. Ini artinya ada tambahan 7 kursi dari 13 kursi DPRD yang ada sekarang.

Sejauh ini, dengan modal 14 % suara, PPP Jabar yang pada Pemilu 2004 lalu berada di urutan ke empat harus berkoalisi untuk dapat mencalonkan kadernya pada pilkada agar syarat 15 % suara tercupi. Setelah Rapim selesai, Hasan mengatakan akan dicari solusi-solusi dalam rangka target minimal atau maksimal. PPP akan membentuk tim dimana pengurus DPW PPP Jawa Barat mencari pendekatan-pendekatan kepada partai-partai lain. Sejauh ini partai Demokrat sendiri mau melamar untuk koalisi. Demokrat siap mencalonkan kadernya menjadi Wagub mendampingi kader PPP sebagai Cabub. "Jadi konsepnya begini, tergantung siapa yang melamar. Kalau yang melamar dari partai lebih kecil, ya saya kira kita juga harus legowo, kita yang dilamar berarti paketnya kita yang calon Gubernur," Hasan mengandaikan. ■ PC, MLP



Wakil Ketua DPW PPP Jabar Drs. H. Hasan Zaenal E. Z. Muttaqien

Mengelola Potensi Jasa Kelautan dan Kemaritiman

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya laut yang luar biasa besar. Tetapi, sayangnya, kekayaan itu masih sebatas potensi yang sering diwacanakan, tapi jarang dikelola secara benar untuk memberikan keuntungan bagi bangsa.

Jasa kargo pelayaran laut misalnya, wilayah perairan Indonesia masih sangat didominasi oleh kapal-kapal kargo berbendera asing. Sumber daya perikanan pun sering dicuri oleh kapal nelayan asing. Mereka bisa bebas war-wiri tanpa terdeteksi secara sempurna. Kejaksaan Agung menyebutkan, nilai kerugian negara akibat kegiatan *illegal fishing, unreported, dan unregulated* (IUU) setiap tahun mencapai Rp 3 triliun, tapi tanpa ada upaya terencana meminimalisasinya.

Demikian pula benda berharga asal muatan kapal yang tenggelam (BMKT), yang memiliki nilai ekonomis, historis, budaya, dan ilmu pengetahuan. Itu tak kuasa untuk mengelolanya. Padahal, situs pengangkatan BMKT dapat pula dikembangkan untuk pengembangan kepentingan wisata bahari.

Potensi pengelolaan jasa-jasa kelautan dan kemaritiman itu, kembali digagas, untuk diangkat ke permukaan dalam sebuah lokakarya, berlangsung di Jakarta 19-20 Juni lalu.

Lokakarya dihadiri dua orang anggota Kabinet Indonesia Bersatu, yaitu Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Paskah Suzetta, dan Menteri Kelautan dan Perikanan Freddy Numberi, diikuti oleh 175 orang peserta pakar dan praktisi kelautan dan kemaritiman, serta instansi pemerintah pusat dan daerah, lembaga swadaya masyarakat, mahasiswa, dan media massa.

Materi yang dibahas bertemakan industri maritim, perikanan, wisata bahari, energi dan sumber daya mineral, bangunan laut, reklamasi,

hingga BMKT. Dilihat dari tema dan profil peserta, hasil lokakarya diharapkan dapat menjadi cetak biru pembangunan pengelolaan jasa-jasa kelautan dan kemaritiman secara terpadu.

Mendukung Perekonomian Masa Depan

Sebagai contoh, jasa energi kelautan, *deep sea water*, mineral nonkonvensional bawah laut, sampai saat ini masih dalam tataran penelitian dasar. Kecuali energi gelombang tipe *Oscilating Water Column* (OWC), kini tahapannya sudah pada pengembangan oleh BPPT di Baron, Yogyakarta.

Doktor Subandono, ketua tim perumus lokakarya menyebutkan, pengembangan pemanfaatan sumber daya *deep sea water* perlu dipersiapkan opsi skala pengembangan yang sesuai dalam mendukung industri perikanan, makanan, farmasi dan lain-lain. Menurutnya, sumber daya mineral-mineral dasar samudera dan laut dalam mempunyai potensi untuk mendukung perekonomian dan industri di masa depan.

Laut Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tak ternilai harganya. Sambil memerhatikan aspek kelestarian, pengembangan industri bioteknologi di bidang keanekaragaman hayati masih pada tahap implementasi yang terbatas. Karena itu, kata Subandono, diperlukan percepatan dan perluasan implementasi serta koordinasi antar-lembaga terkait dengan memberikan payung hukum yang jelas untuknya.

Ironi lain profil bangsa bahari Indonesia adalah dalam hal penyediaan kebutuhan garam nasional yang masih belum dapat dipenuhi oleh

produksi dalam negeri. Pasalnya, produk garam nasional dihasilkan oleh petambak garam rakyat dengan kualitas rendah, harga jualnya pun sangat rendah serta berdayasaing rendah terhadap garam impor. Karena investasi usaha garam masih kurang menarik, perlu dikembangkan usaha terpadu dengan produk terkait lainnya.

Dalam hal potensi jasa pelayaran dan kemaritiman, peserta lokakarya sepakat untuk mengembangkan pola tatanan sistem transportasi yang han-

potensi yang dimiliki setiap negara kepulauan, termasuk Indonesia. Pengembangannya sudah pada tahap implementasi. Yang diperlukan kini adalah pengintegrasian dengan sektor lain serta memberikan dasar pengelolaan supaya wisata pantai dan bahari berwawasan lingkungan.

Potensi sumber daya kelautan lain adalah reklamasi wilayah pesisir. Pasca persetujuan pembentukan Undang-Undang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (PWP3K), yang telah disetujui



foto: berindo wilson

Jasa transportasi laut merupakan salah satu sumber daya yang perlu dikembangkan.

dal, aman, dan efisien dengan memperhatikan beban jaringan. Berdasarkan peraturan IMO (International Maritime Organization) yang mulai berlaku efektif tahun 2015, hingga tahun 2010 dibutuhkan pengadaan kapal tanker *double hull* secara besar-besaran sekitar 150 juta ton *deadweight*, untuk menggantikan kapal yang *single hull*. Juga akan digantikan kapal-kapal *bulk carrier* dengan *double skin bulk carrier*. Kenaikan harga minyak turut meningkatkan permintaan akan bangunan lepas pantai. Akibat lainnya, seluruh galangan kapal di dunia sudah *full booked*. Kecenderungan ini harus pula diantisipasi supaya bisa meningkatkan devisa.

Wisata bahari juga adalah

dalam rapat paripurna DPR pada hari Selasa (26/6), kegiatan reklamasi dimaksudkan untuk meningkatkan manfaat sumber daya lahan dan perairan ditinjau dari sudut lingkungan dan ekonomi, yang dilakukan dengan cara pengurangan dan pengeringan lahan atau *drainase*.

Kata Subandono, reklamasi pantai harus bertujuan untuk memenuhi kebutuhan lahan, menata ulang kawasan pantai dan rehabilitasi lingkungan, yang pada akhirnya harus dilakukan dalam rangka meningkatkan manfaat wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Menurutnya, reklamasi pantai harus disertai dengan kajian ekologi dan sosial untuk memperkecil dampak negatif terhadap lingkungan. ■ HT

Popularitas Abe Melorot

Kepemimpinan Shinzo Abe menyulut api dalam sekam. Pernyataannya yang tidak mengakui adanya *jugun ianfu* dan maraknya skandal dalam kabinetnya menimbulkan kesan bahwa ia adalah sosok pemimpin yang tak tahu apa yang mesti dilakukan.

Rangkaian skandal yang terus menimpa kabinet yang dipimpin Shinzo Abe membuat popularitas Perdana Menteri Jepang ini terus melorot. Sikapnya yang berusaha keras mempertahankan Menteri Pertanian Jepang, Toshikatsu Matsuoka, misalnya, dinilai merusak citra pemerintah. Sebab Matsuoka, politikus yang membantu Abe dalam meniti karier di tubuh partai berkuasa, Partai Liberal Demokrat (LDP) ini tersandung kasus korupsi dana politik dan kontrak bermasalah. Matsuoka akhirnya 'keluar' dari kabinet setelah ditemukan mati gantung diri di rumahnya. Sebelumnya, dua ajudan Abe mengundurkan diri akhir tahun lalu dalam skandal terpisah, sementara menteri-menteri lainnya ada yang berbuat kesalahan.

Skandal terbaru yang membuat masyarakat Jepang marah dan pemerintah makin kehilangan dukungan adalah terungkapnya bukti-bukti bahwa dana pensiun rakyat - hal yang sangat sensitif bagi masyarakat Jepang yang memiliki jumlah penduduk lansia yang tinggi - ternyata tidak dikelola dengan baik. Hal itu terungkap setelah Badan Asuransi Sosial (SIA) mengakui pihaknya tidak dapat mengidentifikasi 50 juta pembayaran pensiun premium yang tercatat dalam kurun 30 tahun. Demi meredakan kekecewaan rakyatnya, Abe berjanji akan mengembalikan separuh bonus musim panasnya sebesar 2,34 juta yen untuk menunjukkan tanggung jawabnya dalam soal dana pensiun.

Selain dihantui oleh skandal dalam



foto: chinadaily.com.cn

Pernyataan soal jujun ianfu mengecewakan dunia.



Demonstrasi: Seorang perempuan Korea yang dulu dijadikan perempuan penghibur masih menyimpan luka yang tak terperikan

negeri, pernyataan Abe awal Maret 2007 lalu hingga kini masih melukai berbagai pihak khususnya perempuan korban perbudakan seks militer Jepang di masa lalu. Saat itu, Abe memberikan keterangan bahwa tidak ada bukti bahwa militer Jepang dalam perang dunia II telah memaksa perempuan menjadi budak seks. Pernyataan Abe itu merupakan langkah mundur dari pendirian Yohei Kono. Tahun 1993, Yohei Kono yang menjabat Kepala Sekretariat Kabinet Jepang ketika itu mengeluarkan pernyataan mengenai hasil penyelidikan masalah "jugun ianfu", mengakui keterlibatan langsung tentara Jepang dalam pengadaan rumah-rumah bordil bagi kepentingan para prajurit yang berada di

garis depan pertempuran. Diperkirakan sekitar 200.000 perempuan dari Asia dipaksa menjadi wanita penghibur di rumah-rumah bordil tersebut. Sehubungan dengan itu, Yohei Kono saat itu menyatakan maaf dan introspeksi.

Pernyataan Abe yang seolah-olah tidak tahu sejarah itu kontan membuat berang sejumlah negara yang warganya menjadi korban perbudakan seks, seperti Korea, China, Indonesia, Filipina, dan Taiwan. Abe juga dikritik media Barat dan Eropa atas pernyataan tersebut. Meskipun Abe akhirnya "menjilat ludahnya" sendiri dengan meminta maaf (26/3), masyarakat dunia sudah terlanjur kecewa dan skeptis dengan sikap Abe yang plin-plan dan tidak merasa bersalah itu.

Berbagai jajak pendapat selama bulan Juni menunjukkan posisinya melemah. Dalam jajak pendapat yang dilakukan Nikkei, dukungan terhadap Abe turun sampai ke titik 33,5 persen, sementara ketidakpuasan terhadap pemerintahannya naik sampai 52 persen, 8 persen lebih tinggi dari bulan lalu. Adapun dalam jajak pendapat Kyodo, ketidakpuasan itu mencapai 57,7 persen. Begitu pula jajak pendapat yang dilakukan The Jiji Press menunjukkan, dukungan untuk kabinet Abe hanya sebesar 28,8%. Angka ini turun 10,6 poin dalam waktu sebulan. Apabila sembilan bulan lalu tokoh vokal ini dianggap sebagai "darah muda Jepang yang potensial" yang memperoleh dukungan hingga 63 persen, kini para pendukungnya mulai ragu, jangan-jangan Abe bukan hanya muda, tetapi juga "tidak tahu apa yang mesti dilakukan". ■ MLP



foto: cbsnews.com

Meski dalam pengasingan, Thaksin seperti "menikmati" hidupnya dengan berlibur ke sejumlah negara.

agak bertentangan dengan ucapan Perdana Menteri interim Thailand, Surayud Chulanont, yang mengatakan bahwa Thaksin bebas kembali ke tanah airnya. Terlepas dari adanya dua pendapat itu, besar kemungkinan militer Thailand lebih suka mencegahnya pulang ke Thailand karena khawatir akan menimbulkan ketidakstabilan politik, dengan aksi-aksi turun ke jalan para pendukungnya.

Memang semenjak kudeta, puluhan ribu pendukung Thaksin terus melanjutkan protes antikudeta dan anti-pemerintahan interim di Bangkok. Aksi ini muncul setelah militer memblokir siaran berita internasional yang memberitakan Thaksin dan menutup sejumlah surat kabar dan radio yang kritis terhadap militer. Gelombang demonstrasi makin memuncak setelah pengadilan bulan lalu membubarkan partai Thaksin, Thai Rak Thai dan melarang

Thaksin Makin Terjepit

Dakwaan demi dakwaan menghantam Thaksin Shinawatra mulai dari korupsi, cuci uang hingga penyalahgunaan jabatan.

Semenjak akhir September 2006, Thaksin Shinawatra, mantan Perdana Menteri Thailand hidup dalam pengasingan. Meski dianggap sebagai 'kriminal' oleh junta militer yang mengkuidentanya, Thaksin seperti 'menikmati' hidupnya dengan berlibur ke sejumlah negara seperti Indonesia, Singapura, dan China. Istrinya, Pojaman, dan beberapa anggota keluarga tetap tinggal di Thailand, tetapi sering kali melakukan perjalanan ke luar negeri.

Bahkan, di Inggris ia mengajukan penawaran 81,6 juta pounds (sekitar 162 juta dollar AS), untuk membeli klub sepak bola Manchester City, yang oleh sebagian kalangan dinilai bermotif politik. Disinyalir, dengan membeli Manchester City, Thaksin bisa menjangkau perhatian rakyat Thailand

yang sebagian besar di antaranya merupakan penggemar Liga Primer Inggris.

Di negerinya, tidak semua rakyat Thailand membencinya. Rakyat di pedesaan, kecuali di wilayah selatan, sangat mencintai Thaksin. Gairah perekonomian di pedesaan makin hidup sejak Thaksin berkuasa pada 2001. Thaksin adalah jiwa dan roh bagi warga pedesaan, yang selama ini relatif terlupakan oleh elit politik Thailand. Namun lain halnya dengan para akademisi, media massa, dan sejumlah partai politik yang memilih menjadi musuh. Mereka membenci Thaksin karena ia dinilai tidak memberikan kebebasan kepada media, meredam ekspresi, bertelinga tipis terhadap kritik, dan dugaan bahwa bisnis keluarganya kerap kali menghindari pajak. Puncak dari kemarahan sebagian rak-



foto: readers-edition.de

Pojaman, isteri Thaksin ikut tersandung kasus pembelian sebidang tanah milik Bank Sentral Thailand tahun 2003.

Thailand terjadi saat Thaksin menjual Shin Corp. Walau perusahaan telekomunikasi itu milik keluarga Thaksin, bisnis perusahaan tersebut menyangkut jaringan telekomunikasi di Thailand.

Itulah mengapa Kepala Angkatan Darat Thailand Sonthi Boonyaratkalin yang menjadi pemimpin kudeta tak berdarah 16 September 2006 khawatir, Thaksin bisa dibunuh oleh para penentangnya bila ia kembali ke Thailand. Di lain pihak, nada pernyataan Sonthi

110 anggotanya untuk berpolitik selama lima tahun.

Dakwaan demi dakwaan terus menghantam Thaksin. Namanya tercoreng karena dituduh melakukan korupsi. Komite Penelusuran Aset (AEC) Thailand menuduh Thaksin melarikan kekayaan dari hasil korupsi ke sejumlah perbankan di negara lain diantaranya Inggris. Sejauh ini, akibat tuduhan korupsi, junta militer Thailand telah membekukan aset-aset Thaksin senilai 65,84 miliar baht (sekitar 2,05 miliar dollar AS).

Thaksin juga dituduh melanggar aturan wajib lapor karena tidak melaporkan kepemilikan dan penjualan saham-saham mereka. Direktur Jenderal Departemen Penyidikan Khusus Sunai Manomai-udom menyatakan, bahwa Thaksin dan istrinya serta anggota keluarga lainnya menguasai 79,87 persen saham Shin Corp Asset, baik secara langsung maupun melalui perusahaan-perusahaan calon dan menjual keuntungan me-



foto: theage.com.au

Kedua anak Thaksin Shinawatra, Panthongtae (kiri) dan Pinthongtae.

reka kepada pihak-pihak lain, tahun lalu. Menurut aturan pasar saham, untuk masing-masing pelanggaran ditetapkan sanksi maksimum dua tahun penjara dan denda sebesar 500.000 baht (sekitar 15.500 dollar AS).

Selain itu, Thaksin didakwa telah melakukan "pelanggaran jabatan", terkait pembelian tanah di lokasi utama Bangkok seharga 772 juta baht (sekitar 22,3 juta dollar AS) dari sebuah unit Bank Sentral Thailand. Ketika itu, istri Thaksin, Pojaman, membeli sebidang tanah milik Bank Sentral Thailand pada sebuah lelang tahun 2003. Akibat keikutsertaan Pojaman, penawar lainnya disingkirkan.

Sehubungan dengan dakwaan-dakwaan tersebut khususnya yang berkaitan dengan transaksi penjualan Shin Corp, pihak pengadilan meminta Thaksin pulang untuk diminta kesaksiannya. Namun, Thaksin menolak dan menyatakan akan pulang setelah berlangsungnya pemilu yang bebas dan adil yang diperkirakan berlangsung Desember mendatang. Thaksin khawatir bila pulang sekarang, ia tak akan mendapatkan pengadilan yang layak. Selain itu, ia mungkin akan dituduh telah memicu ketidakstabilan politik.

Meski menolak pulang, Komite Penelusuran Aset (AEC) Thailand kembali memperpanjang *deadline* – keempat kalinya - bagi istri dan anak-anak Thaksin (Panthongtae dan Pinthongtae) untuk hadir di pengadilan. Mereka diberi waktu harus hadir di pengadilan paling lambat 19 Juli 2007. ■ MLP

Gordon Brown PM Inggris yang Baru

Perdana Menteri Inggris Tony Blair resmi menyerahkan jabatannya kepada Menteri Keuangan Gordon Brown, Rabu (27/6). Blair menjabat Perdana Menteri (PM) Inggris selama 10 tahun sejak 1997, menyusul kemenangan Partai Buruh atas Partai Konservatif yang memegang kekuasaan selama 18 tahun. Blair, yang dikenal sebagai seorang politisi karismatik, dipuji atas reformasi sosial yang dilakukannya serta perannya dalam upaya mengatasi perubahan iklim dan meningkatkan bantuan untuk Afrika. Popularitas Blair merosot setelah keputusan-

nya mendukung invasi Amerika Serikat ke Irak pada 2003. Kuatnya tekanan dari dalam Partai Buruh dan kecaman publik yang semakin gencar akhirnya memaksa Blair berjanji untuk mundur sebelum periode ketiga pemerintahannya. Sementara itu, Gordon Brown, beserta istrinya, Sarah, tiba di Istana Buckingham dalam sebuah audiensi tertutup dengan Ratu Elizabeth II guna menerima jabatan PM secara resmi. Setelah meninggalkan Istana Buckingham, Brown segera menuju Downing Street 10 untuk memulai tugas barunya sebagai PM. Tugas pertama Brown



adalah menunjuk kabinet dengan perubahan besar dari kabinet lama Blair. ■

"Kimia Ali" Dieksekusi

Sepupu mendiang Presiden Irak Saddam Hussein, Ali Hassan al-Majid (66), atau yang dikenal sebagai "Kimia Ali", terbukti bersalah terlibat dalam pembunuhan massal 182.000 warga etnis Kurdi pada tahun 1988. Pengadilan memutuskan menjatuhkan hukuman mati kepada Al-Majid di tiang gantungan. Selain Al-Majid, pengadilan juga akan mengeksekusi mati dua mantan komandan militer zaman Saddam karena terbukti memberi perintah peledakan bom, serangan gas, dan deportasi massal. Kedua komandan itu adalah Sultan Hashim al-Tai, mantan Menteri Pertahanan yang memimpin Satuan Tugas

Anfal dan langsung ada di bawah tanggung jawab Al-Majid, serta mantan Wakil Ketua Operasi Anfal, Hussein Rashid al-Tikriti. Mereka akan dihukum mati atas tuduhan yang sama. Keberatan dengan putusan pengadilan, tim pembela para terdakwa berencana mengajukan banding. Di lain pihak, masyarakat etnis Kurdi bergembira mendengar putusan pengadilan dan turun ke jalan. "Saya seperti terlahir kembali," kata Fatima Rasul (45) yang kehilangan ayah dan 20 saudara dalam peristiwa Al-Anfal. Al-Majid pernah menjadi tokoh paling ditakuti di Irak karena dialah orang yang ada di balik pembunuhan massal dan penghancuran desa



dan lahan-lahan pertanian milik etnis Kurdi di Desa Al-Anfal. Selain terlibat dalam kasus Al-Anfal, Al-Majid juga menumpas pemberontakan dari Syiah di wilayah Irak selatan pasca-Perang Teluk tahun 1991. ■

Ribuan Tentara AS Pulang Cacat

Menurut laporan Associated Press, Minggu (24/6), jumlah prajurit AS yang menderita luka serius antara 35.000 dan 53.000 orang. Lebih dari 800 di antaranya kehilangan sebuah lengan, kaki, jari-jari atau telapak kaki, dan lebih dari 100 orang mengalami kebutaan. Jumlah prajurit yang pulang dari Irak dalam keadaan terluka itu dari waktu ke waktu semakin bertambah. Tingkat cedera dan jumlah korban itu sungguh di luar perkiraan pemerintah. Dr Jeffrey Drazen, penasihat Departemen Urusan Veteran AS menggambarkan, tingkat cedera prajurit yang kembali dari Irak jauh lebih parah daripada gambaran di berbagai medan perang yang sebelumnya dijalani AS. Banyak korban terkena serpihan bahan peledak sehingga tidak sedikit yang mengalami kerusakan otak. Sejauh ini baru 2.000 kasus kerusakan otak yang sudah ditangani. Jumlah yang tak terdeteksi diyakini jauh lebih banyak lagi. Di AS, kekhawatiran juga meningkat mengenai perawatan dan kondisi psikologis para tentara yang menderita luka serius atau cacat tersebut. Sebuah



studi yang dilakukan Pentagon menyebutkan, sepertiga tentara telah menerima konseling psikologis segera setelah kembali dari Irak, dan sepertiga dari mereka didiagnosis memiliki masalah psikologis. Pemerintah berencana menambah 200 psikolog dan pekerja sosial untuk membantu menangani masalah stres. Tidak seorang pun mengetahui berapa biaya penanganan para veteran Irak itu. ■



Sentuhan: Di masa depan, *keyboard* dan *mouse* akan digantikan oleh interaksi lebih alamiah yang menggunakan suara, pena, sentuhan.

Meja Canggih di Ruang

Bayangkan Anda bermain kartu, melihat foto keluarga, dan mendengarkan lagu favorit sambil menyeruput teh tarik di hadapan sebuah meja cerdas berlayar sentuh.

Tren terakhir dalam dunia teknologi interaksi komputer adalah sentuhan. Semua orang berusaha menemukan cara paling inovatif untuk mengendalikan mesin dengan menggunakan ujung jari. Hingga pertengahan tahun ini, terdapat dua demo produk yang cukup menghebohkan yang ditampilkan oleh dua perusahaan yang berbeda, Apple dan Microsoft. Pertama, produk bernama iPhone yang direkonstruksi dengan unik oleh Apple. Produk yang termasuk kategori *smartphone* ini sudah bisa dijumpai di pasar AS, akhir Juni 2007. Produk satunya lagi diberi nama Microsoft Surface, dibuat oleh divisi baru Microsoft yang mendalami *surface computing*. Kedua produk ini sama-sama memiliki teknologi layar sentuh yang semakin canggih.

Layar sentuh sudah banyak kita jumpai sekarang ini. Entah itu di bank, pusat perbelanjaan atau perkantoran. Namun, bagi sebagian besar o-



Restoran: Inovasi Microsoft bisa berfungsi sebagai meja dan daftar menu sekaligus memproses pesanan Anda.

rang, layar sentuh adalah makhluk yang menakutkan. Keengganan memanfaatkan ATM berlayar sentuh misalnya, selain disebabkan karena gaptek (gagap teknologi), juga karena kita belum 'percaya' dengan kemampuan layar sentuh tersebut merespon tekanan jari-jari kita. Berapa sering kita mencoba menekan menu dalam layar namun ti-

dak ada respon. Tidak jarang kita harus menekan hingga beberapa kali, barulah menu yang kita maksud merespon. Layar ATM yang kurang responsif membuat kita panik takut salah menginput data.

Tidak responsifnya layar sentuh seperti yang kita alami selama ini, tidak akan kita jumpai dalam layar sentuh iPhone. Layarnya yang sangat

sensitif didukung oleh *software* cerdas yang mampu membedakan sentuhan jari tanpa sengaja, menafsirkan sentuhan-sentuhan dan mengantisipasi sentuhan kita selanjutnya. Tidak seperti *trackpad* pada laptop atau layar sentuh lainnya yang tidak merespon bila disentuh di dua tempat sekaligus, layar sentuh iPhone dapat melayani lebih dari satu sentuhan (*multi-touch*). Misalnya, setelah kita mengambil foto dengan kamera iPhone, kita dapat memperbesar dan memperkecil foto itu dengan menggerakkan kedua jari yang seolah-olah berbentuk caprit kepiting, ber-



Banyak Jari: Layar sentuh Surface bisa memproses banyak jari dari banyak pengguna dalam satu waktu bersamaan.

gerak saling menjauh atau mendekat. Boleh dibilang, fitur yang ditawarkan oleh iPhone ini termasuk monumental sama seperti saat mouse komputer pada tahun 1968 diperkenalkan untuk pertama kali. Sebenarnya, asal mula teknologi layar sentuh iPhone tidak sepenuhnya dikembangkan di Apple. Menurut rumor yang beredar, ada sebuah perusahaan bernama FingerWorks yang didirikan oleh dua orang profesor dari University of Delaware, yang diakuisisi oleh Apple pada tahun 2005. Dengan cerdas, Apple melebur inovasi dua profesor tersebut ke dalam perusahaannya.

Lalu apa yang terjadi bila layar iPhone itu diperbesar hingga sebesar meja? Itulah yang sedang dikerjakan oleh Microsoft selama lima tahun



Ramai-ramai: Melihat-lihat foto bersama-sama menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

dengan sistem operasi Windows Vista, sebuah proyektor dan serangkaian kamera yang

content elektronik lain secara online juga hanya dengan meletakkan *credit card* atau *re-*

ng Keluarga

terakhir dengan mengembangkan sebuah produk berkode (*codename*) Milan. Sama seperti iPhone, layar Milan yang kini disebut Microsoft Surface (Surface, red) ini, bisa melayani lebih dari satu sentuhan pada waktu yang bersamaan. Namun, teknologi layar sentuh yang diusung Surface berbeda dengan iPhone. Surface menggunakan seperangkat sistem kamera inframerah yang memantau pergerakan jari-jari kita sedangkan iPhone membaca status elektrik jari yang bergerak menyentuh.

Surface yang sebelumnya dikenal dengan nama "Play-Table," dan terakhir "Table," didesain untuk memungkinkan pengguna bisa memilih dan memanfaatkan data dengan membuat berbagai jenis gerakan seperti menyentuh, mencubit, mengusap, dan sebagainya. Surface dibangun dalam bentuk meja dengan *frame* dari bahan *acrylic*. Layar sentuh setinggi 22 inci dan lebar 30 inci-nya dilapisi plastik transparan yang kuat sehingga pengguna dapat meletakkan benda-benda di atas layar tersebut. Di dalamnya terdapat sebuah komputer

dilengkapi sensor untuk mendeteksi benda dan gerakan di atas permukaan layar.

Surface menyuguhkan banyak kemungkinan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan saja, kita menaruh kamera digital yang mempunyai koneksi *bluetooth* di atasnya. Surface kemudian mengenali kamera tersebut lalu menarik foto dari kamera itu lewat koneksi *bluetooth* dan menampilkannya di layar. Siapa saja yang duduk di sekitar meja, bisa melihat foto-foto itu. Kita bisa memperbesar foto dengan menggerakkan dua jari, menyusun foto dengan meletakkan jari telunjuk pada permukaan meja tersebut dan menyeret foto-foto itu ke tempat yang kita suka, seolah-olah menyeret objek sebenarnya. Kita juga bisa menegakkan foto yang tersusun miring. Untuk memberi warna atau tanda di foto, kita bisa mengambil *paint brush* atau 'mencelupkan' jari kita dalam tinta virtual.

Proses transfer data berupa lagu atau video dari *media player* seperti Zune pun cukup dengan menempatkannya di atas layar. Pembelian lagu atau



Album: Memilih dan membeli CD lagu, film atau buku semakin mudah.

ward card ber-*barcode* di atas layar. Surface juga mampu menampilkan informasi produk. Misalnya, mengetahui spesifikasi sebuah ponsel. Pengguna tinggal meletakkan ponsel di layar lalu spesifikasinya langsung ditampilkan.

Kita juga bisa membayangkan Surface sebagai meja di sebuah restoran. Daftar menu tampil di layar, lalu kita menarik (memilih) atau mengeluarkan (membatalkan) makanan atau minuman apa saja yang ingin kita beli. Surface juga bisa berfungsi sebagai meja di ruang keluarga yang mempunyai beragam permainan kartu, monopoli, sudoku, atau *puzzle*. Dengan Surface, tugas presentasi di hadapan bos di kantor juga semakin

Tonton Videonya

Masih sulit membayangkan cara bekerja Surface? Coba lihat video di situsnya, microsoft.com/surface/.

mudah. Cukup transfer data presentasi ke Surface, duduk santai di kursi empuk berdiskusi dengan para kolega sambil diiringi lagu lembut di latar belakang.

Rencananya unit pertama Surface akan muncul di publik November tahun ini dalam bentuk *information kiosks* di toko-toko T-Mobile di seluruh Amerika Serikat, jaringan Starwood Hotels & Resorts Worldwide Inc., Sheraton Hotel, serta di kasino-kasino milik Harrah's Entertainment Inc. di Las Vegas.

Harga resmi yang diumumkan Microsoft belum pasti, tetapi bisa dipastikan ada di kisaran USD 5 ribu hingga USD 10 ribu atau sekitar Rp 46 juta hingga Rp 92 juta. Sedangkan pengguna individu masih harus menunggu setidaknya tiga hingga lima tahun lagi agar produk ini bisa lebih murah dengan performa atau ukuran yang lebih kecil.

Kehadiran Surface menimbulkan sejumlah harapan bahwa Microsoft akan menerapkan kemampuan Surface ke dalam MP3 Player Zune, berbagai telepon genggam berbasis Windows Mobile, generasi terbaru Tablet PCs dan Ultra-Mobile Personal Computers (UMPCs).

Dunia mungkin belum siap menerima kehadiran Surface di setiap ruang keluarga dan perusahaan, tetapi Microsoft pasti tidak akan berhenti berusaha. Produk-produk setara Surface dan iPhone akan bermunculan seiring dengan semakin terbiasanya orang menggunakan layar sentuh. Perlahan-lahan orang akan menjadi ketagihan menaruh jari-jarinya langsung di atas data. Apa yang dibayangkan oleh Chairman Microsoft Corp Bill Gates mungkin akan menjadi kenyataan. Di masa depan, *keyboard* dan *mouse* akan digantikan interaksi lebih alamiah yang menggunakan suara, pena, dan sentuhan. ■ MLP

Ny. Ratna Djoko Suyanto, Ketua Umum Dharma Pertiwi dan IKKT Praga

Isteri Prajurit Harus Menjadi P

Dalam organisasi, banyak yang bisa dipelajari. Isteri prajurit TNI dituntut memberdayakan diri agar bermanfaat bagi keluarga dan menjadi suri teladan di lingkungannya.

Kawasan Taman Suropati, Jakarta Pusat. Matahari bersinar cerah pagi itu, saat tim liputan *Berita Indonesia* tiba di kediaman resmi Panglima TNI Marsekal TNI Djoko Suyanto. Sungguh suatu keberuntungan bagi majalah ini karena sang nyonya rumah, Ibu Ratna Sinar Sari Djoko Suyanto berkenan memberikan waktunya untuk wawancara khusus.

Kepada Suryo Pranoto, Retno Handayani, Dendy Hendrias dan Wilson Edward, Ketua Umum Ikatan Kesejahteraan Keluarga TNI (IKKT) Pragati Wira Anggini juga selaku Ketua Umum Dharma Pertiwi, Ibu Ratna Djoko Suyanto, memberikan pandangannya mengenai peran isteri-isteri prajurit dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menjadi *public relation* dalam meningkatkan citra TNI di mata rakyat.

Menurutnya, meningkatkan kesejahteraan pengertiannya tidak hanya soal pemenuhan materi. Meningkatkan pendidikan dan kesehatan juga termasuk di dalamnya, bahkan juga meningkatkan keterampilan yang

nantinya bisa membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

Dalam hal ini, organisasi ikut berperan dengan memberikan kursus-kursus keterampilan bagi para isteri prajurit. Sementara di bidang pendidikan dan kesehatan, IKKT memberikan beasiswa dan mengelola rumah sakit yang dibuka bagi para anggotanya, juga untuk umum.

IKKT yang tanggal 14 Juli tahun ini berulangtahun ke-41 memiliki yayasan yang bernama Yayasan Tunas Muda yang berdiri sejak 1986. Program kegiatannya menyentuh langsung bidang pendidikan dasar, yakni taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Ibu Ratna menyatakan, pendidikan para siswa-siswinya juga ditekankan khususnya di bidang budi pekerti jangan sampai dilupakan. Selain itu juga diberikan beasiswa bagi anak prajurit TNI.

Yayasan ini juga mengelola Rumah Sakit Patria IKKT dan sebuah tempat penitipan anak (TPA). Rumah sakit tersebut terbuka untuk umum, selain juga melayani keluarga besar TNI, pensiunan TNI dan PNS TNI.

Sementara TPA didirikan



Ratna Suyanto mengunjungi pasien di RSPAD.

untuk membantu para isteri prajurit yang bekerja dan anggota KOWAD, KOWAL maupun WARA di lingkungan Mabes TNI. Petugas TPA tidak hanya menjaga tapi juga memberikan pendidikan. Selain itu TPA juga menyiagakan dokter. Biaya penitipan per bulan tidaklah mahal. Seperti disampaikan Ibu Ratna, yayasan tidak mencari keuntungan karena menyangkut misi kesejahteraan bagi keluarga prajurit. Yang penting, para ibu yang menitipkan anak mereka bisa bekerja dengan tenang karena anak-anaknya diasuh oleh orang-orang yang sudah berpengalaman dan pendidikan khusus.

Organisasi juga berperan mendorong para isteri prajurit menjadi lebih peka pada berbagai persoalan sosial yang berkembang di tengah masya-

rakat. Pada peringatan Hari Anti Narkoba Internasional (HANI) 2007, IKKT juga mengadakan penyuluhan masalah narkoba yang disampaikan oleh Babinkum. Sebelumnya, Dharma Pertiwi bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) mengadakan pelatihan fasilitator penyuluhan bahaya narkoba yang diikuti perwakilan Dharma Pertiwi seluruh Indonesia. Diharapkan, para isteri prajurit dapat memberikan penyuluhan di lingkungannya sendiri pada khususnya, di lingkungan masyarakat luas pada umumnya.

Siapa sangka, Ibu Ratna Djoko Suyanto ternyata pandai menari daerah. Dengan rendah hati, dia mengakuinya sambil tersenyum. Beberapa tari daerah kreasi baru dikuasainya dengan baik.

Kepedulianya terhadap seni

Wira Anggini Panutan

budaya ini dikembangkannya di IKKT. Dalam rangka hari jadi IKKT ke-40 tahun lalu, diadakan pameran lukisan yang diikuti 120 isteri prajurit. Bahkan Ibu Ratna sendiri turut memamerkan sejumlah karyanya.

Untuk memperingati hari jadi IKKT ke-41 tahun ini, tidak diselenggarakan pameran lukisan seperti tahun lalu. Sebagai gantinya, Ibu Ratna beserta para isteri pejabat TNI lainnya akan unjuk kebolehan memainkan gamelan.

Dukungan dan Pemberdayaan

Anggota IKKT adalah para isteri prajurit yang berdinasi di Mabes TNI, Departemen, Non-Departemen, para isteri anggota TNI yang suaminya bertugas sebagai atase pertahanan negara, Lemhanas dan



Ketua Umum Dharma Pertiwi memberikan bantuan kepada korban banjir di Jakarta.

BAIS. Induk organisasi ini adalah Dharma Pertiwi. IKKT adalah salah satu unsurnya, selain Persit Kartika Chandra Kirana (TNI AD), Pia Ardhya Garini (TNI AU) dan Jala-senastri (TNI AL).

Berbagai kegiatan yang dilakukan IKKT mendapat dukungan yang sangat besar dari jajaran TNI, khususnya Panglima TNI selaku Pembina Utama. Hal itu sangat penting bagi kelangsungan misi atau visi IKKT yang intinya ingin meningkatkan kesejahteraan ke-



Ratna Suyanto bersama keluarga.

luarga prajurit.

Ibu Ratna yang juga Ketua Umum Dharma Pertiwi mengakui, tantangan yang dihadapi IKKT, seperti halnya organisasi yang lain, sangat berat. IKKT berupaya agar para isteri prajurit dapat memberdaya-

ngan mengikuti berbagai kursus yang diselenggarakan IKKT maupun instansi lainnya, isteri-isteri prajurit dapat menambah wawasan dan keterampilannya.

Berdasarkan pengalamannya, Ibu Ratna Djoko Suyanto merasakan betul manfaat berorganisasi. Menurutnya, banyak hal yang bisa dipelajari dan banyak pengetahuan baru yang dipetikinya. Isteri prajurit harus ikut berorganisasi, karena berguna untuk pengembangan diri.

Ibu Ratna mengharapkan, isteri-isteri anggota TNI yang juga menjadi wanita karir tetap mau ikut berorganisasi. Jika suatu saat suaminya menduduki jabatan sebagai yang dituakan, isteri tentu akan memimpin organisasi yang lebih luas jangkauannya. Jika dia tidak belajar berorganisasi dari bawah, dia tidak tahu apa yang harus dilakukannya.

Untuk memperluas wawasan dan tali silaturahmi anggotanya, tentunya sangat perlu menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak. Ketua Umum IKKT Ibu Ratna Djoko Suyanto salah satunya antara lain mengadakan silaturahmi rutin setiap tahun dengan para isteri Atase Militer yang bertugas di Indonesia yang tergabung dalam Military Attaches (Milat) Ladies. Dalam kesempatan itu, Milat Ladies diajak mengunjungi yayasan-yayasan yang dikelola unsur organisasi

Dharma Pertiwi agar dapat lebih mengenal kegiatan organisasi isteri TNI ini yang telah ikut mengabdikan dalam membantu kesejahteraan.

Menjalankan dengan Ikhlas

Para isteri prajurit juga berperan sebagai *public relation* bagi suami dan kesatuannya. Karena itu, mereka dituntut untuk ikut menjaga dan membangun citra TNI. Ibu Ratna Djoko Suyanto dan segenap stafnya di IKKT tak henti-hentinya melakukan pendekatan dan mengingatkan para anggotanya tentang pentingnya menghindari perpecahan yang bisa mencoreng nama baik TNI.

Menjadi isteri Panglima TNI mengharuskannya menerima berbagai konsekuensi yang tidak sama dengan isteri prajurit TNI biasa. Namun Ratna Djoko Suyanto tidak pernah menganggapnya sebagai beban. Menurutnya, selama menjalankan tugas organisasi dengan senang dan ikhlas, maka tidak akan terasa sulit.

Sebagai seorang isteri dan ibu, wanita yang hobi berolahraga ini tak pernah lupa menyisihkan waktu untuk keluarga. Hari Sabtu dan Minggu biasanya digunakan untuk berkumpul sekeluarga dan mengisinya dengan olahraga pagi, mendengarkan musik atau sekadar bersantai.

Momen makan bersama suami dan puterinya yang kini duduk di bangku semester enam London School jurusan komunikasi, menjadi hiburan tersendiri bagi dirinya dan keluarga kecil itu. Baginya yang penting bukanlah kuantitas atau berapa seringnya pertemuan dengan anggota keluarga, melainkan kualitas dari setiap pertemuan itu.

Meski menjadi isteri orang nomor satu di TNI, Ibu Ratna mengaku kenyamanannya tidak terganggu. Suaminya bukanlah orang yang suka memakai pengawalan ketat jika tengah pergi dengan keluarga.

"Di luar dinas, kita sama seperti masyarakat biasa. Apalagi nanti setelah pensiun semua juga akan biasa-biasa saja," ujarnya sambil tersenyum manis. ■ RH

Serangan Dini Penyebab Lumpuh

Penderita usia muda meningkat dalam 10 tahun terakhir. Cenderung terjadi karena kebiasaan hidup tak sehat dan memakai psikotropika.

Syafira Aulia, 9, sudah bisa berjalan meski tertatih-tatih. Bicaranya pun sudah mulai lancar. Kursi roda yang biasanya membawa dia ke mana-mana, kini sudah ditinggalkan. Orangtuanya berharap, pelajar SD Al-Azhar, Bekasi itu kembali normal seperti sedia kala.

Awal Maret silam, Caca, panggilan Syafira, terkena *stroke*. Penyakit itu menyeringnya karena dia memiliki kelainan jantung bawaan. Dinding pemisah serambi kanan dan kiri jantungnya bocor, sehingga darahnya bercampur. Darah menggumpal dan menebal, menyumbat pangkal arteri karotis interna di otak kiri.

Rubrik Medela di majalah *Gatra* edisi 21-27 Juni 2007 menurunkan kisah Caca dalam artikel mengenai *stroke* yang mengancam anak-anak. *Stroke* pada anak sangat jarang. Menurut studi yang di-muat di jurnal *Annals of Neurology* terbitan 11 Juli 2005, frekuensi kejadian *stroke* anak adalah 1:5.000. Itu didasarkan pada catatan 200.000 anak yang lahir di California Utara tahun 1997-2002.

Menurut Dokter Hardhi Pranata, ahli saraf di RS Gatot Subroto, Jakarta, sebagian besar terkena *stroke* jenis iskemik, yaitu yang diakibatkan gumpalan darah. Sisanya menderita *stroke* hemoragik atau perdarahan.

Jika penyebab *stroke* pada anak adalah gangguan jantung, sebaiknya jantung anak diterapi dulu. Jika tidak, berbagai penyakit akan timbul.

Sementara itu, majalah *Tempo* edisi 25 Juni-1 Juli 2007, menurunkan artikel kesehatan berjudul "*Stroke* Mengancam Anak Muda." Menurut artikel tersebut, sepuluh tahun belaka-



Penyalahgunaan narkoba turut menyumbang makin banyaknya pasien *stroke* usia muda.

kangan, makin banyak anak muda di bawah 30 tahun yang terserang *stroke*. Obat psikotropika termasuk pemicunya.

Menurut penelitian Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo pada 2005-2006, sekitar 20% penderita *stroke* di rumah sakit tersebut berusia di bawah 40 tahun. Kampanye mewaspada *stroke* menyerang kelompok usia muda menjadi fokus bahasan penting dalam peringatan Hari *Stroke* Sedunia, 24 Juni lalu.

Pada orang lanjut usia, *stroke* sangat mungkin terjadi karena kondisi pembuluh darah menyempit dan kaku. Akibatnya pembuluh darah gampang pecah atau mengalami penyumbatan sehingga memicu terjadi-

nya *stroke*. Kondisi seperti ini bisa juga terjadi pada usia muda termasuk anak-anak.

Kebiasaan Tidak Sehat

Yang menjadi kendala, tidak semua rumah sakit di Indonesia dilengkapi fasilitas penanganan *stroke*. Di Jakarta saja, baru beberapa rumah sakit yang memiliki peralatan cukup lengkap. RSCM, RS Pondok Indah, RS Fatmawati dan RS Pertamina adalah beberapa diantaranya. Di luar Jakarta, baru rumah sakit yang ada di kota besar saja. Padahal penderita *stroke*, khususnya pada anak muda, justru terus bertambah.

Menurut Silvia Francina Lumempouw, spesialis saraf FKUI/RSCM, penyebab *stroke*

Gejala Stroke

Tanda serangan *stroke* bervariasi dari ringan sampai berat, tergantung luas dan letak kerusakan otak.

- ▶ Kesadaran menurun sampai koma
- ▶ Tiba-tiba mengalami kelumpuhan separuh badan sisi kiri atau kanan, kelumpuhan otot muka, otot lidah dan otot menelan.
- ▶ Tidak dapat membaca dan menulis
- ▶ Kesemutan
- ▶ Mendadak mati rasa di salah satu sisi tubuh
- ▶ Gangguan daya ingat
- ▶ Mendadak pusing dan nyeri kepala
- ▶ Gangguan keseimbangan dan vertigo

pada anak muda bisa juga karena kelainan pembuluh darah seperti aneurisma atau pelebaran pembuluh darah, sehingga dindingnya menipis dan gampang robek. Penyakit bawaan sejak lahir berupa diabetes tipe 1 dan penyakit jantung juga menjadi pemicu *stroke*.

Selain itu, kebiasaan tidak sehat seperti merokok, minum minuman beralkohol dan malas berolahraga tidak bisa diabaikan sebagai penyebab *stroke*.

Ketua Yayasan Stroke Indonesia Mulyono Soedirman menambahkan, tingginya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja turut menyumbang makin banyaknya pasien *stroke* usia muda. Penggunaan heroin, amfetamin, kokain dan ekstasi bisa mempengaruhi sistem peredaran darah menjadi tidak normal. Efeknya darah gampang menggumpal atau pembuluh darah pecah.

Bagi orang-orang yang beresiko tinggi, harus memperhatikan gejala serangan *stroke*. Begitu muncul gejala, harus segera ke rumah sakit. Semakin cepat *stroke* ditangani, tingkat kesembuhannya semakin tinggi. Paling baik ditangani 3-6 jam setelah serangan.

Gejala-gejalanya antara lain bisa berupa kedutan, sakit kepala, pandangan kabur, mual, hingga pingsan mendadak adalah gejala yang biasanya diabaikan kaum muda. ■ RH

Bank Dunia menawarkan program yang segaris dengan isi Protokol Kyoto mengenai Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang perubahan iklim.

Pemandangan asap tebal bergulung-gulung dari tempat pembakaran sampah di sebuah tempat penampungan akhir (TPA) merupakan suatu hal yang biasa. Kenyataannya, proses pembakaran sampah secara manual yang terjadi di kebanyakan TPA di Tanah Air itu sangat berisiko bagi kesehatan sekaligus salah satu sumber pencemaran lingkungan.

Kini Bank Dunia menawarkan kerja sama proyek pengelolaan sampah padat menjadi gas metana yang ramah lingkungan bagi kabupaten/kota di Indonesia yang berminat. Program itu merupakan bagian dari program pengurangan emisi gas rumah kaca bagi negara-



Sampah padat bisa diolah menjadi gas metana yang ramah lingkungan

Dari Sampah ke Metana

gara berkembang.

Program tersebut segaris dengan isi Protokol Kyoto mengenai Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang perubahan iklim.

Seperti diberitakan *Kompas* (19/6), Bank Dunia lebih bersifat menawarkan karena program ini dilakukan berdasarkan permintaan daerah. Program ini tergolong baru sehingga pihak Bank Dunia sangat terbuka untuk menindaklanjuti setiap keinginan ataupun permintaan yang masuk.

Menurut Sandra Cointreau, Penasihat Program Pengelolaan Sampah Padat (PPSP) Bank Dunia, Kota Pontianak menjadi daerah pertama, yang melakukan permintaan disusul Palembang, Banjarmasin, dan Semarang.

Bank Dunia akan membangun instalasi pengelolaan sampah padat ramah lingkungan di setiap tempat penampungan akhir (TPA) di kabupaten/kota dengan sistem pembakaran yang terkontrol (*controlled landfill gas flaring*). Total dananya mencapai 2 miliar dollar AS.

Untuk melakukan program ini, satu daerah minimal harus dapat menyediakan 50.000 ton sampah per tahun. Hasil samping sampah perkotaan yang diolah

akan berwujud gas metana yang bernilai ekonomis.

Nantinya, hasil pemasaran produk itu akan dibagi antara perusahaan yang ditunjuk Bank Dunia dan pemerintah kabupaten/kota bersangkutan. Sandra memastikan kerja sama pengelolaan sampah padat itu tidak akan membebani APBD kabupaten/kota bersangkutan.

Sugeng Hardjo, Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak, menyatakan, secara fisik instalasi pengelolaan sudah terpasang di TPA Batu Layang, Pontianak. Instalasi itu siap dioperasikan bulan September mendatang.

Pemkot Pontianak menjalin kerja sama hingga tahun 2027, dengan potensi volume sampah mencapai 300.000 ton per tahun atau dapat menghasilkan total gas karbon dioksida 1,5 juta ton hingga tahun 2027.

Perdagangan Karbon

Tempo Interaktif (19/6) menurunkan laporan bahwa Bank Dunia juga menawarkan proyek perdagangan karbon melalui pengembangan Clean Development Mechanism (CDM) untuk mengurangi emisi gas buang rumah kaca. Dalam program itu tersedia dana senilai 9 miliar dollar Amerika. Sebesar dua

miliar dolar khusus dialokasikan untuk Asia Tenggara.

Secara hukum, Protokol Kyoto mewajibkan negara maju (Annex I) agar pada periode komitmen I (2008-2012) menurunkan emisi gas rumah kaca rata-rata sebesar 5,2 persen dari total emisi dunia tahun 1990.

Hal itu dimungkinkan melalui perdagangan karbon yang diatur dalam CDM. Negara berkembang dapat menjual kredit penurunan emisi kepada negara maju yang memang berkewajiban menurunkan emisi.

Indonesia memiliki potensi karbon yang dapat diperdagangkan sebesar dua persen atau setara dengan 125 juta ton CO₂.

Jika diasumsikan harga *certified emission reductions* (CER)—pengurangan emisi gas rumah kaca dari proyek CDM yang disertifikasi—di pasar internasional sebesar 6 dollar AS per ton CO₂, maka nilai ekonomi yang akan diperoleh sekitar 750 juta dollar AS dari transaksi penjualan CER untuk periode komitmen I.

Selain keuntungan dari perdagangan karbon, menurut Sandra Cointreau, masyarakat juga akan diuntungkan karena TPA tidak lagi menjadi sumber penularan bakteri dan pencemaran.

Untuk mendukung sistem pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, Bank Dunia menyelenggarakan Pelatihan Pengelolaan Sampah Padat Perkotaan yang Berkelanjutan serta Kesempatan untuk Pengembangan CDM (Clean Development Mechanism) di Sanur, Bali, 19 Juni lalu. Pelatihan diikuti oleh Kepala Dinas Kebersihan Kabupaten/Kota se-Indonesia. ■RH

Hiburan dari Amerika Selatan



Piala Copa America diperebutkan 12 negara.

Meski hingar bingar liga-liga Eropa telah berakhir, masih ada satu tontonan menarik bagi para pecandu bola.

Pentas yang menghibur jelas akan membuat orang senang. Dalam dunia olahraga sepakbola, pentas itu tercermin salah satunya dari ciri khas orang Brasil bermain bola. Ciri ini menjadi trademark internasional yang tercetus ketika Piala Dunia 1958 dan 1962 sehingga tim Brasil mendapat julukan Tim Samba. Ciri itu adalah permainan individu yang kental, di mana kemampuan *dribel* dan *flicks* lebih diprioritaskan daripada kekuatan fisik dan permainan-permainan fragmatis seperti umpan-umpan langsung. Karena menekankan *dribel* yang memungkinkan seorang pemain menggerakkan seluruh tubuhnya, pesepakbola Brasil sering digambarkan dalam istilah Samba. Konsep ini merujuk pada tarian dan nyanyian yang gemar dilakukan orang Brasil.

Tidak hanya Brasil, tim-tim lainnya yang juga tergabung dalam negara anggota Conmebol (Konfederasi Sepak bola Amerika Selatan) seperti Ar-

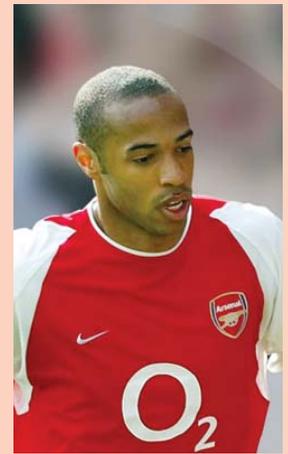
gentina, Bolivia, Cili, Kolombia, Ekuador, Paraguay, Peru, Uruguay, dan Venezuela mempunyai gaya bermain yang unik dan menghibur. Itulah sebabnya, stasiun televisi RCTI menayangkan secara langsung Copa Amerika 2007 yang diramaikan oleh tim-tim ini.

Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, Brasil dan Argentina lebih diunggulkan untuk menjadi juara dalam turnamen Copa Amerika yang berlangsung 26 Juni sampai 16 Juli ini. Turnamen yang diikuti 12 peserta ini termasuk dua tim dari negara undangan, Meksiko dan Amerika Serikat, dibagi menjadi tiga grup. Di Grup A terdapat Venezuela, Bolivia, Uruguay dan Peru. Di Grup B, Brasil, Cili, Ekuador dan Meksiko. Di Grup C, Argentina, Paraguay, Kolombia dan Amerika Serikat. Venezuela mendapat giliran sebagai tuan rumah ajang pertandingan sepak bola tertua ini. Presiden Venezuela, Hugo Chavez, pun tak segan-segan mengeluarkan dana sebesar 1 miliar US dolar untuk menyaksikan

Copa America 2007 demi mengangkat citra negara mereka.

Sejak Copa America digulirkan, banyak perubahan-perubahan yang terjadi di kejuaraan ini, baik dari segi interval waktu pertandingan, sistem pertandingan, tempat kompetisi bahkan nama kejuaraan ini. Kejuaraan ini sebelumnya dikenal dengan nama Campeonato Sudamericano de Selecciones, kemudian sejak tahun 1975 digunakannya nama Copa America. Perubahan interval waktu pertandingan ini pun sempat terjadi beberapa kali. Pertama kali diadakan 2-17 Juli 1916, kompetisi ini bergulir setiap tahun. Kemudian menjadi dua tahun sekali, dan akhirnya sejak 2007 menjadi empat tahun sekali. Begitu juga masalah tempat pertandingan, yang baru menggunakan sistem tuan rumah pada tahun 1987, yang sebelumnya dipertandingkan dengan sistem *home away* antara tahun 1975 sampai 1983. Pada kompetisi yang dibagi menjadi tiga grup ini, selain juara dan runner-up grup yang akan maju ke babak berikut, dua tim peringkat tiga terbaik dari tiga grup ini pun akan melenggang ke babak berikut untuk melengkapi babak delapan besar.

Sejauh ini, dari hasil pertandingan babak penyisihan grup, delapan negara memastikan diri maju ke babak kedua. Di Grup A, tuan rumah Venezuela melaju sebagai juara grup didampingi Peru sebagai *runner-up*. Di Grup B, tim undangan Meksiko berhasil menjadi juara grup, dan Brasil hanya mampu menjadi *runner-up*. Sedangkan yang berhasil meraih tiket ke babak berikut di Grup C adalah Argentina sebagai juara grup dan Paraguay *runner-up*. Sementara dua tim peringkat tiga terbaik yang maju ke babak berikut adalah Uruguay dari Grup A dan Cile dari Grup B. Sampai saat ini pertandingan masih terus bergulir, dan masih ada beberapa pertandingan yang harus dilewati menuju babak final. ■ RIF, MLP



Barcelona Punya Jagoan Baru

Penyerang Arsenal asal Perancis, Thierry Henry, memutuskan pindah ke klub elite Spanyol, Barcelona. Pemain bernama lengkap Thierry Daniel Henry ini dihargai dengan nilai transfer 24 juta euro atau sekitar Rp. 287,7 miliar dan akan dikontrak selama empat tahun. Kepergian Henry bukanlah tanpa alasan, pemain yang sudah delapan tahun bermain di Liga Premiere Inggris bersama klub Arsenal ini, memiliki sejumlah alasan untuk pindah berlagu di Liga Spanyol bersama Barcelona. Selain nilai transferya ke Barcelona yang menggiurkan, alasan lain hijrahnya ia ke Barcelona, karena klub ini memiliki permainan yang menarik baginya. Kehadiran pria kelahiran 17 Agustus 1977 ini disambut baik oleh Barcelona. Henry akan melengkapi tiga penyerang andalan Barcelona, Ronaldinho, Lionel Messi dan Samuel Eto'o. Karir Henry di Arsenal begitu gemilang, kapten yang memiliki daya serang dan sentuhan akhir yang mematikan ini menjadi mesin gol bagi Arsenal dengan mencetak 226 gol dari 369 pertandingan. Sejak bermain di Arsenal pada tahun 1999 ia selalu menjadi top skor klub itu dan empat kali menjadi top skor di Liga Premier Inggris. Suami model Inggris, Nicole Merry ini, juga telah mempersembahkan dua gelar juara Liga Inggris dan tiga gelar juara FA bagi Arsenal. ■ RIF

TokohINDONESIA



MAJALAH BERBASIS WEBSITE

www.tokohindonesia.com

THE EXCELLENT BIOGRAPHY